

**PENGARUH KETERBUKAAN INFORMASI MELALUI KONTEN
INSTAGRAM GUBERNUR JAWA TENGAH
@GANJAR_PRANOWO TERHADAP KEPERCAYAAN PUBLIK
DALAM PENANGANAN PANDEMI**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Oleh :

AYU RACHMAHWATI

1906016088

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Ibu Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/I :


Nama : Ayu Rachmahwati
NIM : 1906016088
Jurusan : Ilmu Politik
Judul Skripsi : Pengaruh Keterbukaan Informasi Melalui Konten Instagram Gubernur Jawa Tengah @Ganjar_Pranowo Terhadap Kepercayaan Publik Dalam Penanganan Pandemi

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 19 Oktober 2022

Pembimbing I



(Muhammad Nuqlir Bariklana)

Pembimbing II



(Moh. Yamin Darsyah)

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH KETERBUKAAN INFORMASI MELALUI KONTEN
INSTAGRAM GUBERNUR JAWA TENGAH
@GANJAR_PRANOWO TERHADAP KEPERCAYAAN PUBLIK
DALAM PENANGANAN PANDEMI**

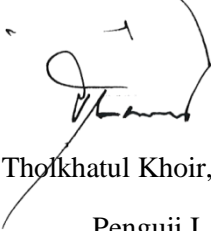
Disusun Oleh :

Ayu Rachmahwati

1906016088

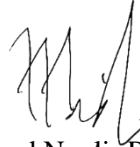
Telah dipertahankan di depan majelis penguji sidang skripsi pada tanggal
5 Desember 2022 dan telah dinyatakan lulus,

Ketua



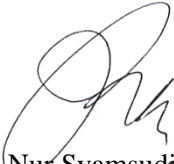
Dr. Tholikhatul Khoir, M.Ag

Sekretaris



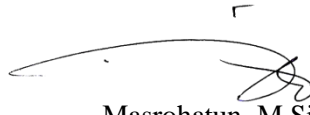
Muhammad Nuqlir Bariklana, M.Si

Penguji I



Drs. Nur Syamsudin, M.Ag

Penguji II



Masrohatun, M.Si

Pembimbing I



Muhammad Nuqlir Bariklana, M.Si

Pembimbing II



Moh. Yamin Darsyah, M.Si

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Oktober 2022



Ayu Rachmahwati

ABSTRAKSI

Keterbukaan informasi merupakan salah satu prinsip *good governance* yaitu transparansi dimana masyarakat juga mempunyai hak untuk memperoleh informasi yang terbuka, mudah dan bebas diakses, dan tepat waktu dalam rangkaian pelaksanaan program kegiatan pemerintahan. Prinsip-prinsip *good governance* tersebut perlu diterapkan oleh pemerintah dalam mewujudkan memberikan pelayanan publik terhadap masyarakat dengan harapan dapat mengembalikan dan membangun kembali kepercayaan publik.

Berdasarkan hasil survei SMRC (Saiful Mujani Research Center) (2020) menyatakan bahwa Provinsi Jawa Tengah yang dipimpin oleh Gubernur Ganjar Pranowo menjadi urutan pertama pemerintah daerah yang cepat dan tanggap dalam mengambil kebijakan menangani pandemi, yakni sebanyak 73% melebihi standar nasional yaitu 59% disusul Jawa Timur 68% dan DKI Jakarta 62%. Keberhasilan Jawa Tengah yang sesuai dengan survei tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena Instagram menjadi salah satu faktor dan alat utama Ganjar Pranowo untuk mengekspresikan kerjanya sebagai gubernur dalam menangani pandemi.

Instagram menjadi *platform* yang lebih responsif ketimbang media sosial lainnya. Peneliti mengamati bahwa masyarakat lebih interaktif dengan Ganjar Pranowo di Instagram dibanding Twitter, kedua *platform* tersebut dilihat dari jumlah komentar dan suka yang lebih banyak di Instagram. Ganjar Pranowo mengoptimalkan pemanfaatan Instagram tersebut untuk berinteraksi dengan masyarakat dalam memberikan informasi, dukungan antar warga, dan edukasi terkait Covid-19.

Oleh karena itu studi ini ingin mengangkat terkait Komunikasi Politik melalui media massa di internet, karena selama media massa berkembang hingga kini dimanfaatkan untuk medium menyampaikan pesan salah satunya yang dilakukan Ganjar Pranowo merupakan bentuk komunikasi dengan keterbukaan informasi untuk menyampaikan pesan ke masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang disebar

kepada pengikut akun Instagram @ganjar_pranowo berdomisili di Jawa Tengah dan mewawancarai beberapa informan. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *Good Governance*.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dan diolah data menggunakan aplikasi SPSS 25.0 hasilnya menunjukkan uji regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterbukaan informasi terhadap kepercayaan publik. Hal ini bisa dilihat dari nilai f hitung yaitu sebesar 146.267 dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang berarti hasil output tersebut $< 0,05$. Serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh keterbukaan informasi melalui konten Instagram terhadap kepercayaan publik dalam penanganan pandemi yaitu sebesar 59,9% sedangkan sisanya 40,1% yang dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Keterbukaan Informasi, Kepercayaan Publik, Jawa Tengah, Instagram

KATA PENGANTAR

“Bismillahirrahmanirrahim”. Alhamdulillah, rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta berkah nikmatnya sehingga bisa terselesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw serta untuk para keluarga dan sahabatnya. Semoga kita termasuk yang mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin. Pada kesempatan ini, penulis telah menyelesaikan skripsi untuk diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan dan kekurangan yang penulis miliki. Peran keluarga, sahabat, dosen pembimbing dan berbagai pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap kedepannya skripsi ini dapat menambah pengetahuan bagi akademisi dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian berikutnya.

Penyusunan skripsi dilakukan dengan mengikuti prosedur penyusunan skripsi, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal hingga penelitian dan skripsi ini dapat disusun hingga selesai. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta nikmat kemudahan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elisabeth, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. Nur Syamsudin, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Muhammad Nuqlir Bariklana, M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal hingga akhir penulisan skripsi dalam bidang materi dan telah menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Mohammad Yamin Darsyah, M.Si. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal hingga akhir penulisan skripsi dalam bidang metodologi dan teknik penulisan dan telah menyempatkan memberikan arahan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen FISIP tercinta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
8. Ibu Sri Siswati dan Bapak Kasno yang senantiasa memberikan dukungan baik moril dan materiil serta kasih sayang yang terlalu tercurahkan yang tiada henti kepada penulis.
9. Kepada kakak penulis yaitu Khuswatun Hasanah yang selalu memberikan saya semangat selama kuliah.
10. Kepada teman-teman Mahasiswa FISIP UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan semangat dan motivasi serta membantu penulis berkembang lebih baik ketika kuliah di FISIP UIN Walisongo Semarang.
11. Teman-teman Ilmu Politik C 2019 yang telah bersama-sama menempuh pendidikan perkuliahan.

12. Kepada teman-teman dekat saya yaitu Salma, Ara, Basma, Dheas, Nuris gito, Faris dalail, Dimas, Fathur, Deyani, Alifah, Dea, Riqi, dan Mas D yang telah menemani dan juga membantu penulis dikala bosan dan kesulitan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta yang telah memberikan doa-doa serta ridho kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga membantu mewujudkan impian-impian saya. Untuk kakak saya yang selalu memberikan semangat kepada saya dan juga teman-teman sejawat seperjuangan yang saya cintai dan banggakan.

MOTTO

Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.

(Ralph Waldo Emerson)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KERANGKA TEORI.....	16

A.	Keterbukaan Informasi	16
B.	Kepercayaan Publik.....	18
C.	Teori Good Governance	20
BAB III GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TENGAH DAN PROFIL INSTAGRAM GANJAR PRANOWO SELAMA PANDEMI24		
A.	Profil Provinsi Jawa Tengah.....	24
B.	Program Penanganan Pandemi Ganjar Pranowo.....	30
C.	Profil Instagram Ganjar Pranowo	34
BAB IV METODE PENELITIAN		50
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	50
C.	Populasi dan Sampel	53
D.	Sumber Data dan Jenis Data	54
E.	Teknik Pengumpulan Data	55
F.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	59
G.	Teknis Analisis Data	60
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		64
A.	Identitas Responden.	64
B.	Hasil Kuesioner (X1).....	68
C.	Hasil Kuesioner (Y1).....	96

D.	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	117
E.	Hasil Analisis Data.....	128
F.	Keterbatasan Penelitian	137
BAB VI PENUTUP		138
A.	Kesimpulan	138
B.	Saran	139
DAFTAR PUSTAKA		141
LAMPIRAN.....		147
A.	Kuesioner Penelitian.....	147
B.	Data Informan.....	158
C.	Data Transkrip Wawancara	160
D.	Data Dokumentasi	182
E.	Daftar Riwayat Hidup	186

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Maps Jawa Tengah	25
Gambar 3.2	Profil Instagram Ganjar Pranowo	34
Gambar 3.3	Langkah Antisipasi Ganjar Pranowo	35
Gambar 3.4	Persiapan Ruang Isolasi	36
Gambar 3.5	Antisipasi Ganjar Pranowo Terhadap Hoax	36
Gambar 3.6	Kesediaan dan Aksesibilitas Ganjar Pranowo	37
Gambar 3.7	Ganjar Pranowo Mensidak Kelangkaan Masker	37
Gambar 3.8	Ganjar Pranowo Menghimbau Penggunaan Masker	38
Gambar 3.9	Ganjar Pranowo Menghimbau Penggunaan Masker	38
Gambar 3.10	Program Pelaksanaan Vaksinasi	39
Gambar 3.11	Program Pelaksanaan Vaksinasi Disabilitas	40
Gambar 3.12	Program Pelaksanaan Vaksinasi Sekolah	41
Gambar 3.13	Program Pelaksanaan Vaksinasi di Solo	41
Gambar 3.14	Program Jogo Tonggo	42
Gambar 3.15	Program Jogo Tonggo di Kabupaten Jepara	43
Gambar 3.16	Program Jogo Tonggo ala KWR Cangkir Gading	43
Gambar 3.17	Ganjar Pranowo Bincang dengan Pelajar di Jawa Tengah	44
Gambar 3.18	Ganjar Pranowo Berikan Bantuan Logistik Mahasiswa Jatim	44

Gambar 3.19	Ganjar Pranowo Berikan Bantuan Kepada 150 Mahasiswa Undip	45
Gambar 3.20	Ganjar Pranowo Berikan Bantuan Kepada Mahasiswa Jabodetabek	46
Gambar 3.21	Program Rembug Desa Online Covid-19	45
Gambar 3.22	Program Rembug Desa Gubernur & Kades se-Cilacap	47
Gambar 3.23	Program Rembug Desa Gubernur & Kades se-Kab. Grobogan	47
Gambar 3.24	Program Lapak Ganjar	48
Gambar 3.25	Program Lapak Ganjar Edisi Produk Madu	49
Gambar 3.26	Program Lapak Ganjar Edisi Produk Jamu	49
Gambar 5.1	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Grafik 1.1	Opini Warga Masing-masing Wilayah tentang Kecepatan Pemerintah Provinsi Menangani Covid-19	2
Grafik 5.1	Data Responsen Berdasarkan Umur	65
Grafik 5.2	Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	66
Grafik 5.3	Data Responden Berdasarkan Pekerjaan	67
Grafik 5.4	Data Responden Berdasarkan Domisili di Jawa Tengah	68
Grafik 5.5	Penyampaian Informasi	69
Grafik 5.6	Informasi Terkait Penanganan Pandemi	70

Grafik 5.7	Informasi Tersedia Secara Lengkap	72
Grafik 5.8	Informasi Mudah Diakses	73
Grafik 5.9	Memberikan Informasi Terkait Rencana Program	74
Grafik 5.10	Konten yang Memudahkan Masyarakat	76
Grafik 5.11	Informasi Mudah Dipahami dan Dipantau Masyarakat	77
Grafik 5.12	Ganjar Pranowo Melaporkan Kegiatan yang Sedang Dilakukan	78
Grafik 5.13	Memberikan Informasi Aktual	80
Grafik 5.14	Informasi Dapat Dipercaya	81
Grafik 5.15	Foto atau Video Membuat Terkesan	82
Grafik 5.16	Tersedia Informasi Terkait Pelaporan atau Aspirasi	84
Grafik 5.17	Tersedia Kanal Pelaporan atau Aspirasi	85
Grafik 5.18	Informasi Disampaikan Secara Tertulis	86
Grafik 5.19	Informasi Dibagikan dengan Jelas	88
Grafik 5.20	Manfaat Program Jogo Tonggo	89
Grafik 5.21	Informasi Ditanggapi Masyarakat dengan Baik	90
Grafik 5.22	Informasi yang di berikan konsisten	97
Grafik 5.23	Kinerja Penanganan Pandemi Ganjar Pranowo	98
Grafik 5.24	Program Dilakukan Secara Jujur dan Adil	99
Grafik 5.25	Keamanan dan Data-data Pribadi Masyarakat	100
Grafik 5.26	Kompetensi yang Baik dalam Melayani Masyarakat Terkait Pandemi	101
Grafik 5.27	Menangani Pandemi dengan Cara yang Tepat	102
Grafik 5.28	Informasi yang Mudah Dimengerti dan Diakses	103

Grafik 5.29	Menangani Pandemi Secara Konsisten	104
Grafik 5.30	Memiliki Kejelasan Target dan Batasan Waktu	105
Grafik 5.31	Memberikan Informasi dan Data yang Cukup	106
Grafik 5.32	Memiliki Media Informasi yang Akurat	108
Grafik 5.33	Postingan Memberikan Perubahan Positif	108
Grafik 5.34	Dapat Dijadikan Sumber Informasi Bagi Masyarakat	109
Grafik 5.35	Mendapatkan Informasi yang Baik	110
Grafik 5.36	Keterbukaan Informasi dapat Meredakan Ketidakpastian dan Kecemasan	111

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Mata Pencapaian Penduduk Provinsi Jawa Tengah	26
Tabel 3.2	Tingkat Pendidikan Penduduk Provinsi Jawa Tengah	27
Tabel 4.1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keterbukaan Informasi	55
Tabel 4.2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kepercayaan Publik	56
Tabel 5.1	Hasil Uji Validitas Variabel Keterbukaan Informasi (X1)	117
Tabel 5.2	Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Publik (Y1)	122
Tabel 5.3	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterbukaan Informasi (X1)	126
Tabel 5.4	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan Publik (Y1)	127
Tabel 5.5	Hasil Uji Normalitas Data	128
Tabel 5.6	Hasil Uji Linearitas Keterbukaan Informasi (X) dan Kepercayaan Publik (Y)	129
Tabel 5.7	Hasil Uji Serentak (Uji F)	131
Tabel 5.8	Hasil Uji Parsial (Uji t)	132
Tabel 5.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	133
Tabel 5.10	Interpretasi nilai R Square	134

DAFTAR LAMPIRAN

A.	Kuesioner Penelitian	148
B.	Data Informan Penelitian	159
C.	Data Transkrip Wawancara	161
D.	Data Dokumentasi	183
E.	Daftar Riwayat Hidup	186

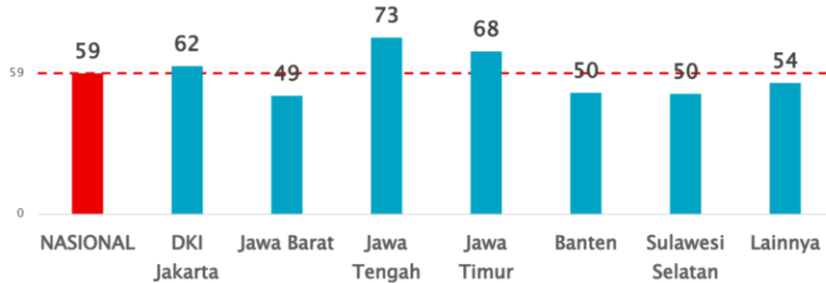
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tepat di penghujung akhir tahun 2019 dengan terdeteksinya virus SARS-CoV-2 pertama kali di China dan telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia pada bulan Maret diresmikan oleh Presiden Jokowi bahwa virus tersebut sudah masuk ke Indonesia (Wibowo, 2020). Berdasarkan data individual yang telah diverifikasi oleh PHEOC (*The Public Health Emergency Operation Centre*) Kementerian Kesehatan per 03 Januari (2021) menyatakan bahwa Jawa Tengah masuk ke lima besar dalam kenaikan kasus tertinggi menempati posisi ketiga dan posisi keempat sebagai provinsi dengan jumlah kasus tertinggi.

Hasil survei SMRC (Saiful Mujani Research Center) (2020) menyatakan bahwa Provinsi Jawa Tengah yang dipimpin oleh Gubernur Ganjar Pranowo menjadi urutan pertama pemerintah daerah yang cepat dan tanggap dalam mengambil kebijakan menangani pandemi, yakni sebanyak 73% melebihi standar nasional yaitu 59% disusul Jawa Timur 68% dan DKI Jakarta 62%. Dalam sebuah peninjauan oleh 1.200 responden di 34 provinsi Indonesia tersebut, banyak warga Jawa Tengah menilai kecepatan Ganjar Pranowo dalam menangani Covid-19 dibanding warga di luar Jawa Tengah lainnya. Hal ini menjadi salah satu gambaran masyarakat memonitor aktivitas Ganjar Pranowo dalam menangani pandemi melalui unggahan-unggahannya di akun Instagram.



Grafik 1. 1 Opini warga masing-masing wilayah tentang kecepatan pemerintah provinsinya menangani Covid-19 (dalam persen) (2020)

Keberhasilan Jawa Tengah yang sesuai dengan survei tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena Instagram menjadi salah satu faktor dan alat utama Ganjar Pranowo untuk mengekspresikan kerjanya sebagai gubernur dalam menangani pandemi. Pada Instagram pribadinya @ganjar_pranowo kerap mengirim unggahan di media sosial tentang kegiatannya seperti peraturan protokol kesehatan, Jogo Tonggo, kegiatan vaksinasi, dan Rembug Desa menggunakan fitur *sharing* foto dan video, *instastory*, *Instagram TV*, *Reels*, dan *highlight story*. Dalam akun Instagram kelembagaan @provjateng yang mengunggah terkait perilaku atau tingkah laku dan tindakan penanganan pandemi yang dilakukan oleh Gubernur Jawa Tengah tersebut juga menyediakan tautan di biodata Instagramnya dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk menghubungkan kepada akun Instagram pribadi Ganjar Pranowo. Salah satu tindakan Ganjar Pranowo untuk menangani pandemi yaitu dengan mengadakan program “Jogo Tonggo”. Menurut Ganjar Pranowo yang dilansir dari artikel Galamedia beliau mengatakan

bahwa Jogo Tonggo di tahun ini digencarkan kembali menggunakan mikro zonasi yaitu dengan membagi zona yang besar menjadi kecil agar mudah dikendalikan karena pergerakan masyarakat semakin luas dan ruangnya semakin besar (Lukman, 2021). Hal tersebut bertujuan untuk percepatan dalam penanganan virus Covid-19 yang telah dianjurkan oleh Ganjar Pranowo yaitu sama-sama menjaga tetangga sekitarnya dengan Satgas Jogo Tonggo di setiap Rukun Warga (RW) (Alkomari, 2020).

Saat ini media sosial sangat mudah dan efektif digunakan salah satunya Instagram yang memiliki 92,53 juta pengguna berdasarkan riset dari data *Napoleon Cat* pada kuartal IV-2021 (Rizaty, 2022). Teknologi memberikan peluang untuk pemerintah melalui Instagram, yaitu sebagai bentuk partisipasi dan keterlibatan dimana pemerintah dan publik secara bersama ikut mengembangkan, merancang, dan memberikan layanan yang lebih berkualitas dengan membagikan data dan masukan lainnya kepada publik agar dapat berinovasi (Indah dan Goeritman, 2021). Instagram menjadi media baru yang termasuk dalam kategori *online* media dan paling banyak digunakan di Indonesia dibanding Twitter, pengguna media sosial Instagram di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat terutama di tengah krisis pandemi berdasarkan data *datareportal.com* jumlahnya hingga 99,15 juta orang dan ini sebanding dengan 35,7 persen dari keseluruhan populasi di Indonesia (Jemadu, 2022). Instagram menjadi *platform* yang lebih responsif ketimbang media sosial lainnya. Peneliti mengamati bahwa masyarakat lebih interaktif dengan Ganjar Pranowo di Instagram dibanding Twitter, kedua *platform* tersebut dilihat dari jumlah komentar dan suka yang lebih banyak di Instagram. Ganjar Pranowo mengoptimalkan pemanfaatan Instagram tersebut untuk berinteraksi dengan masyarakat dalam

memberikan informasi, dukungan antar warga, dan edukasi terkait Covid-19 (Indah dan Goeritman, 2021).

Oleh karena itu studi ini ingin mengangkat terkait Komunikasi Politik melalui media massa di internet, karena selama media massa berkembang hingga kini dimanfaatkan untuk medium menyampaikan pesan salah satunya yang dilakukan Ganjar Pranowo merupakan bentuk komunikasi dengan keterbukaan informasi untuk menyampaikan pesan ke masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan Post-Behavioralisme yang memfokuskan pada perilaku atau tingkah laku aktor politik yaitu Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah dalam menangani pandemi. Keterbukaan informasi merupakan salah satu prinsip *good governance* yaitu transparansi dimana masyarakat juga mempunyai hak untuk memperoleh informasi yang terbuka, mudah dan bebas diakses, dan tepat waktu dalam rangkaian pelaksanaan program kegiatan pemerintahan. Keterbukaan informasi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi lingkungan sosial, dimana Ganjar Pranowo akan melakukan tindakan yang logis sebagaimana pemerintah harus lakukan ketika mendapatkan informasi terkait munculnya Covid-19. Selain itu, Ganjar Pranowo adalah seorang kepala daerah sehingga ketanggapannya dan keterbukaannya dalam memberikan informasi bagi masyarakat menjadi penting. Prinsip-prinsip *good governance* tersebut perlu diterapkan oleh pemerintah dalam mewujudkan memberikan pelayanan publik terhadap masyarakat dengan harapan dapat mengembalikan dan membangun kembali kepercayaan masyarakat (Rumapea, 2016).

Studi terkait keterbukaan informasi melalui media sosial Instagram sebenarnya sudah dilakukan oleh beberapa sarjana-sarjana

terdahulu salah satunya oleh Sri Prihatiningrum (2020) tentang Efektivitas Akun Instagram @aniesbaswedan dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik (Analisis EPIC Model pada Akun Instagram @aniesbaswedan) yang menyatakan bahwa akun Instagram @aniesbaswedan dinyatakan efektif dalam menerapkan transparansi kebijakan dan keterbukaan informasi untuk meningkatkan kepercayaan publik. Akan tetapi juga terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak selamanya keterbukaan informasi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan publik seperti penelitian yang dilakukan oleh Winda dan Hasan (2019) tentang penurunan kepercayaan publik terhadap elit politik Partai Aceh (Studi Kasus: Kekalahan Pasangan Erwanto-Muzakir Pada Pilkada Serentak Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2017). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan informasi tidak berpengaruh terhadap kepercayaan publik, sementara menurunnya kepercayaan publik dikarenakan adanya konflik internal yang menyebabkan pecahnya dukungan Partai Aceh dan rendahnya elektabilitas dari pasangan tersebut.

Dengan data-data dan latar belakang tersebut, namun penelitian terkait keterbukaan informasi dengan tingkat kepercayaan publik terkait media sosial instagram belum banyak dilakukan, terutama yang berkaitan dengan penanganan pandemi Covid-19. Selain untuk melengkapi *gap research* pada penelitian terdahulu, juga memberikan kebaruan penelitian dan khasanah baru pada bidang *good governance* dan komunikasi politik. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji penelitian dengan judul, **“Pengaruh Keterbukaan Informasi Melalui Konten Instagram Gubernur Jawa Tengah @ganjar_pranowo Terhadap Kepercayaan Publik Dalam Penanganan Pandemi”**.

B. Rumusan masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan masalah berupa:

1. Apakah terdapat pengaruh keterbukaan informasi melalui konten Instagram Gubernur Jawa Tengah @ganjar_pranowo terhadap kepercayaan publik dalam penanganan pandemi?
2. Seberapa besar pengaruh keterbukaan informasi melalui konten Instagram Gubernur Jawa Tengah @ganjar_pranowo terhadap kepercayaan publik dalam penanganan pandemi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh dan tidaknya keterbukaan informasi melalui konten Instagram Gubernur Jawa Tengah @ganjar_pranowo terhadap kepercayaan publik dalam penanganan pandemi.
2. Untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh keterbukaan informasi melalui konten Instagram Gubernur Jawa Tengah @ganjar_pranowo terhadap kepercayaan publik dalam penanganan pandemi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini memiliki manfaat yang dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian berikutnya yang sejenis dengan pokok bahasan yang lebih rinci dan umum.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh pihak kampus serta masyarakat sebagai sumber informasi terkait pengaruh keterbukaan informasi melalui konten Instagram Gubernur Jawa Tengah @ganjar_pranowo terhadap kepercayaan publik dalam penanganan pandemi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat umum terkait dengan bagaimana keterbukaan informasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kepercayaan publik dalam penanganan pandemi oleh Ganjar Pranowo melalui konten pada Instagram pribadinya.

E. Tinjauan Pustaka

Hasil literatur terdahulu yang dipandang berhubungan akan penelitian ini terutama yang membahas akan pengaruh keterbukaan informasi melalui konten Instagram Gubernur Jawa Tengah @ganjar_pranowo terhadap kepercayaan publik dalam penanganan pandemi akan dikaji dalam tinjauan pustaka ini. Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu dengan tema bahasan yang berdekatan, hal ini bertujuan untuk mencari celah penelitian sebelumnya sebagai bahan kajian penelitian baru. Berikut adalah penelitian terdahulu yang sudah peneliti himpun:

1. Keterbukaan Informasi

Pertama, penelitian oleh Tawakkal Baharuddin yang mengangkat permasalahan tentang keterbukaan informasi publik menjadi suatu keberhasilan pemerintah daerah di Kabupaten Luwu Utara tahun 2019. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari tahu terkait bagaimana peran pemerintah di daerah tersebut terhadap bentuk kepeduliannya dalam keterbukaan informasi publik di tahun 2019 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan konsep *good governance*. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara memiliki pemerintahan yang dikenal baik, daerah tersebut memiliki angka keterbukaan informasi publik yang

tinggi senilai 86,39, dengan ini Kabupaten Luwu Utara menjadi wilayah yang memiliki gaya cenderung baik dalam pemerintahan ketika melaksanakan tugasnya terkait keterbukaan informasi publik di Sulawesi Selatan. Kesimpulan dalam literatur tersebut adalah keterbukaan informasi membutuhkan adanya dukungan keberhasilan yang berharap agar tiap lembaga publik semakin muncul motivasi untuk memiliki sifat tanggungjawab dalam menjalankan tugas serta fungsinya yang selalu mengutamakan pada pelayanan terhadap masyarakat (Baharuddin, 2020).

Kedua, penelitian oleh Muhamad Sulthan yang membahas permasalahan tentang meruapnya nilai-nilai kebijaksanaan dalam transparansi informasi publik dalam menangani pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terkait fakta-fakta komunikasi ketika menangani pandemi dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif menggunakan konsep *good governance* dalam menjelaskan tentang keterbukaan informasi publik penanganan pandemi Covid-19. Kesimpulan dari literatur ini adalah pemerintah tidak bisa lepas dari sistem komunikasi dan praktek keterbukaan informasi publik di bidang kesehatan terdapat nilai deliberatif yang kemungkinan berkompeten untuk dijadikan dasar dalam fungsi kerja yang tidak maksimal kemudian menjadikan hasil kesepakatan sebagai dasar dalam tata cara berkomunikasi. Terdapat konsep deliberatif yang mewujudkan adanya percepatan demokratisasi karena beberapa faktor inovasi yang diadopsi dari teknologi informasi dan komunikasi. Unsur-unsur tadi membentuk proses komunikasi publik yang kompleks ketika terjadi pandemi Covid-19 (Sulthan, 2020).

Ketiga, penelitian oleh Agus Triyono dalam menakar keterbukaan informasi publik ketika pandemi. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu meninjau permasalahan komunikasi seperti kurangnya keterbukaan informasi pada data pasien, minimnya transparansi deliberatif pemerintahan, hingga komunikator yang memiliki kualitas pesan komunikasi yang buruk dengan ini pemerintah diberi tanggung jawab untuk menyampaikan pesan dalam berkomunikasi. Peneliti menggunakan konsep keterbukaan informasi untuk mendeskripsikan tulisannya. Kesimpulan dari literatur ini adalah pemerintah dapat mewujudkan serta membangkitkan kekuatan bangsa dengan merangkul masyarakat yang memiliki modal dalam bersosial, senior, memiliki pendukung dan otoritas. Untuk memberikan kepastian pada informasi ke masyarakat diperlukan komunikasi oleh para pejabat yang stabil dalam lingkup birokrasi (Triyono, 2020).

Keempat, penelitian oleh Edwin Nurdiansyah tentang Keterbukaan Informasi Publik Sebagai Upaya Mewujudkan Transparansi Bagi Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana untuk menerapkan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Yang menggunakan konsep *good governance* mengenai keterbukaan informasi. Dalam penelitian ini peneliti mengutip dalam sebuah buku yang mengartikan tentang *good governance* mensyaratkan keterbukaan informasi sebagai salah satu syarat untuk mewujudkan publik yang terbuka. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi diharapkan dapat transparansi terhadap informasi yang melibatkan warga dan bersifat terbuka untuk menghindari rasa

curiga antar antara masyarakat dengan pemerintah sehingga dapat menjunjung tinggi kedaulatan rakyat (Nurdiansyah, 2016).

Kelima, penelitian oleh Endang Retnowati tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Good Governance penelitian ini memakai metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dalam konsep *good governance* dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan keterbukaan informasi dan pemerintahan yang baik. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya keterbukaan atas informasi publik terkait performa pemerintah dalam melaksanakan tugasnya, membuat masyarakat turut berpartisipasi aktif dan mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu keterbukaan informasi publik dalam melaksanakan kewajibannya merupakan hak rakyat dimana pelaksanaannya sebagai wujud dari adanya tata pemerintahan yang baik (Retnowati, 2012).

2. Kepercayaan Publik

Pertama, penelitian oleh Dr. Muslim Mufti, M.Si., Dr. H. Asep Sahid Gatara, M. Si., Astri Afrilia, S.Si.,M.Stat., dan Rina Mutiarawati, S.Pd., M.Pd tentang kepercayaan masyarakat pada pemerintah yang sangat berpengaruh terhadap penanganan pandemi. Penelitian ini bermaksud untuk mengukur seberapa besar pengaruh tersebut yang melibatkan *power* politik dalam menjalankan tugas penanganan pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif dengan konsep kepercayaan. Dalam penelitian tersebut berisi upaya pemerintah untuk menangani pandemi Covid-19 yaitu dengan pelaksanaan PSBB. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa masyarakat memiliki

kepercayaan yang rendah terhadap pemerintah dalam menangani pandemi. Angka kepercayaan publik yang tinggi terhadap pemerintah tergantung hasil kinerja yang dilakukan. Begitupun sebaliknya, jika kinerja pemerintah buruk maka akan menghasilkan kepercayaan publik yang rendah. Kepercayaan publik yang tinggi terhadap pemerintah akan menciptakan masyarakat dalam keterlibatan atau partisipasi politik yang tinggi. Tingginya partisipasi masyarakat akan membangun penerapan dalam kebijakan publik yang efektif (Mufti, 2020).

Kedua, penelitian oleh Chalid Sahuri tentang membangun kepercayaan publik melalui pelayanan publik yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kepercayaan dibangun melalui pelayanan publik yang berkualitas menggunakan teori motivasi dan metode penelitian deksriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu untuk membangun kepercayaan publik pemerintah perlu melakukan strategi dalam memberikan informasi pelayanan publik dengan pihak yang menerima layanan publik yaitu masyarakat untuk membentuk pelayanan yang berkualitas. Adanya informasi pelayanan dapat dipertemukan antara hak dan kewajiban masyarakat dalam melibatkan proses pelayanan (Sahuri, 2009).

Ketiga, penelitian oleh Lesmana Rian Andhika tentang Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah Melalui Redesain Proses Kebijakan. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh terkait peningkatan kepercayaan publik terhadap pemerintah dengan kebijakan dan sumber literatur. Metode penelitian ini menggunakan *model-building method* dan teori kepercayaan publik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu produk kebijakan yang dihasilkan pemerintah

tidak memiliki kualitas yang baik dan juga bertentangan dengan aturan itu sendiri, hal tersebut dapat meningkatkan dan menurunkan kepercayaan publik (Andhika, 2018).

Keempat, penelitian oleh Sitti Mirsa Sirajuddin dan Aneta Atrianingsih tentang Kepercayaan Publik (Public Trust) Terhadap E-Government dengan Studi Kasus Penggunaan E-Mobile BPJS Kesehatan di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tingkat kepercayaan publik pada Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) BPJS Kesehatan di Makassar. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan tipe deskriptif dan menggunakan konsep *public trust*. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa pemerintah seharusnya mampu dalam memenuhi keinginan yang dibutuhkan atau dikehendaki oleh masyarakat dengan pelayanan kesehatan yang berdasarkan pemerintahan elektronik di publik. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi pada pemerintah, karena keseriusannya dalam memberikan pelayanan tersebut (Sirajuddin, 2020).

Kelima, penelitian oleh Ridhatul Kairoot dan Muhammad Prima Ersya tentang Kepercayaan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Kebijakan Penanganan Covid-19 oleh Pemerintah Kecamatan Kubung. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam menangani pandemi yang menggunakan metode kuantitatif dengan tipe deksriptif dan penggunaan konsep keterlibatan masyarakat atau partisipasi masyarakat. Dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan bahwa masyarakat yang terlibat sangat berpengaruh terhadap dalam kelancaran kebijakan tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil

data responden masyarakat disini memiliki tingkat kepercayaan yang rendah pada pemerintah dalam menangani pandemi yang belum sepenuhnya berhasil. (Kairroot, dkk, 2021).

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut peneliti ingin melengkapi penelitian terdahulu dan objek pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dari sudut pandang yang berbeda. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh Tawakkal Baharuddin yang mengangkat permasalahan tentang keterbukaan informasi publik pemerintah daerah di Kabupaten Luwu Utara memiliki perspektif yang sama yaitu menggunakan konsep *good governance* namun penelitian tersebut dilakukan dengan fokus penelitian pemerintahan secara institusi pemerintahan, sementara penelitian ini akan berfokus pada media sosial Instagram sebagai sarana komunikasi politik Gubernur Jawa Tengah sebagai entitas pemerintahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Mirsa Sirajuddin dan Aneta Atrianingsih tentang Kepercayaan Publik (Public Trust) Terhadap E-Government dengan Studi Kasus Penggunaan E-Mobile BPJS Kesehatan di Kota Makassar memiliki metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif, namun dengan konsep yang berbeda yaitu menggunakan konsep *public trust* sementara penelitian ini menggunakan teori *good governance* dan lokasi penelitiannya di Jawa Tengah. Penelitian-penelitian yang telah ada juga belum secara spesifik mengkaji bagaimana keterkaitan keterbukaan informasi melalui media sosial selama masa penanganan pandemi terhadap kepercayaan publik pemerintahannya. Apalagi pemerintah tersebut menjadi salah satu aktor politik dengan elektabilitas tertinggi, sehingga

menarik dan perlu untuk memeriksa bagaimana komunikasi politik melalui media sosial memengaruhi kepercayaan publik.

Walaupun demikian, penelitian-penelitian terdahulu tersebut bermanfaat sebagai acuan serta pertimbangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengisi celah penelitian sebelumnya dengan mengkaji bagaimana pengaruh keterbukaan informasi melalui konten Instagram @ganjar_pranowo terhadap kepercayaan publik dalam penanganan pandemi? Berbeda dengan penelitian yang telah ada, penelitian memiliki kebaruan karena hendak menggunakan perspektif multimodalitas untuk melihat bagaimana transparansi konten-konten terkait penanganan Covid-19 di Instagram Ganjar Pranowo dapat membangun kepercayaan publik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini dipilah menjadi lima bab. Agar dapat memberikan pemahaman yang mudah dimengerti maka ditulis secara sistematis. Untuk lebih jelasnya, sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan akan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti akan menguraikan konsep teori akan Keterbukaan Informasi, Kepercayaan Publik, dan Teori Good Governance

BAB III GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TENGAH DAN PROFIL INSTAGRAM GANJAR PRANOWO SELAMA PANDEMI

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hal-hal yang meliputi: lokasi geografis, demografis, sosial dan ekonomi. Pada bab ini juga peneliti membahas postingan Ganjar Pranowo terkait penanganan pandemi.

BAB IV METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hal-hal yang meliputi : populasi, dan sampel, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan juga analisis dari data yang telah ditemukan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini peneliti memberikan saran dan juga kesimpulan hasil dari penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Keterbukaan Informasi

Keterbukaan informasi yaitu dimana masyarakat memiliki hak atas informasi yang dapat dipenuhi dalam dua hal. Pertama, keterbukaan di Badan Publik baik secara pengumuman maupun berdasarkan permintaan. Kedua, jika tidak mendapatkan informasi publik yang diinginkan, dihalang-halangi, dan/atau mendapatkan pelayanan yang buruk maka masyarakat berhak untuk mengajukan sengketa (Wahyuningsih, 2011). Disahkannya UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendorong keterbukaan informasi dan dilatarbelakangi oleh pemerintahan pada masa Reformasi tahun 1998 tersebut tidak mencerminkan pemerintahan yang baik. Dengan adanya undang-undang tersebut, hal ini sangat penting untuk dijadikan landasan hukum terkait pemenuhan hak setiap warga negara dalam memperoleh berbagai informasi pada kegiatan penyelenggaraan negara. Masyarakat berhak untuk dilayani dalam permintaan informasi dan lembaga pemerintahan sebagai badan publik juga wajib menyediakan informasi terkecuali jika informasi tersebut bersifat rahasia (Nurdiansyah, 2016).

Pasal 2 UU KIP menyebutkan tujuan dari keterbukaan informasi, yakni untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu transparan, efektif, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya transparansi terhadap informasi Badan Publik diharapkan dapat termotivasi dalam mempertanggungjawabkan tugas dan fungsinya yang berorientasi pada pelayanan masyarakat. Dengan adanya hak asasi untuk

memperoleh informasi, masyarakat dapat mengontrol dan mengawasi kinerja pemerintah. Keterbukaan informasi dalam kegiatan penyelenggaraan negara untuk mewujudkan pemerintahan yang terbuka, bersih, santun dan mengedepankan kepentingan masyarakat (Nurdiansyah, 2016).

Peran penting dari keterbukaan informasi tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hak masyarakat, tetapi juga menjadi suatu pedoman untuk pemerintah dalam melakukan klarifikasi terhadap informasi yang keliru dengan mengemukakan fakta yang sebenarnya yaitu transparansi. Dianugerahi penghargaan sebanyak empat kali berturut-turut sebagai provinsi yang paling informatif juga menjadi kesempatan Ganjar Pranowo sebagai Gubernur Jawa Tengah untuk melakukan evaluasi kedepannya agar dapat memertahankan kinerjanya selama ini atau bahkan meningkat menjadi lebih baik.

Ganjar Pranowo memiliki komitmen untuk memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik (*good governance*) yaitu pemerintah peduli terhadap kewajiban yang dimilikinya untuk menyampaikan informasi terkait penyelenggaraan pemerintah daerah kepada rakyatnya. Eksistensi pemerintahan tidak akan memadai jika hanya melalui pengakuan legalitas yuridis tanpa adanya pengakuan serta partisipasi yang aktif dari rakyatnya (Setiawan, 2013).

Keterbukaan informasi oleh pemerintah sebagai pelaksanaan pelayanan publik akan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, karena prinsip utama dalam tata kelola pemerintahan yang baik yaitu transparansi atau keterbukaan

informasi. Adanya UU KIP dan Komisi Informasi dijadikan sebagai landasan dalam penyelenggaraan negara yakni pelayanan publik oleh pemerintah agar terciptanya *good governance* (Wibawa, 2019). Dalam menganalisis pengaruh keterbukaan informasi Ganjar Pranowo memerlukan beberapa dimensi keterbukaan informasi menurut Soetandy (2018), yaitu kesediaan dan aksesibilitas dokumen terkait pemerintah yang memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses informasi, kejelasan dan kelengkapan informasi dengan memberikan informasi yang terbuka dan jujur, keterbukaan proses dalam memberikan informasi yang jelas dan akurat, dan kerangka regulasi yang menjamin transparansi dalam pelaksanaan penanganan pandemi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

B. Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik merupakan kepercayaan warga terhadap negara dan pemerintah, termasuk institusi, kebijakan, serta pejabatnya. Kepercayaan dalam bentuk sosial maupun politik merupakan syarat mutlak dari pemerintahan yang baik. Kepercayaan memiliki peran yang penting dalam tata kelola pemerintahan yang baik (Wahyuningsih, 2011).

Kepercayaan publik terhadap pemerintah dipengaruhi dari informasi yang dikemas. Untuk mendapatkan kepercayaan publik pemerintah harus mengemas informasi berdasarkan fakta dan akurat, hal ini untuk mencegah adanya disinformasi yang beredar di masyarakat (Indiyati, 2020).

Kepercayaan publik akan meningkat jika pemerintah dapat melaksanakan pelayanan publik maupun pembangunan

dengan melibatkan masyarakat agar mencapai sasaran sehingga tugas pemerintah dapat berjalan secara efektif dan efisien agar kepercayaan publik terus meningkat. Pemerintah perlu kesungguhan dalam penyelenggaraan negara untuk mewujudkan kepercayaan publik. Berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh pemerintah hingga daerah seperti korupsi dan konflik-konflik sosial diakibatkan oleh penyelenggara negara yang kurang mampu dalam mengantisipasi hal tersebut sehingga akan menimbulkan menurunnya kepercayaan publik (Sandiasa, 2012).

Ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah ditandai dengan adanya tindakan-tindakan seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme sehingga akan memperburuk citra pemerintah itu sendiri. Hal tersebut tidak mencerminkan pemerintahan yang baik. Kepercayaan publik akan didapatkan oleh pemerintah yang penuh keterbukaan terhadap pelaksanaan pemerintahannya (Nawawi, 2012). Kepercayaan publik yang rendah terhadap pemerintah akan menjadi permasalahan yang fundamental. Jika masyarakat sering mendengar pemerintah daerah melakukan tindakan yang tidak dapat dipercaya akan menimbulkan krisis kepercayaan publik. Krisis kepercayaan publik terhadap pemerintah terjadi diakibatkan karena ketidaksesuaian antara pelayanan publik yang dijanjikan oleh pemerintah dengan harapan publik (Silalahi, 2011).

Terdapat beberapa manfaat dari adanya kepercayaan publik terhadap pemerintah antara lain, yaitu sebagai pengurangan biaya transaksi dalam penyelenggaraan pemerintahan, sebagai pendorong warga agar lebih menghormati otoritas yang dimiliki para pejabat publik, kepercayaan publik dapat meningkatkan keharmonisan hubungan antara warga dan pemerintah, dan

terakhir kepercayaan publik memiliki peran penting sebagai pendorong kerja sama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah (Dwiyanto, 2011).

Suatu kepercayaan publik di negara berkembang dimanifestasikan dengan berbagai aktivitas pemerintah seperti reformasi birokrasi, transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, budaya politik, dan kepercayaan terhadap institusi pemerintah. Kepercayaan merupakan salah satu kemampuan pemerintah untuk mensejahterakan rakyatnya, jika pemerintah tidak mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat maka mereka akan melakukan berbagai aksi protes dan tidak memiliki rasa percaya lagi terhadap rezim penguasa. Dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan publik dalam menangani pandemi terdapat beberapa dimensi menurut Qomariah (2017), yaitu integritas yang merujuk pada masalah kejujuran dan kebenaran, kompetensi terkait keterampilan Ganjar Pranowo dalam menangani pandemi, konsistensi Ganjar Pranowo dalam memberikan informasi, dan keterbukaan Ganjar Pranowo dalam membagikan informasi.

C. Teori Good Governance

Dewasa ini *Good Governance* menjadi isu yang menarik dalam pengelolaan administrasi publik. Seiring berkembangnya arus globalisasi membuat masyarakat gencar untuk menuntut pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Hal ini wajar terjadi dan pemerintah dapat merespon seiring dengan perubahan-perubahan yang terarah dan dapat mewujudkan penyelenggaraan *good governance* (Nazsir, 2003). Prinsip-prinsip *good governance* pada dasarnya berasal dari pengembangan

praktis demokrasi di mana dalam pelaksanaan pemerintahan yang demokratis, masyarakat dilibatkan dalam segala bentuk pemerintahan yang transparan dan partisipatif (Hetherington, 1999). Hetherington (1999) juga mengatakan bahwa adanya bentuk pemerintahan yang transparan akan memberikan kepercayaan publik yang lebih tinggi terhadap pemerintah.

Menurut United Nations Development Programme (UNDP) (1997) terdapat beberapa prinsip-prinsip *Good Governance*, yakni 1) Partisipasi, 2) Kepastian hukum, 3) Transparansi, 4) Tanggung jawab, 5) Berorientasi pada kesepakatan, 6) Keadilan, 7) Efektifitas dan efisiensi, 8) Akuntabilitas, 9) Visi strategis. Salah satu prinsip transparansi atau keterbukaan informasi terhadap masyarakat dapat menentukan tingkat kepercayaan masyarakat dengan pemerintah terkait pemerintahan yang baik. Prinsip transparansi menunjukkan sebagai kejelasan dan aksesibilitas informasi dan keputusan bagi mereka yang memiliki kepentingan terhadap informasi tertentu (Arsik, 2020).

Dalam *good governance* adanya keterbukaan informasi sebagai bentuk dari pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik yang dapat digunakan untuk mencegah segala bentuk Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN) dikarenakan terdapat kontrol dari masyarakat terhadap kinerja pemerintah pusat atau daerah. Masyarakat diharapkan dapat aktif, cerdas, dan peka untuk mengontrol pelaksanaan penyelenggaraan program pemerintahan dari adanya keterbukaan informasi tersebut. Tersedianya sarana keterbukaan informasi yang dapat dengan mudah diakses akan lebih efektif dan efisien dalam memberikan keuntungan bagi

masyarakat serta sebagai bentuk komitmen pemerintah terhadap masyarakat (Retnowati, 2012).

Keterbukaan informasi merupakan pondasi dari pemerintahan yang baik dimana hal tersebut menjadi syarat dalam menciptakan pemerintahan yang terbuka untuk menghindari praktik KKN dalam mengelola sumber daya publik sehingga terwujudnya *good governance*. Prinsip keterbukaan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan serta kerahasiaan dari lembaga atau informasi-informasi yang akan memengaruhi hak privasi dari individu. Maka dari itu, dalam keterbukaan informasi diperlukan batasan mencakup kriteria tertentu dari Badan Publik tentang apa dan siapa informasi itu diberikan hal ini untuk mencegah kontrol masyarakat yang berlebihan (Febriananingsih, 2012).

Good governance dan kepercayaan publik (*public trust*) saling berkaitan secara langsung (Jameel, dkk, 2019). Kepercayaan publik terhadap pemerintah dianggap sebagai kondisi esensi dari pemerintahan yang baik (*good governance*), sementara pemerintahan yang baik kemudian melahirkan kepercayaan. Kepercayaan publik merupakan salah satu komponen penting untuk mempromosikan tata pemerintahan yang baik dalam pemerintahan yang demokratis (Hesda dan Yuliani, 2021). Komponen *good governance* dapat memengaruhi kepercayaan publik yang positif. *Good governance* memiliki dampak tertentu pada kepercayaan dan keyakinan warga negara terhadap pemerintah mereka. Kepercayaan terhadap sistem pemerintahan sering disebut juga sebagai kepercayaan pada sistem pemerintahan atau kepercayaan politik.

Teori dan prinsip good governance akan digunakan untuk melihat bagaimana salah satu prinsip yaitu transparansi mampu memengaruhi kepercayaan publik, dalam konteks penanganan pandemi oleh Gubernur Jawa Tengah. Kepercayaan publik sebagai faktor penting untuk mempromosikan good governance dalam sistem politik apapun. Apabila Ganjar Pranowo memiliki kepercayaan masyarakat yang besar maka akan dapat melaksanakan tugasnya lebih efisien, efektif dan lancar dibanding pemerintah yang memiliki kepercayaan rendah. Maka dari itu dalam penelitian ini akan menjawab hipotesis apakah tindakan transparansi terhadap informasi Ganjar Pranowo akan membangun kepercayaan publik atau bahkan sebaliknya.

BAB III

GAMBARAN UMUM PROVINSI JAWA TENGAH DAN PROFIL INSTAGRAM GANJAR PRANOWO SELAMA PANDEMI

A. Profil Provinsi Jawa Tengah

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan akan gambaran secara umum lokasi penelitian di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu dalam bab ini peneliti akan memaparkan secara detail terkait profil instagram Ganjar Pranowo selama pandemi. Peneliti akan memaparkan kondisi Jawa Tengah saat Covid-19, hingga program Ganjar Pranowo selama pandemic.

1. Geografis

Provinsi Jawa Tengah terletak pada 5°40'-8°30' Lintang Selatan dan 108°30'-111°30' Bujur Timur dengan luas wilayah sebesar 3.254.412 ha atau 25,04% dari luas Pulau Jawa. Secara administrative, letak wilayahnya berbatasan dengan Samudera Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah Selatan; Provinsi Jawa Barat di Sebelah Barat; Provinsi Jawa Timur di Sebelah Timur, dan Laut Jawa di Sebelah Utara. Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota, 573 Kecamatan yang meliputi 7.809 Desa dan 769 Kelurahan. Batas Wilayah administrasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada :



Gambar 3. 1 Maps Jawa Tengah

Sumber: Journal of Physics: Conference Series

2. Demografi

Jumlah penduduk Jawa Tengah tahun 2017 adalah sebesar 34,20 juta jiwa. Kepadatan penduduk Jawa Tengah tahun 2018 tercatat sebesar 1.060 jiwa/km² meningkat dibandingkan tahun 2017 yang tercatat sebesar 1.051 jiwa/km². Pada tahun 2021 jumlah penduduk meningkat menjadi 36,74 jiwa/km². Dilihat dari rasio jenis kelamin penduduk Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 98,35. Angka ini menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dimana persentase penduduk perempuan sebesar 50,42%, sedikit lebih banyak dibanding persentase penduduk laki-laki sekitar 49,58% dengan mayoritas adalah muslim dengan sebaran 34.235.239 jiwa, Katolik 6501.865 Jiwa, Kristen 677.131, Hindu 73.296 Jiwa, dan Buddha 65.878 jiwa. Berikut terdapat mata pencaharian penduduk di Provinsi Jawa Tengah :

Tabel 3. 1 Mata Pencaharian Penduduk Provinsi Jawa Tengah

NO.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	Pertanian	4.323.993
2.	Pertambangan dan Penggalian	120.541
3.	Industri Pengolahan	3.563.275
4.	Listrik, Gas, dan Air	47.987
5.	Bangunan	1.493.314
6.	Perdagangan	4.125.776
7.	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	613.021
8.	Keuangan	419.244
9.	Jasa	2.479.523

Sumber : BPS Jateng

Kualitas sumber daya manusia sangat dibarengi dengan peran sentral pendidikan pada tinjauan jumlah penduduk. Cukup tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat akan menjadikan lancarnya proses penanganan pandemi di Jawa Tengah. Adapun tabel 3.4 meninjau tingkat pendidikan penduduk di Jawa Tengah.

Tabel 3. 2 Tingkat Pendidikan Penduduk Provinsi Jawa Tengah

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH PENDUDUK
1.	S-3	3.816
2.	Sarjana/S-1/S-2	1.272.133
3.	Tamat D1, D2, D3	540.680
4.	Tamat SLTA/Sederajat	6.2 juta
5.	Tamat SLTP/Sederajat	6.2 juta
6.	Tamat SD/SEDERAJAT	11,1 juta
7.	Tidak Tamat SD/Sederajat	3,9 juta
8.	Tidak Sekolah/Buta Huruf	8 juta
JUMLAH		37.216.629

Sumber : BPS Jateng

3. Sosial

Kondisi sosial masyarakat di Jawa Tengah selama pandemi pemerintah pusat dan otoritas kesehatan menerapkan kebijakan jaga jarak dan fisik (*social dan physical distancing*), penggunaan masker, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), karantina, dan *lockdown* di daerah tertentu untuk melawan pandemi. Selama pandemi kehidupan sosial masyarakat terkena dampaknya yaitu dapat terlihat dari perubahan aktivitas sosial karena adanya kebijakan-kebijakan tersebut.

Berdasarkan data BPS Jawa Tengah dalam sebuah survei sosial demografi dampak Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 menyatakan 84,7% mengetahui kebijakan dan 68,4% menerapkan kebijakan dari jaga jarak, dimana penerapan *physical distancing* sesuai pada Instruksi Gubernur Jateng No 1/2020

tentang Pembentukan “Satgas Jogo Tonggo” sebagai kebijakan yang bertujuan untuk menggalakkan masyarakat untuk disiplin dengan membatasi aktivitas di luar rumah. Kebijakan Jogo Tonggo juga diterapkan untuk saling membantu tetangga yang sedang isolasi mandiri karena terpapar virus Covid-19 sehingga mengharuskan tetap berada di rumah dan tidak berpergian keluar rumah selama 14 hari.

Penerapan kebijakan oleh pemerintah juga menciptakan perilaku baru masyarakat seperti kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan di masa pandemi Covid-19 ini harus dilakukan setiap saat baik sebelum maupun setelah beraktivitas untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan data BPS Jawa Tengah masyarakat yang sering cuci tangan sebanyak 47,2% yang disebabkan karena rasa khawatir yang tinggi terhadap kesehatan diri sendiri sehingga mendorong masyarakat untuk sering mencuci tangan, hal tersebut juga terjadi pada kebijakan penggunaan masker.

Kehidupan sosial masyarakat berubah juga terjadi pada penggunaan transportasi umum. Dalam data BPS Jawa Tengah menyatakan bahwa 84,5% masyarakat menghindari penggunaan transportasi umum (termasuk ojek *online*) selama pandemi Covid-19 karena adanya rasa khawatir di dalam kendaraan umum yang ruangnya tertutup dengan kapasitas penumpang yang ramai dan mengharuskan mereka menjaga jarak sejauh 2 meter, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan terpaparnya virus tersebut.

4. Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah pada kuartal kedua tahun 2020 sempat minus di angka -5,91%, namun pertumbuhannya semakin positif di angka 5,665. Berdasarkan data

BPS Jawa Tengah pada kuartal kedua tahun 2021 positif di angka 5,56%. Dalam hal ini pertumbuhannya meningkat dibanding kuartal pertama tahun 2021 yang minus hingga -0,84%. Pertumbuhan ekonomi yang menurun karena pandemi Covid-19 ini juga disebabkan oleh penerapan kebijakan-kebijakan pemerintah. Banyak para pekerja di Jawa Tengah yang terkena dampaknya dibidang ekonomi seperti di PHK dan usahanya gulung tikar karena kebijakan *physical dan social distancing* tersebut. Berdasarkan data BPS Jawa Tengah menyatakan sebanyak 2,5% masyarakat mengalami PHK oleh perusahaan atau tempat bekerjanya, sementara 14,9% masyarakat masih bekerja namun harus dirumahkan.

Akibat dari kebijakan tersebut membuat masyarakat di Jawa Tengah kehilangan pekerjaannya dan berdampak pada pendapatan mereka, bahkan mengalami penurunan pendapatan. Pada data BPS Jawa Tengah menyebutkan sebanyak 41,6% masyarakat Jawa Tengah mengalami penurunan pendapatan. Masyarakat yang paling terdampak yaitu masyarakat miskin, rentan miskin, dan mereka yang bekerja di sektor informal. Pekerja sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, dan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Di samping pendapatan yang menurun, namun pengeluaran meningkat untuk keperluan bahan makanan, kesehatan, dan pulsa atau paket data karena aktivitas lebih banyak dilakukan secara daring.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat juga didorong oleh berbagai sektor, yaitu dari sisi produksi yang didorong oleh lapangan usaha seperti sektor transportasi dan pergudangan, komponen ekspor menjadi paling tinggi yang mengalami kenaikan

sebanyak 34,43%. Dari sisi lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial mengalami kenaikan paling tinggi yaitu 13,13%, dimana komponen pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami pertumbuhan paling tinggi sebanyak 31,45%. Dari sektor lapangan usaha industri pengolahan yang berkontribusi meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 34,47% dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 60,83%. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah semakin meningkat, meski masih banyak yang terkena PHK dan masih menganggur tetapi perekonomiannya mulai membaik.

B. Program Penanganan Pandemi Ganjar Pranowo

Pada bulan Maret 2020 Indonesia mengumumkan secara resmi bahwa kasus Covid-19 telah menyebar di Indonesia. Kasus tersebut diawali dengan adanya dua WNI yang positif virus Corona. Langkah awal Ganjar Pranowo untuk mengantisipasi kasus tersebut adalah dengan menghimbau warganya agar tidak panik dan tetap beraktivitas seperti biasanya; selalu menjaga kesehatan dan sering mencuci tangan baik sebelum maupun setelah melakukan aktivitas; kemudian mempelajari tentang penyebaran dan pencegahan virus tersebut; jika merasakan gejala flu dan demam untuk segera periksa diri ke fasilitas kesehatan terdekat.

Pada aspek kesehatan langkah pertama Ganjar Pranowo ketika tingkat penyebaran virusnya semakin tinggi di Jawa Tengah yakni memberikan fasilitas kesehatan yang memadai dengan mempersiapkan 10 rumah sakit di Jawa Tengah sebagai ruang isolasi serta tenaga medis untuk menangani pasien yang terkena virus Covid-19. Di akun Instagramnya Ganjar Pranowo memberikan informasi beberapa rumah sakit tersebut yakni RSUD Dr Kariadi Semarang,

RSUD Dr Moewardi Solo, RSUD Tidar Magelang, RSUD Kraton Pekalongan, RSUD Margono, RSUD Kardinah, dan beberapa rumah sakit di Banyumas, Kudus, Kendal, dan Klaten. Selain itu, menyediakan pelaksanaan vaksinasi, pemberian kebutuhan seperti masker, hand sanitizer, APD (Alat Pelindung Diri), dan keperluan medis lainnya.

Melalui media sosial Instagram Ganjar Pranowo mengedukasi warganya dengan memberikan informasi terkait pentingnya mencuci tangan secara rutin. Para warga diperingatkan oleh Ganjar Pranowo untuk tidak memanfaatkan situasi krisis saat pandemi dengan mempermainkan stok dan harga masker. Ganjar Pranowo juga memperketat hukum untuk menggalakkan masyarakat di Jawa Tengah agar patuh terhadap instruksi dari pemerintah pusat maupun daerah.

Untuk mencegah timbulnya hoaks yang beredar di masyarakat, Ganjar Pranowo terus memperbarui informasi di akun Instagramnya, seperti informasi jumlah pasien yang positif Covid-19. Masyarakat juga dapat mengakses portal resmi Persebaran Corona di Jawa Tengah pada situs web Corona.jatengprov.go.id. Hal ini merupakan bentuk keterbukaan terhadap informasi agar masyarakat dapat mempercayainya dalam menangani pandemi serta menjadikannya sebagai sumber informasi yang teraktual dan akurat.

Sejak awal pandemi pemerintah pusat dan daerah memutuskan kegiatan sekolah dan perkuliahan dilakukan secara daring untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19. Pada aspek pendidikan Ganjar Pranowo memberikan bantuan logistik dan suplai sembako kepada mahasiswa dari luar Jawa Tengah yang terkena dampak Covid-19, karena ketika *lockdown* banyak mahasiswa yang lebih memilih tetap

tinggal di Jawa Tengah dan bertahan hidup dengan caranya masing-masing. Ganjar Pranowo juga sering kali mengobrol kepada para pelajar di rumah yang menyampaikan keluhan serta aspirasinya melalui video conference.

Banyak keluhan dari para pelajar dan mahasiswa terutama jaringan dan kuota internet karena kegiatan belajar di rumah selama pandemi banyak mengandalkan internet. Untuk mendukung pendidikan selama masa pandemi ini, Jawa Tengah mendapatkan bantuan kuota internet gratis dari provider telekomunikasi dan dibagikan kepada para pelajar serta mahasiswa. Kemudian Ganjar Pranowo meluncurkan kelas virtual untuk anak yang putus sekolah karena terdampak virus Covid-19 dan memberikan bantuan keperluan sekolah virtual seperti *handphone*.

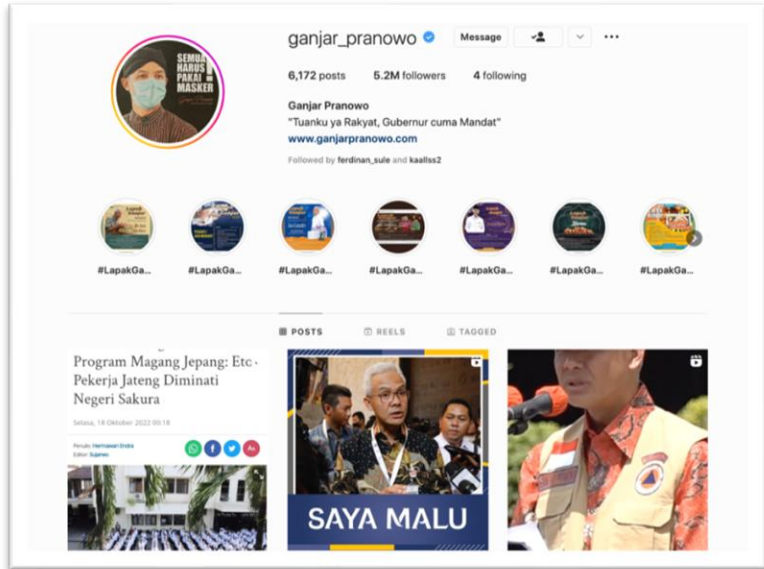
Untuk melayani masyarakat dalam aspek sosial Ganjar Pranowo berinovasi dengan menjalankan program Jogo Tonggo sebagai inisiasi gotong royong pada tingkat terkecil yakni rukun warga. Dalam menangani kasus pandemi Covid-19 Ganjar Pranowo memulainya dari lingkup kecil, karena tidak semua wilayah diatasi oleh satu lembaga semata. Hal ini menimbulkan inovasi baru dari masyarakat seperti hadirnya Jogo Kyai dan Jogo Santri di pondok pesantren, Jogo Kerjo di kantor dan industri, serta Jogo Sekolah. Program Jogo Tonggo ini sebagai lanjutan dari kebiasaan masyarakat yang selama ini sudah dijalankan yaitu gotong royong. Ganjar Pranowo hanya menggalakkan masyarakat untuk menerapkannya di masa pandemi ini dalam meringankan tugas pemerintah.

Program berbasis masyarakat lainnya yaitu Rembug Desa sebagai program penguatan dari Jogo Tonggo yang diadakan setiap hari dan dilakukan bergilir untuk setiap kabupaten/kota. Dalam

program tersebut Ganjar Pranowo mengajak lurah dan kades untuk *rembugan* atau berbincang bersama sebagai sarana komunikasi dari bawah ke atas. Rembug Desa sebagai strategi Ganjar Pranowo karena desa sebagai garda terdepan untuk melawan pandemi. Berbagai keluhan dan solusi saling berbagi antara desa satu dengan yang lainnya untuk mempercepat pemerintah dalam penanganan pandemi.

Pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat selama pandemi Ganjar Pranowo menggulirkan beberapa program seperti Kredit Lapak dan Lapak Ganjar. Program Kredit Lapak yang menggandeng BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) ini memberikan bantuan plafon kredit kepada ibu-ibu sebesar maksimal dua juta rupiah dengan suku bunga rendah sebanyak 2% per tahun. Untuk membangkitkan UMKM selama pandemi Ganjar Pranowo juga berinovasi membantunya dalam Lapak Ganjar dengan mempromosikan produk UMKM secara gratis melalui postingan di akun Instagramnya.

C. Profil Instagram Ganjar Pranowo



Gambar 3. 2 Profil Instagram Ganjar Pranowo

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo

Akun Instagram Ganjar pranowo merupakan akun Instagram tokoh politik yang sangat terkenal dan memiliki banyak pengikut. Akun Instagram Ganjar Pranowo terbentuk sejak Oktober 2015. Akun ini sudah memposting 6.172 postingan baik itu foto maupun video yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas seorang tokoh politik Ganjar Pranowo. Akun media sosial Gubernur Jawa Tengah ini berisi berisi tentang aktivitasnya sebagai gubernur Jawa Tengah, aktivitas sehari-hari dengan keluarganya, hingga aktivitas terkait hobinya. Ganjar memanfaatkan *instastory*, postingan foto, dan postingan berupa *reels* untuk menarik minat audiensnya dalam mengakses informasi yang ada pada Instagramnya, termasuk informasi berkaitan dengan

program-program selama pandemi Covid-19. Akun Instagram Ganjar Pranowo sudah terverifikasi dan menjadi akun yang terpercaya serta menunjukkan bahwa akun Instagramnya dikelola sendiri oleh Ganjar Pranowo. Instagram Ganjar Pranowo per tanggal 19 Oktober 2022 memiliki pengikut mencapai 5,2 juta dan 4 yang diikuti oleh akun ini.

1) Postingan Ganjar Pranowo Terkait Penanganan Pandemi

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan postingan Ganjar Pranowo dalam menangani dampak wabah virus tersebut. Peneliti mengambil data foto postingan dari bulan Maret 2020 sampai Juni 2022, karena di bulan dan tahun tersebut dimulainya Covid-19 muncul di Indonesia hingga bulan mulainya angka Covid-19 menurun. Berikut beberapa postingan Ganjar Pranowo di Instagram terkait penanganan pandemi tersebut.



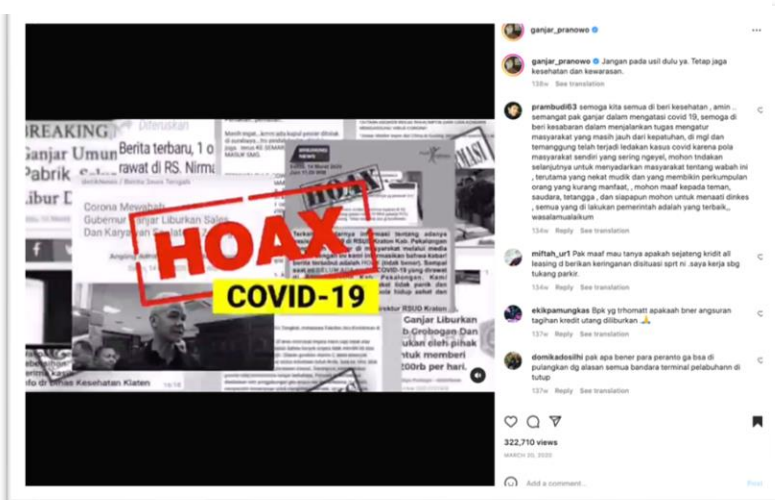
Gambar 3. 3 Langkah antisipasi Ganjar Pranowo

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 4 Persiapan ruang isolasi

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 5 Antisipasi Ganjar Pranowo terhadap Hoax

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



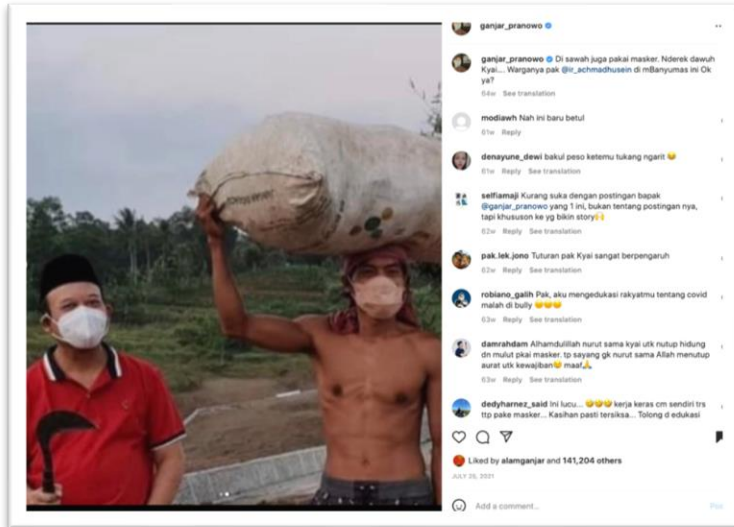
Gambar 3. 6 Kesiediaan dan aksesibilitas Ganjar Pranowo

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 7 Ganjar Pranowo mensidak kelangkaan masker

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 8 Ganjar Pranowo menghimbau penggunaan masker

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 9 Ganjar Pranowo menghimbau penggunaan masker

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo

Kemudian program himbauan untuk taat protokol kesehatan salah satunya penggunaan masker sebagai menaati protokol kesehatan masyarakat Jawa Tengah dan mengikuti aturan dari pemerintah pusat. Ganjar Pranowo mengampanyekan tentang penggunaan masker kepada warganya selama pandemi untuk menyadarkan warga agar terhindar dari penularan virus Covid-19. Jawa Tengah juga menggerakkan gerakan pembagian masker dengan tajuk Gerakan Bersama Memakai Masker atau “Gebrak Masker”. Pada postingan Ganjar Pranowo tanggal 25 Juli 2021 tersebut mengunggah postingan terkait program protokol kesehatan yaitu kewajiban penggunaan masker ketika di ruangan terbuka atau ramai orang. Jika dilihat dari takarir dan foto postingan Ganjar Pranowo yang menyebutkan bahwa terdapat warga yang tetap memakai masker saat di sawah menjadi contoh warga yang menaati peraturan protokol kesehatan. Postingan ini juga bertujuan untuk menghimbau masyarakat untuk selalu menjaga dan peduli terhadap kesehatannya sebagai langkah Ganjar Pranowo untuk menangani pandemi dengan mencontoh perilaku dari warga yang diposting tersebut.



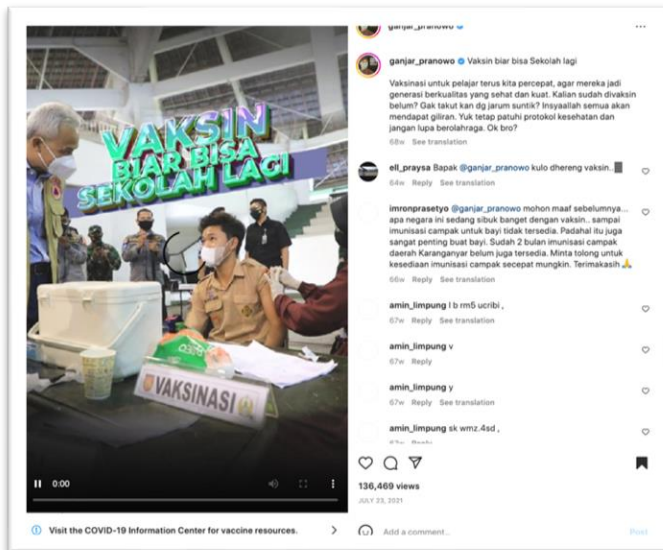
Gambar 3. 10 Program pelaksanaan vaksinasi
Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo

Kemudian setelah diwajibkannya penggunaan masker, kini masyarakat disarankan untuk melakukan vaksin agar terlindungi dari risiko terpapar virus Covid-19. Pada Oktober 2021 kasus Covid-19 di Jawa Tengah menjadi sorotan karena menjadi provinsi yang rasio kasus warga terkonfirmasi positifnya tinggi dibanding lima provinsi lainnya di Pulau Jawa, hal ini membuat Ganjar Pranowo terus mengencangkan vaksinasi kepada masyarakatnya. Berdasarkan takarir pada postingan Ganjar pada bulan Mei 2022 tersebut mencoba untuk mengedukasi masyarakat terkait pelaksanaan vaksin oleh para lansia maupun warga lainnya yang belum vaksin.



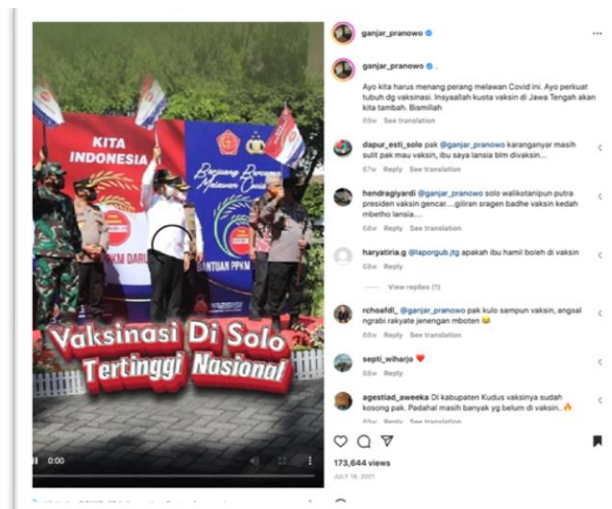
Gambar 3. 11 Program pelaksanaan vaksinasi disabilitas

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



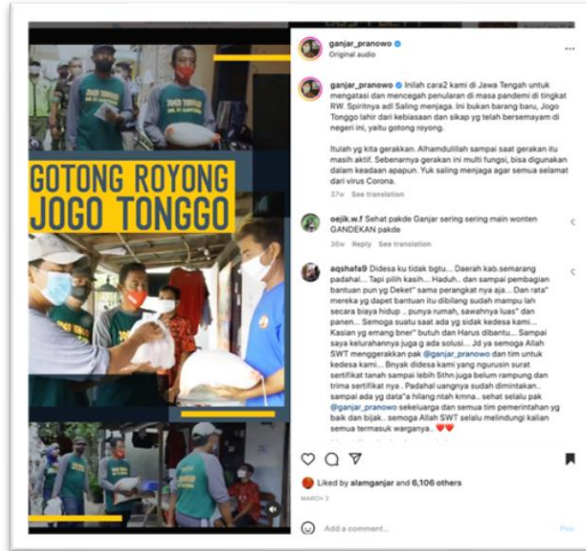
Gambar 3. 12 Program pelaksanaan vaksinasi sekolah

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 13 Program pelaksanaan vaksinasi di Solo

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 14 Program Jogo Tonggo

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo

Pada postingan Ganjar Pranowo di bulan Maret 2022 Ganjar Pranowo mengunggah postingan yang berisi tentang mengatasi dan mencegah penularan di masa pandemi di tingkat RW dengan program Jogo Tonggo. Jogo Tonggo merupakan salah satu inovasi untuk memberantas Covid-19 yang berbasis kewilayahan. Satgas Jogo Tonggo dibentuk untuk memberdayakan warga hingga wilayah Rukun Tetangga (RW) sesuai dengan Instruksi Gubernur Nomor 1 Tahun 2020. Program ini diadopsi dari kebiasaan masyarakat di Indonesia yaitu gotong royong, dimana dengan adanya Jogo Tonggo masyarakat dapat saling menjaga tetangganya masing-masing dengan memberikan bantuan kepada tetangga yang terkena dampak Covid-19.



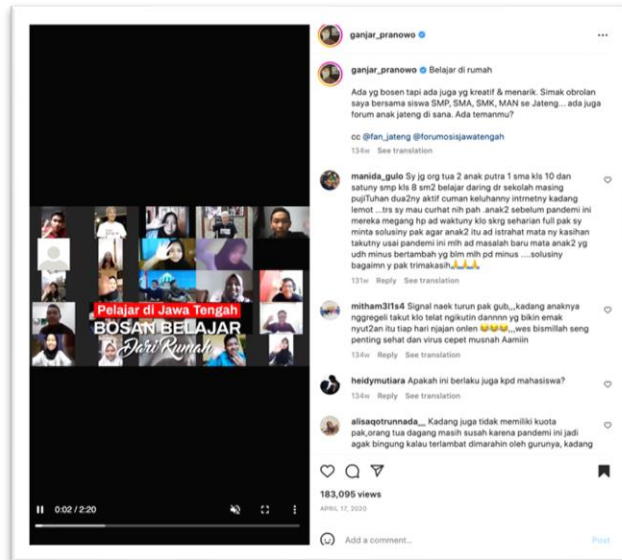
Gambar 3. 15 Program Jogo Tonggo di Kabupaten Jepara

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 16 Program Jogo Tonggo ala KWR Cengkir Gading

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 17 Ganjar Pranowo bincang dengan pelajar di Jawa Tengah

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 18 Ganjar Pranowo berikan bantuan logistik Mahasiswa Jatim

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 19 Ganjar Pranowo berikan bantuan kepada 150 Mahasiswa Undip

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 20 Ganjar Pranowo berikan bantuan kepada Mahasiswa Jabodetabek

ZSumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 21 Program Rembug Desa online Covid-19

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo

Untuk memantau warganya selama pandemi Ganjar Pranowo memiliki program yang bernama “Rembug Desa”. Rembug Desa ini yang menjadi salah satu usaha untuk menangani pandemi di level berikutnya. Rembug Desa sebagai kegiatan rapat gubernur dengan para kades di Jawa Tengah ketika pandemi dengan harapan adanya pemikiran, desa dan masyarakat beserta aparaturnya menjadi garda terdepan untuk melawan pandemi. Rembug Desa dilakukan setiap hari secara daring bersama para kades-kades di Jawa Tengah. Rembugan dilakukan bergilir per kabupaten. Rembug Desa perdana dilakukan pada 19 Juli 2022 untuk berdiskusi bersama para kades di Banjarnegara dan akan dilanjutkan di hari esoknya bersama para kades di daerah zona merah di Jawa Tengah.



Gambar 3. 22 Program Rembug Desa Gubernur & Kades se-Cilacap

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 23 Program Rembug Desa Gubernur & Kades se-Kab. Grobogan

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 24 Program Lapak Ganjar

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo

Untuk meningkatkan perekonomian warga Jawa Tengah Ganjar Pranowo membantu pengembangan produk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di wilayahnya. Seperti pada postingannya tanggal 14 Juli 2021 tersebut bertujuan untuk mengatasi perekonomian ketika PPKM Darurat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Ganjar Pranowo akan *repost* atau mengunggah ulang 30 UMKM/Toko/Warung khusus wilayah Jawa Tengah baik melalui Instagram Story atau di *feeds* Instagram. Tujuannya agar warga dapat memanfaatkan program ini sebagai ajang promosi jualannya dengan mudah dan terjual laris-manis melihat pengikut Instagram Ganjar Pranowo yang banyak sehingga akan menarik pelanggan dari para pengikutnya. Program Lapak Ganjar tersebut masih berlanjut hingga kini.



Gambar 3. 25 Program Lapak Ganjar Edisi Produk Madu

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo



Gambar 3. 26 Program Lapak Ganjar Edisi Produk Jamu

Sumber: Screenshot Instagram @ganjar_pranowo

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian berparadigma post-behavioral menggunakan pendekatan kuantitatif ini juga dilengkapi dengan wawancara terhadap beberapa responden yang mewakili dan pendapat ahli komunikasi politik. Penjelasan tersebut diperlukan untuk memahami lebih lanjut seberapa jauh media sosial mempengaruhi komunikasi politik seorang aktor politik dan faktor apa sajakah yang berpotensi meningkatkan kepercayaan publik selain keterbukaan informasi melalui media sosial (Una, 2004).

B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan (Elizabeth, dkk, 2021).

1. Keterbukaan Informasi

Keterbukaan informasi Ganjar Pranowo merupakan salah satu bentuk aktivitas kesungguhan yang telah dilakukan oleh Ganjar Pranowo yaitu dengan memberikan akses dan pelayanan kepada publik di konten media sosial Instagramnya berupa informasi tentang vaksin, bantuan sosial selama pandemi, kesehatan untuk masyarakat dalam penanganan covid, dan akses pendidikan selama pelajar atau mahasiswa di rumah saat pandemi dengan tujuan agar masyarakat di Jawa Tengah dapat memenuhi kebutuhan berbagai informasi dengan mudah.

Ganjar Pranowo memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakatnya karena sifat keterbukaan atau transparansi melalui Instagram @ganjar_pranowo sehingga

tercipta hubungan yang baik antara masyarakat dan Ganjar Pranowo.

2. Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik merupakan salah satu bentuk keyakinan awal yang diperlukan oleh pemerintah dalam mempererat hubungan antara masyarakat dan pemerintah terkait penyediaan informasi yang kredibel.

Menurut Park Heungsik dan John Blenkinsopp mengatakan kepercayaan dinilai secara kolektif antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dimana kelompok tersebut bertindak dengan jujur, berkomitmen, dan tidak merugikan kelompok lain. Maka dari itu kepercayaan publik sangat dipengaruhi oleh keyakinan masyarakat terhadap pemerintah dengan tidak merugikan dan bertentangan dengan harapan masyarakat (Heungsik, 2011).

Definisi operasional merupakan suatu usaha agar dalam memberikan fungsi pada suatu variabel atau terhadap konsep yang berkaitan dengan kegiatan menimbang dalam variabel yang dicari (Ghozali, 2016).

1. Keterbukaan Informasi

Menurut Valerian J. Darlega dan Janusz Grzelak dalam jurnal (2020) menyatakan bahwa adanya keterbukaan diri terhadap yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo sebagai pertukaran informasi maka dari itu keterbukaan informasi Ganjar Pranowo merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh Ganjar sebagai Gubernur Jawa Tengah tersebut dalam mempengaruhi masyarakat sekitar melalui media sosialnya yaitu Instagram @ganjar_pranowo agar dapat mempercayainya selama penanganan pandemi. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi akan proses

pengukuran pengaruh keterbukaan informasi Ganjar Pranowo terhadap masyarakat dalam kepercayaan publik.

Dalam hal ini, menurut Soetandy Bonaldy, dkk, (2018) dalam jurnal *Transparansi Pengelolaan dana Desa di Desa Paslaten Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara* yang dapat dijadikan indikator transparansi atau keterbukaan upaya menganalisis pengaruh keterbukaan informasi Ganjar Pranowo diperlukan beberapa dimensi keterbukaan informasi Ganjar Pranowo tersebut, yaitu:

- 1) Ketersediaan dan aksesibilitas dokumen.
- 2) Kejelasan dan kelengkapan informasi.
- 3) Keterbukaan proses.
- 4) Kerangka regulasi yang menjamin transparansi.

2. Kepercayaan Publik

Menurut Robinson dalam sebuah kepercayaan publik terkandung harapan masyarakat, asumsi atau keyakinan masyarakat terkait kemungkinan dalam bertindak masa depan dari pemerintah yang akan bermanfaat dan jika pemerintah tidak dapat dipercaya akan menyebabkan perbedaan arah terhadap resistensi regulasi (Ahmed, 2016).

Menurut Qomariah (2017) untuk mengukur kepercayaan terdapat empat dimensi kunci yang dapat dijadikan indikator kepercayaan. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan publik dalam menangani pandemi Covid-19 diperoleh beberapa dimensi untuk menganalisis hal tersebut, yaitu :

- 1) Integritas (*integrity*).
- 2) Kompetensi (*competence*).
- 3) Konsistensi (*concistency*).

4) Keterbukaan (*openness*).

C. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah yang secara biasanya berasal dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik secara sinkron dengan ketetapan peneliti yang digunakan agar dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Jawa Tengah yang mengikuti aktivitas Ganjar Pranowo dalam Instagram @ganjar_pranowo. Adapun jumlah populasi dari penelitian ini menurut jumlah pengikut Instagram @ganjar_pranowo saat ini yaitu sebanyak 4,7 juta orang. Jumlah pengikut Instagram @ganjar_pranowo tidak pasti maka populasi tidak diketahui karena bisa berubah yaitu naik dan turun.

Selanjutnya yaitu sampel merupakan berasal dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Pada teknik pengambilan sampling peneliti memakai metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan pertimbangan serta kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan kriteria yaitu, masyarakat domisili Jawa Tengah yang mengikuti Instagram @ganjar_pranowo di semua usia dalam anggota populasi.

Adapun penentuan besarnya jumlah sampel yang akan diaplikasikan yaitu menggunakan rumus Lemeshow (1997) untuk menghitung populasi yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti atau secara konstan. Jumlah sampel pada penelitian ditentukan dengan cara:

$$n = \frac{Z^2 x P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

Z : Skor Z pada kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) sehingga diperoleh Z = 1,96

- P : maksimal estimasi = 0,5
D : alpha (0,10) atau sampling eror = 10%

Mengacu pada persamaan diatas didapatkan jumlah sampel dengan :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$
$$= \frac{0,96}{0,01} = 96,04$$

Dari hasil penghitungan tersebut, maka jumlah sampel yang diterapkan pada penelitian ini setelah dibulatkan adalah 100 masyarakat domisili Jawa Tengah yang mengikuti Instagram @ganjar_pranowo.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data yang dipalिकासikan yaitu sumber data primer dan juga sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat melalui sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan dan data tersebut diambil dari hasil angket atau kuisisioner dan wawancara. Angket atau kuisisioner tersebut mencakup daftar pertanyaan yang sudah diatur dengan system, kemudian diisi dan dikirim oleh responden (Bungin, 2005). Maka dari itu, sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang disebar ke masyarakat Jawa Tengah yang mengikuti akun Instagram Ganjar Pranowo atau Menyebarkan *link* kuisisioner ke seluruh media sosial peneliti sesuai dengan kriteria responden tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dan melakukan wawancara kepada beberapa informan baik secara daring maupun tatap muka untuk melengkapi hasil olahan data peneliti.

Kemudian, data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara-perantara dengan media

yaitu menggunakan sumber data berupa buku, jurnal artikel, ataupun *website* yang dapat dijadikan penunjang terkait tema penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner. Kuisioner merupakan sebuah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang sudah disediakan oleh peneliti yang kemudian diisi dan dijawab secara jujur oleh responden. Adapun isi pertanyaan dan pernyataan yang terdapat pada kuisioner tersebut merupakan hasil turunan dari indikator-indikator variable yang telah dijelaskan didefinisi operasional.

Adapun kisi-kisi instrument keterbukaan informasi yang telah diadaptasi dari pemaparan Yudiansyah (2019) dan olahan peneliti sebagaimana terlihat pada table 4.1 :

Tabel 4. 1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Keterbukaan Informasi

No.	Variabel	Dimensi Keterbukaan Informasi	Sub Indikator
1.	Keterbukaan Informasi (Variabel X atau Independen)	1. Kesiadaan dan aksesibilitas dokumen	a. Penyediaan website atau media. b. Tersedianya mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan publik.
		2. Kejelasan dan kelengkapan informasi	a. Arus informasi yang bebas. b. Informasi dapat diakses oleh pihak-pihak berkepentingan. c. Informasi tersebut harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau.

		3. Keterbukaan proses	a. Adanya publikasi mengenai prosedur penyusunan rencana. b. Keterbukaan menerima partisipasi rakyat.
		4. Kerangka regulasi yang menjamin keterbukaan	Penyediaan sistem informasi.

Adapun kisi-kisi instrumen kepercayaan publik yang telah diadaptasi dari pemaparan dimensi kepercayaan menurut Jamiah Qomariah (2017) dan olahan peneliti sebagaimana terlihat pada Tabel 4. 2:

Tabel 4. 2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kepercayaan Publik

No.	Variabel	Dimensi Kepercayaan Publik	Sub Indikator
2.	Kepercayaan Publik (Variabel Y	1. Integritas (<i>integrity</i>)	a. Kepercayaan masyarakat bahwa kinerja Ganjar Pranowo sudah sesuai dengan prosedur. b. Kepercayaan masyarakat bahwa program-program penanganan pandemi oleh Ganjar Pranowo dilakukan secara jujur dan adil. c. Kepercayaan masyarakat Ganjar Pranowo dapat melindungi data-data pribadi yang diberikan oleh masyarakat saat

	atau Dependen)		pelaksanaan program penanganan pandemi Covid-19.
		2. Kompetensi (<i>competence</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepercayaan masyarakat bahwa Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo memiliki kompetensi yang baik dalam melayani masyarakat terkait pandemi. b. Kepercayaan masyarakat bahwa Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dapat menangani pandemi dengan tepat. c. Informasi tersebut harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau.
		3. Konsistensi (<i>concistency</i>)	Kepercayaan masyarakat terhadap Gubernur Ganjar Pranowo dalam memiliki kejelasan batasan waktu dalam penanganan pandemi Covid-19 agar pandemi dapat berakhir segera.
		4. Keterbukaan (<i>openness</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepercayaan masyarakat bahwa Gubernur Ganjar Pranowo dapat memberikan informasi data terkait penanganan pandemi yang sedang berjalan. b. Kepercayaan masyarakat bahwa Gubernur Ganjar Pranowo memiliki website yang akurat memberikan informasi mengenai

			pembiayaan program pandemi.	program- penanganan
--	--	--	-----------------------------	------------------------

Kemudian, peneliti juga menentukannya dengan skala likert agar hasil jawaban dari responden yang mengisi angket tersebut dapat diidentifikasi. Skala likert ialah skala ukur yang digunakan sang peneliti dalam mengukur persepsi atau sikap seorang dalam menjawab kuisisioner (Sukardi, 2008). Penelitian ini mengaplikasikan variabel kuantitatif dengan pertanyaan tertutup di survei yang mana variabel tersebut yang diukur memakai skala likert dengan ukuran nilai 1-5 yang mendelegasikan pendapat responden. Skala likert tersebut akan menghasilkan nilai berupa:

NO	ALTERNATIF JAWABAN	SKOR
1.	SANGAT SETUJU (SS)	5
2.	SETUJU (S)	4
3.	NETRAL (N)	3
4.	TIDAK SETUJU (TS)	2
5.	SANGAT TIDAK SETUJU (STS)	1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk menakar instrumen yang dipakai valid atau tidak. Maka dari itu instrumen yang digunakan untuk mengukur yang sebenarnya. Hasil dari instrumen dapat dikatakan valid jika sesuai dengan data yang dikumpulkan terhadap objek yang diteliti. Untuk menguji instrumen tersebut menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengukur validitas pada kuisisioner menggunakan Pearson Correlation yaitu teknik korelasi dengan skor yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan di kuisisioner. Dalam memperoleh jawaban valid atau tidak dari pertanyaan yang dirancang peneliti. Peneliti memakai rumus korelasi produk momen yang dicetuskan pertama kali oleh Pearson untuk menguji valid atau tidaknya daftar pernyataan-pernyataan peneliti pada penelitian ini. Pertanyaan dikatakan valid apabila nilainya berada $< 0,05$ atau 5 % (Ghozali, 2013).

Berikut adalah rumus untuk menguji validitas yang dikemukakan oleh Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(N(\sum X^2) - (\sum X)^2\right)\left(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\right)}}$$

Keterangan :

N : Jumlah Responden

X : Skor variable (Jawaban Dari Responden)

Y : Skor Total variable N

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk menyelidiki kevaliditan pernyataan yang dibuat. Asas pengambilan keputusan pada uji validitas ini berupa:

- Jika r dihitung lebih besar dibandingkan r table maka unit-unit pernyataan diperoleh kevalidan.
- Jika r dihitung lebih kecil dibandingkan r table maka unit-unit pernyataan tidak diperoleh kevalidan.

Dalam bukunya menurut Imam Ghozali komponen-komponen pertanyaan terdapat kevalidan jika nilainya berada $< 0,05$ atau 5 % (Ghozali, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji koherensi yang menerapkan aplikasi SPSS ketika responden mengisi pertanyaan kuisisioner untuk mengetahui apakah jawaban dari responden tersebut reliabel atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan Koefisien Cronbach Alpha (α) pada aplikasi SPSS apabila terdapat jawaban asal-asalan akan menghasilkan data yang tidak reliabel, maka dari itu perlunya untuk menguji konsistensi jawaban dari responden (Ghozali, 2013).

G. Teknis Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah tiap variable memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistic *Kolgomorov-Smirnov* dengan SPSS 25.0. Kriteria yang digunakan adalah melalui nilai Asymp. Sig(2-Tailed). Pengukuran dengan membandingkan nilai Asymp. Sig (2-Tailed) dengan nilai α yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05, sehingga apabila nilai Asymp. Sig(2-Tailed) $>0,05$ maka disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi

yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas regresi dilakukan dengan uji Statistik F. Harga F dihitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier. Hasil linieritas tertuang dalam tabel berikut.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk menjawab hipotesis.

a. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisa regresi linear digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menghasilkan sebuah kesimpulan dalam penelitian ini. Berikut adalah rumus analisis regresi linear sederhana:

$$Y = a + bx$$

Ket :

Y= variabel dependen (Y1)

X= variabel independen (1)

a = konstanta

b = koefisien regresi (respon yang ditimbulkan oleh prediktor)

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial (Uji T) berguna untuk melihat pengaruh variabel bebas maupun variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat maupun dependen secara parsial pada penelitian kuantitatif (Ghozali, 2013). Dengan ketentuan jika t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikan $<$ $0,05$ ($\alpha : 5\%$), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya variabel Y (Kepercayaan Publik) ditentukan X (Keterbukaan Informasi) dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Klasifikasi dalam analisis koefisien determinasi berupa:

- a. Apabila Kd didapatkan satu (1), disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat tinggi.
- b. Apabila Kd didapatkan nol (0), disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kecil.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

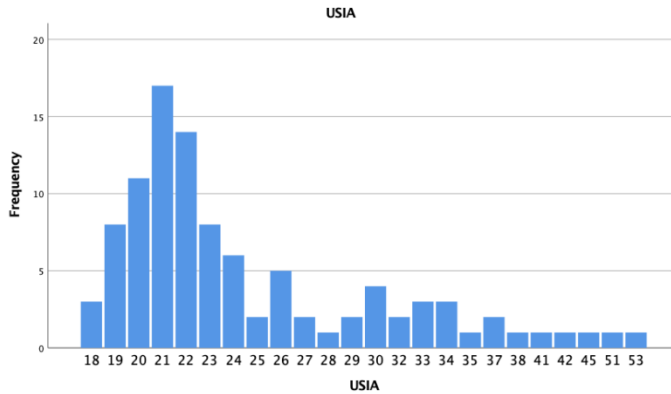
Pada bab hasil penelitian dan pembahasan peneliti akan memaparkan hasil-hasil temuan yang didapat di lapangan seperti identitas responden juga hasil uji kuisioner yang diberikan kepada responden. Di bab ini juga peneliti akan memaparkan hasil-hasil perhitungan data yang didapat dari lapangan dengan SPSS 24.

Hasil perhitungan yang akan dideskripsikan dalam bab ini dalam analisis regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, uji kolmogrov-smirnov yang mana itu semua akan menanggapi rumusan masalah dari penelitian ini.

A. Identitas Responden

Pada penelitian ini peneliti berhasil mendapatkan data dari 100 responden pada kuisioner yang disebarakan secara acak dengan kriteria-kriteria tertentu, yakni kepada masyarakat yang berdomisli di Jawa Tengah dan mengikuti akun Instagram @ganjar_pranowo. Pada bagian ini peneliti mengklasifikasikan data diri responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan domisili di Jawa Tengah.

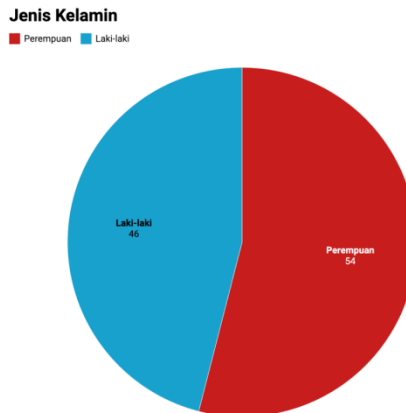
1. Data Responden Berdasarkan Usia



Grafik 5. 1 Data Responden Berdasarkan Umur

Dari diagram bar di atas menunjukkan bahwa jumlah usia responden yang mendominasi pada penelitian ini yaitu usia 21 tahun.

2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

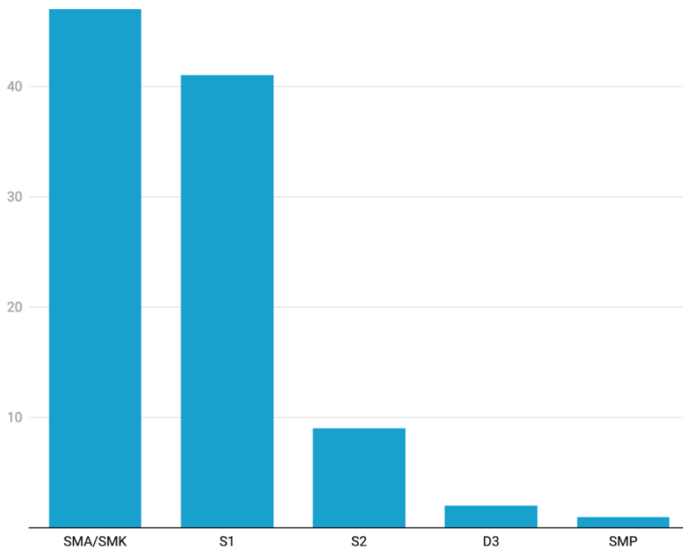


Gambar 5. 1 Data responden berdasarkan jenis kelamin

Dari gambar di atas terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 46 orang dengan persentase 46% dan responden perempuan yaitu sebanyak 54 orang dengan persentase 54%. Sebagian responden terdapat pada jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 54%.

3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir



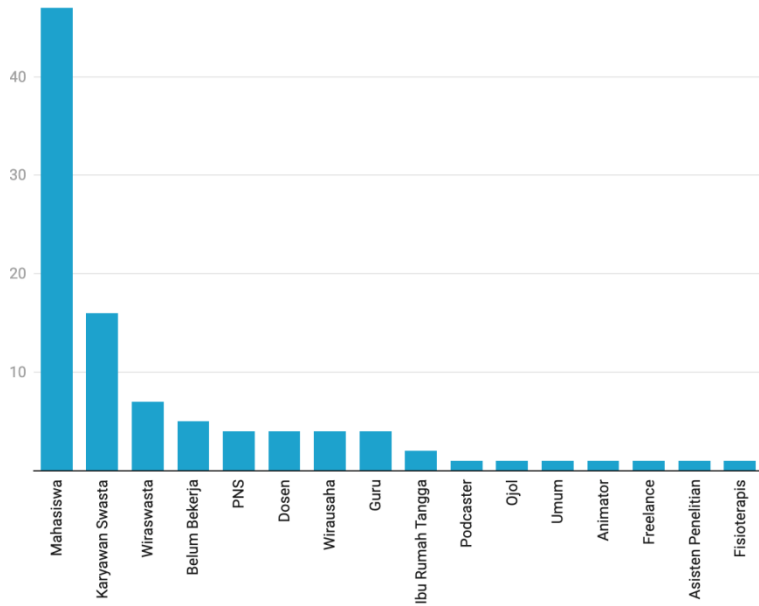
Grafik 5. 2 Data responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pada grafik tersebut data responden berdasarkan pendidikan terakhir tercatat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 46 orang dengan persentase 97%, D3 sebanyak 1 orang dengan persentase 1%, SMP sebanyak 1 orang dengan persentase 1%. Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir responden

sebagian besar responden adalah SMA/SMK sebanyak 47 Orang dengan persentase 47%

4. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan

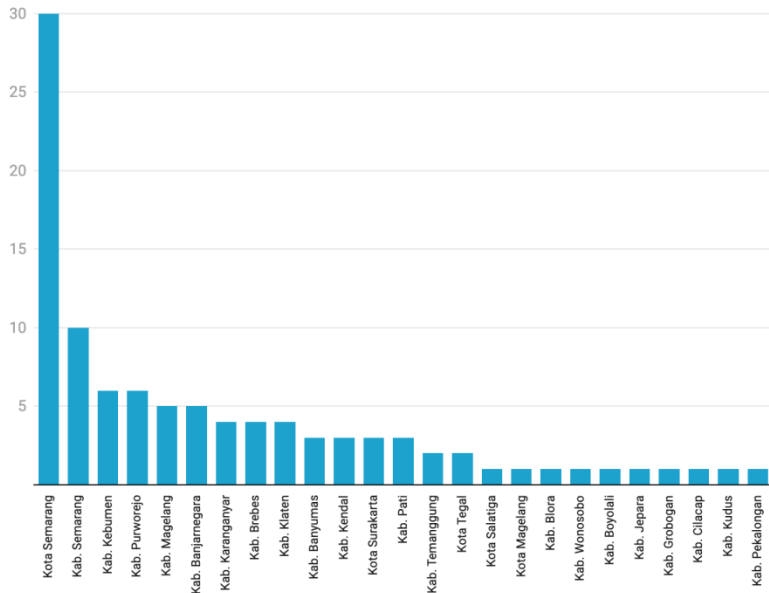


Grafik 5. 3 Data responden berdasarkan pekerjaan

Pada grafik tersebut data responden berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar adalah Mahasiswa sebanyak 41 orang dengan persentase 41% dan Karyawan Swasta sebanyak 15 orang dengan persentase 15%.

5. Data Responden Berdasarkan Domisili di Jawa Tengah

Domisili



Grafik 5. 4Data responden berdasarkan domisili di Jawa Tengah

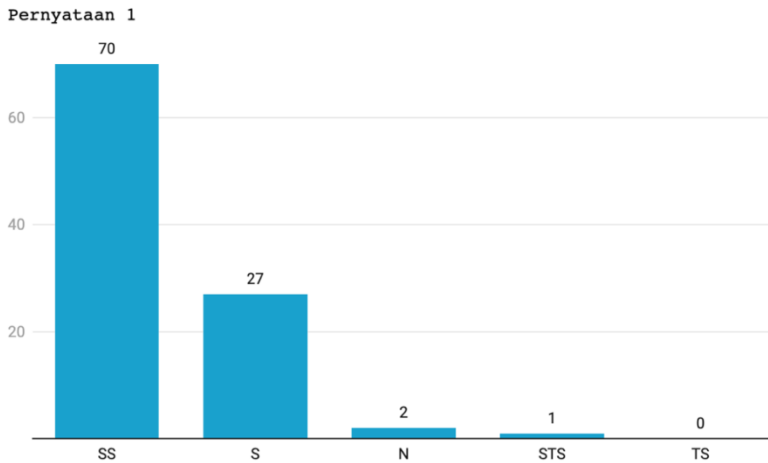
Dari grafik di atas menunjukkan karakteristik pekerjaan sebagian besar adalah responden yang berdomisili di Kota Semarang sebanyak 30 orang dengan persentase 30%.

B. Hasil Kuesioner (X1)

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil kuesioner dengan bentuk diagram batang agar para pembaca dapat mencerna dengan komprehensif hasil dari kuesioner dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk membantu menjabarkan hasil kuesioner yang di dapat dari lapangan.

Variabel keterbukaan informasi (X1) terdiri dari 17 pernyataan. Berikut ini peneliti akan menggambarkan hasil jawaban pernyataan dari variabel keterbukaan informasi.

1. Pernyataan no. 1 berbunyi “Akun instagram @Ganjar_Pranowo tidak di-setting private sehingga penyampaian informasi mengenai tata laksana penanganan pandemi Covid-19 terbuka kepada masyarakat”.



Grafik 5.5 Penyampaian informasi jelas dan lengkap

Grafik 5.5 merupakan pernyataan indikator kejelasan dan kelengkapan informasi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 2 orang (2%), setuju sejumlah 27 orang (27%), sangat setuju 70 orang (70%), tidak setuju sejumlah 0 (0%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).

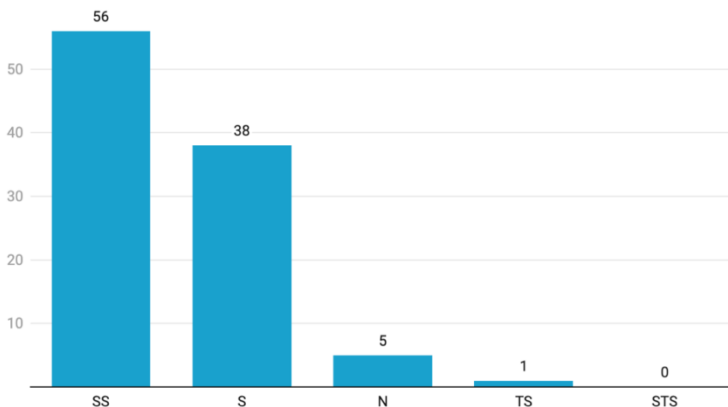
Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 70 orang (70%) menjawab sangat setuju,

lalu diikuti sejumlah 27 orang (27%) menjawab setuju dengan pernyataan no 1 yang berbunyi “Akun instagram @Ganjar_Pranowo tidak di-setting private sehingga penyampaian informasi mengenai tata laksana penanganan pandemi Covid-19 terbuka kepada masyarakat”.

Selanjutnya apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab sangat setuju dan setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 47 orang, sebagai karyawan swasta 14 orang, lalu wiraswasta dan juga yang belum bekerja yaitu sebanyak 8 dan juga 5 orang. Oleh karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

2. Pernyataan no. 2 berbunyi “Terdapat informasi terkait penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah pada akun Instagram @ganjar_pranowo”.

Pernyataan 2



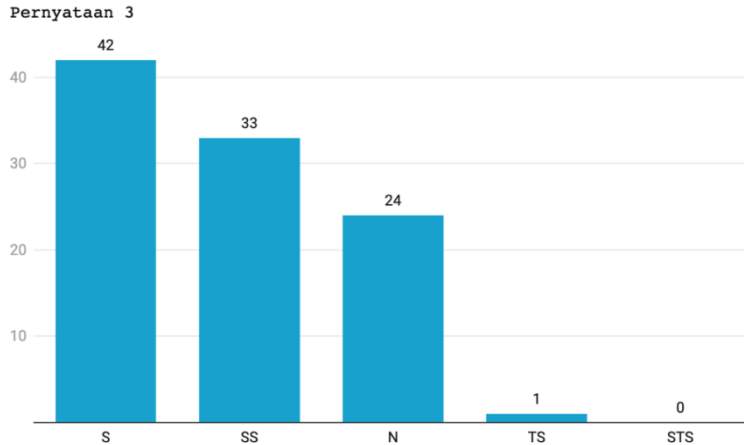
Grafik 5.6 Keterbukaan informasi terkait proses penanganan pandemi

Grafik 5.6 merupakan pernyataan indikator keterbukaan proses yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 5 orang (5%), setuju 38 orang (38%), sangat setuju 56 orang (56%), tidak setuju 1 orang (1%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 0 orang (0%).

Hasil diagram bar tersebut menunjukkan mayoritas responden sebanyak 56 orang (56%) menjawab sangat setuju, lalu diikuti sejumlah 38 orang (38%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan no. 2 yang berbunyi “Terdapat informasi terkait penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah pada akun Instagram @ganjar_pranowo”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju diatas berprofesi sebagai mahasiswa 45 orang, karyawan swasta 14 orang, wiraswasta 7 orang dan yang belum bekerja sebanyak 5 orang. Oleh karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

3. Pernyataan no. 3 berbunyi “Informasi terkait penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah pada akun Instagram @ganjar_pranowo tersedia secara lengkap”.



Grafik 5.7 Informasi jelas dan akurat

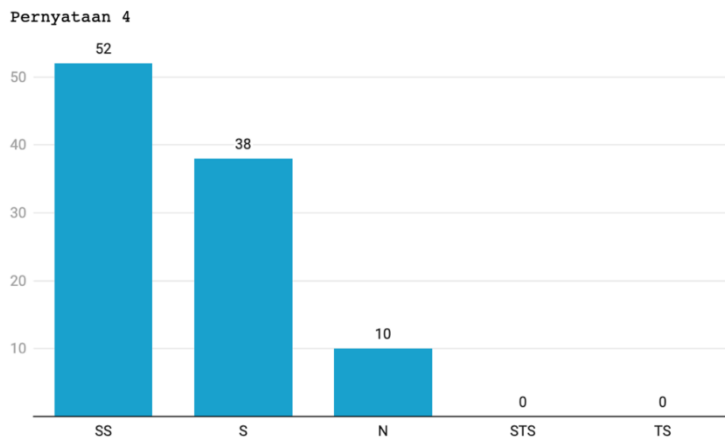
Grafik 5.7 merupakan pernyataan indikator keterbukaan proses yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 24 orang (24%), sangat setuju 33 orang (33%), setuju 42 orang (42%), tidak setuju 1 orang (1%), serta yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 0 orang (0%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 42 orang (42%) menjawab setuju, lalu diikuti sejumlah 33 orang (33%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan no. 3 yang berbunyi “Informasi terkait penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah pada akun Instagram @ganjar_pranowo tersedia secara lengkap”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju di atas berprofesi sebagai mahasiswa 38 orang, karyawan swasta 11 orang, belum bekerja

5 orang, dan wiraswasta 4 orang. Oleh karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

4. Pernyataan no. 4 berbunyi “Informasi terkait penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah pada akun Instagram @ganjar_pranowo mudah diakses”.



Grafik 5. 8 Informasi Mudah diakses

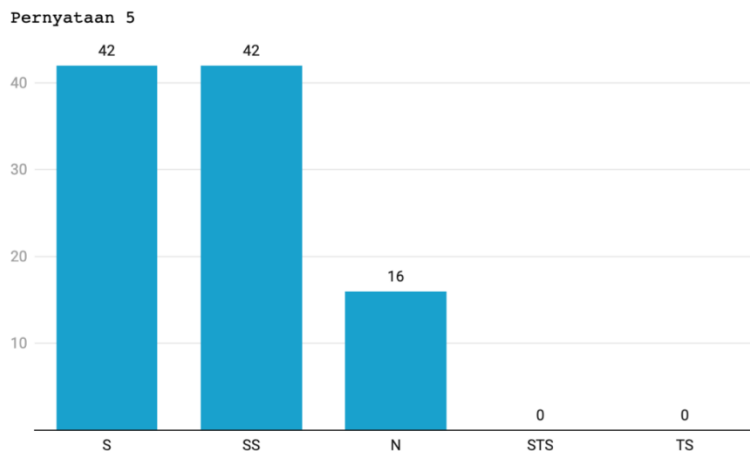
Grafik 5.8 merupakan pernyataan indikator kesiediaan dan aksesibilitas dokumen yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 10 orang (10%), sangat setuju 52 orang (52%), setuju 38 orang (38%), tidak setuju 0 orang (0%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 0 orang (0%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 52 orang (52%) menjawab sangat setuju,

lalu diikuti sejumlah 38 orang (38%) menjawab setuju atas pernyataan no. 4 yang berbunyi “Informasi terkait penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah pada akun Instagram @ganjar_pranowo mudah diakses”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 41 orang, karyawan swasta 15 orang, wiraswasta 5 orang, dan yang belum bekerja sebanyak 5 orang. Oleh karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

5. Pernyataan no. 5 berbunyi “Instagram @ganjar_pranowo memberikan informasi terkait rencana program penanganan pandemi di Jawa Tengah”.



Grafik 5. 9 Memberikan informasi secara terbuka dan jujur terkait rencana program

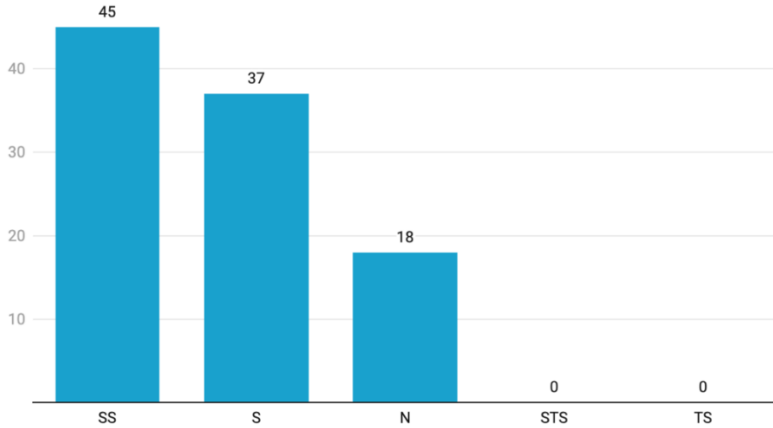
Grafik 5.9 merupakan pernyataan indikator kejelasan dan kelengkapan informasi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 16 orang (16%), sangat setuju 42 orang (42%), setuju 42 orang (42%), tidak setuju 0 orang (0%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 0 orang (0%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 42 orang (42%) menjawab setuju, lalu diikuti sejumlah 42 orang (42%) menjawab sangat setuju atas pernyataan no. 5 yang berbunyi “Instagram @ganjar_pranowo memberikan informasi terkait rencana program penanganan pandemi di Jawa Tengah”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 39 orang, karyawan swasta 14 orang, wiraswasta 5 orang, dan yang belum bekerja sebanyak 5 orang. Oleh karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

6. Pernyataan no. 6 berbunyi “Konten Instagram @ganjar_pranowo memudahkan masyarakat mengetahui program penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah”.

Pernyataan 6



Grafik 5. 10 Konten yang memudahkan masyarakat

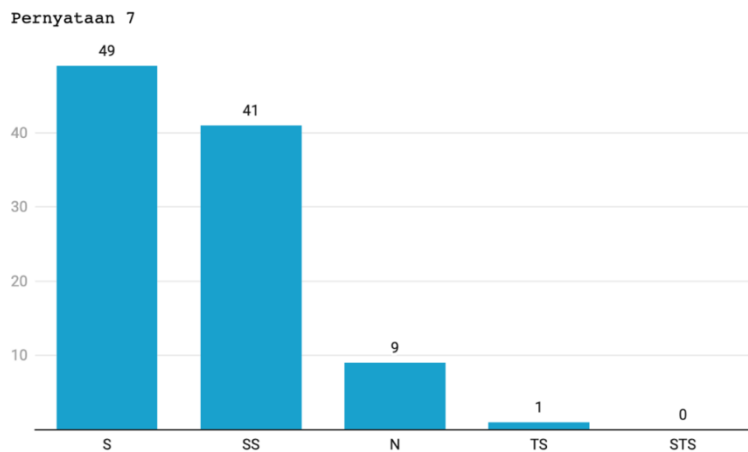
Grafik 5.10 merupakan pernyataan indikator kesediaan dan aksesibilitas dokumen yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 18 orang (18%), sangat setuju 45 orang (45%), setuju 37 orang (37%), tidak setuju 0 orang (0%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 0 orang (0%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 45 orang (45%) menjawab sangat setuju, lalu diikuti sejumlah 37 orang (37%) menjawab setuju atas pernyataan no. 6 yang berbunyi “Konten Instagram @ganjar_pranowo memudahkan masyarakat mengetahui program penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 41 orang, karyawan swasta 16 orang,

wiraswasta 6 orang, dan yang belum bekerja sebanyak 4 orang. Oleh karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

7. Pernyataan no. 7 berbunyi “Penyampaian informasi mengenai tata laksana penanganan pandemi Covid-19 mudah dipahami dan dipantau oleh masyarakat”.



Grafik 5. 11 informasi mudah dipahami dan dipantau masyarakat

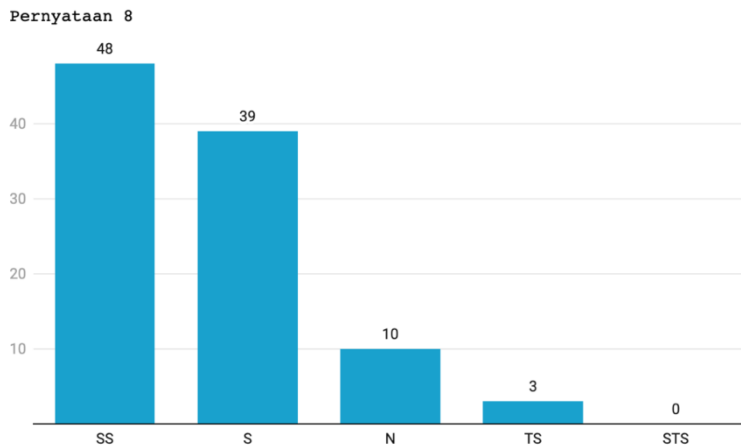
Grafik 5.11 merupakan pernyataan indikator kesediaan dan aksesibilitas dokumen yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 9 orang (9%), sangat setuju 41 orang (41%), setuju 49 orang (49%), tidak setuju 1 orang (1%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 0 orang (0%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 49 orang (49%) menjawab setuju, lalu

diikuti sejumlah 37 orang (37%) menjawab sangat setuju atas pernyataan no. 7 yang berbunyi “Penyampaian informasi mengenai tata laksana penanganan pandemi Covid-19 mudah dipahami dan dipantau oleh masyarakat”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 40 orang, karyawan swasta 16 orang, wiraswasta 7 orang, dan yang belum bekerja sebanyak 5 orang. Oleh karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

8. Pernyataan no. 8 berbunyi “Instagram @ganjar_pranowo melaporkan kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan sebagai program penanggulangan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah”.



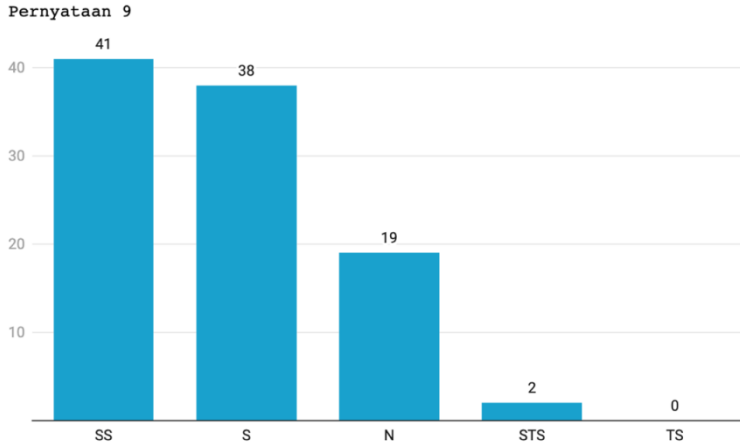
Grafik 5. 12 Ganjar Pranowo terbuka dengan melaporkan kegiatan yang sedang dilakukan

Grafik 5.12 merupakan pernyataan indikator kejelasan dan kelengkapan informasi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 10 orang (10%), sangat setuju 48 orang (48%), setuju 39 orang (39%), tidak setuju 3 orang (3%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 0 orang (0%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 48 orang (48%) menjawab sangat setuju, lalu diikuti sejumlah 39 orang (39%) menjawab setuju atas pernyataan no. 8 yang berbunyi “Instagram @ganjar_pranowo melaporkan kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan sebagai program penanggulangan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 40 orang, karyawan swasta 14 orang, wiraswasta 7 orang, dan yang belum bekerja sebanyak 5 orang. Oleh karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

9. Pernyataan no. 9 berbunyi “Instagram @ganjar_pranowo memberikan informasi penanganan pandemi Covid-19 secara aktual atau up to date”.



Grafik 5.13 Memberikan informasi aktual

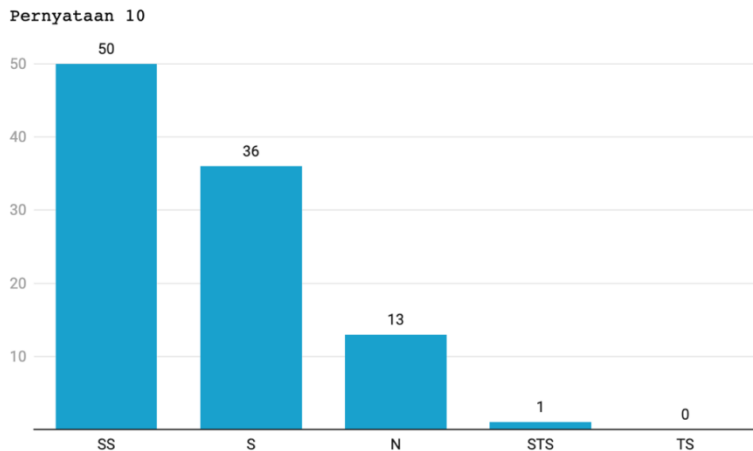
Grafik 5.13 merupakan pernyataan indikator keterbukaan proses yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 19 orang (19%), sangat setuju 41 orang (41%), setuju 38 orang (38%), tidak setuju 0 orang (0%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 2 orang (2%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 41 orang (41%) menjawab sangat setuju, lalu diikuti sejumlah 38 orang (38%) menjawab setuju atas pernyataan no. 9 yang berbunyi “Instagram @ganjar_pranowo memberikan informasi penanganan pandemi Covid-19 secara aktual atau up to date”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 39 orang, karyawan swasta 13 orang, wiraswasta 5 orang, dan wirausaha sebanyak 4 orang. Oleh

karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

10. Pernyataan no. 10 berbunyi “Instagram @ganjar_pranowo menyampaikan pesan atau informasi penanganan pandemi Covid-19 Jawa Tengah yang dapat dipercaya”.



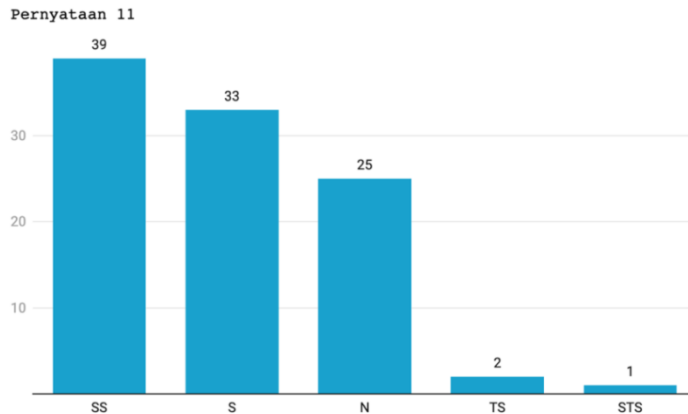
Grafik 5. 14 Informasi dapat dipercaya karena terbuka dan jujur

Grafik 5.14 merupakan pernyataan indikator kejelasan dan kelengkapan informasi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 13 orang (13%), sangat setuju 50 orang (50%), setuju 36 orang (36%), tidak setuju 0 orang (0%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 50 orang (50%) menjawab sangat setuju, lalu diikuti sejumlah 36 orang (36%) menjawab setuju atas pernyataan no. 10 yang berbunyi “Instagram @ganjar_pranowo menyampaikan pesan atau informasi penanganan pandemi Covid-19 Jawa Tengah yang dapat dipercaya”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 41 orang, karyawan swasta 13 orang, wiraswasta 6 orang, dan yang belum bekerja sebanyak 5 orang. Oleh karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

11. Pernyataan no. 11 berbunyi “Kiriman foto atau video yang dibagikan di akun Instagram @ganjar_pranowo terkait penanganan pandemi Covid-19 membuat terkesan”.



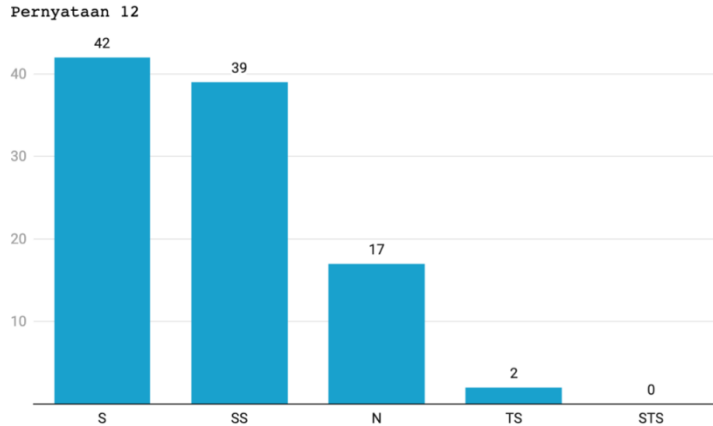
Grafik 5. 15 Foto atau video membuat terkesan karena memberikan kemudahan

Grafik 5.15 merupakan pernyataan indikator kesediaan dan aksesibilitas dokumen yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 25 orang (25%), sangat setuju 39 orang (39%), setuju 33 orang (33%), tidak setuju 2 orang (2%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 39 orang (39%) menjawab sangat setuju, lalu diikuti sejumlah 33 orang (33%) menjawab setuju atas pernyataan no. 11 yang berbunyi “Kiriman foto atau video yang dibagikan di akun Instagram @ganjar_pranowo terkait penanganan pandemi Covid-19 membuat terkesan”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 33 orang, karyawan swasta 11 orang, wiraswasta 5 orang, dan yang belum bekerja sebanyak 5 orang. Oleh karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

12. Pernyataan no. 12 berbunyi “Tersedia informasi terkait mekanisme pelaporan atau aspirasi yang disampaikan oleh akun @ganjar_pranowo terkait penanganan pandemi Covid-19”.



Grafik 5. 16 Tersedia informasi sesuai kerangka regulasi

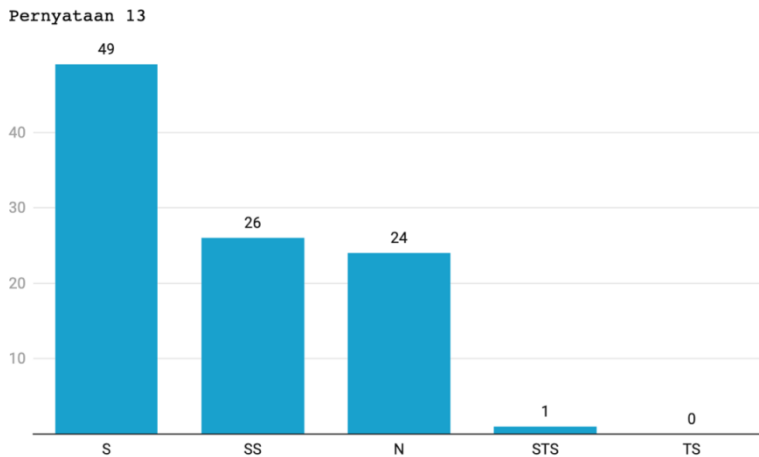
Grafik 5.16 merupakan pernyataan indikator kerangka regulasi yang menjamin transparansi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 17 orang (17%), sangat setuju 39 orang (39%), setuju 42 orang (42%), tidak setuju 2 orang (2%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 0 orang (0%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 42 orang (42%) menjawab setuju, lalu diikuti sejumlah 39 orang (39%) menjawab sangat setuju atas pernyataan no. 12 yang berbunyi “Tersedia informasi terkait mekanisme pelaporan atau aspirasi yang disampaikan oleh akun @ganjar_pranowo terkait penanganan pandemi Covid-19”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 37 orang, karyawan swasta 13 orang, belum bekerja 5 orang, dan wiraswasta sebanyak 4 orang. Oleh

karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

13. Pernyataan no. 13 berbunyi “Tersedia kanal pelaporan atau aspirasi di akun @ganjar_pranowo terkait penanganan pandemi Covid-19”.



Grafik 5. 17 Tersedia kanal pelaporan atau aspirasi sesuai kerangka regulasi

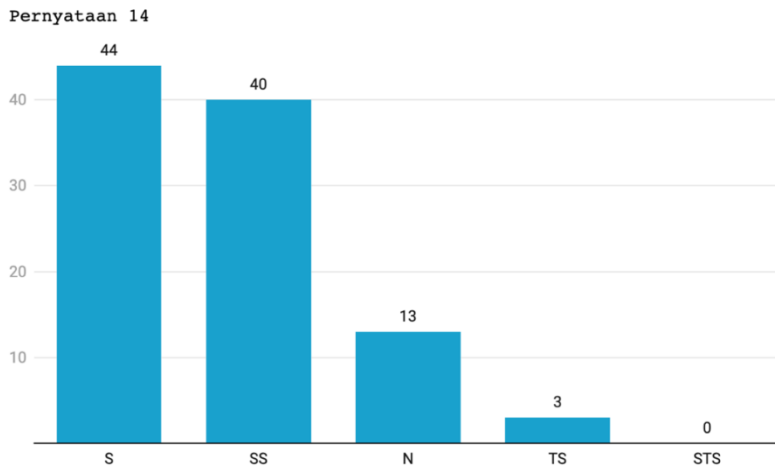
Grafik 5.17 merupakan pernyataan indikator kerangka regulasi yang menjamin transparansi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 24 orang (24%), sangat setuju 26 orang (26%), setuju 49 orang (49%), tidak setuju 0 orang (0%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 49 orang (49%) menjawab setuju, lalu diikuti sejumlah 26 orang (26%) menjawab sangat setuju atas

pernyataan no. 13 yang berbunyi “Tersedia kanal pelaporan atau aspirasi di akun @ganjar_pranowo terkait penanganan pandemi Covid-19”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 35 orang, karyawan swasta 11 orang, belum bekerja 5 orang, dan wiraswasta sebanyak 4 orang. Oleh karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

14. Pernyataan no. 14 berbunyi “Informasi penanganan pandemi oleh Gubernur Jawa Tengah disampaikan secara tertulis (lewat caption instagram) kepada masyarakat”.



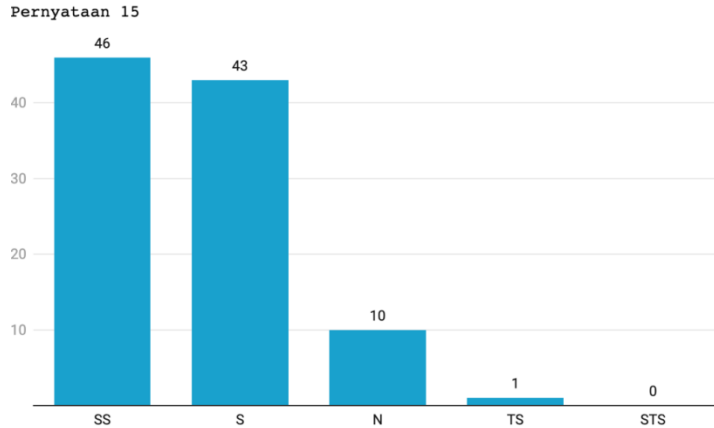
Grafik 5. 18 Informasi disampaikan secara tertulis yang memudahkan masyarakat

Grafik 5.18 merupakan pernyataan indikator kesediaan dan aksesibilitas dokumen yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 13 orang (13%), sangat setuju 40 orang (40%), setuju 44 orang (44%), tidak setuju 3 orang (3%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 0 orang (0%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 44 orang (44%) menjawab setuju, lalu diikuti sejumlah 40 orang (40%) menjawab sangat setuju atas pernyataan no. 14 yang berbunyi “Informasi penanganan pandemi oleh Gubernur Jawa Tengah disampaikan secara tertulis (lewat caption instagram) kepada masyarakat”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 36 orang, karyawan swasta 14 orang, wiraswasta 6 orang, dan yang belum bekerja sebanyak 5 orang. Oleh karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

15. Pernyataan no. 15 berbunyi “Penyampaian informasi, terutama mengenai persyaratan dan tata cara vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat jelas”.



**Grafik 5. 19 Informasi dibagikan secara terbuka
sesuai kerangka regulasi**

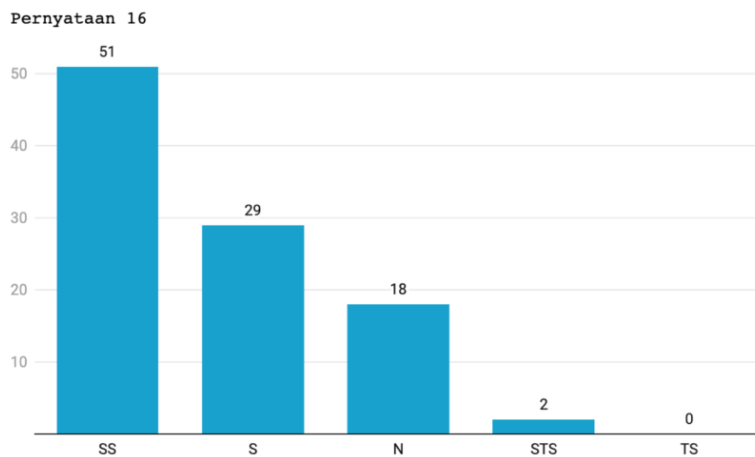
Grafik 5.19 merupakan pernyataan indikator kerangka regulasi yang menjamin transparansi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 10 orang (10%), sangat setuju 46 orang (46%), setuju 43 orang (43%), tidak setuju 1 orang (1%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 0 orang (0%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 46 orang (46%) menjawab sangat setuju, lalu diikuti sejumlah 43 orang (43%) menjawab setuju atas pernyataan no. 15 yang berbunyi “Penyampaian informasi, terutama mengenai persyaratan dan tata cara vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat jelas”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 44 orang, karyawan swasta 11 orang,

wiraswasta 8 orang, dan yang belum bekerja sebanyak 5 orang. Oleh karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa

16. Pernyataan no. 16 berbunyi “Saya merasakan ada manfaat baik dari program “Jogo Tonggo” sebagai upaya mikrozonasi penanganan Covid-19”.



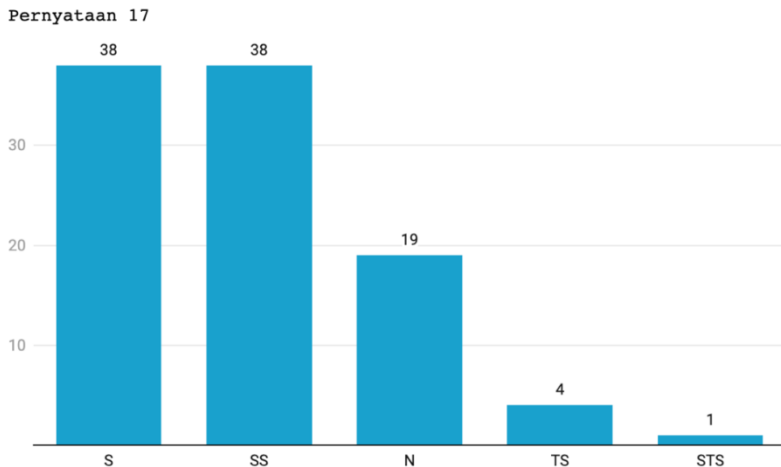
Grafik 5. 20 Program Jogo Tonggo berjalan sesuai kerangka regulasi

Grafik 5.20 merupakan pernyataan indikator kerangka regulasi yang menjamin transparansi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 18 orang (18%), sangat setuju 51 orang (51%), setuju 29 orang (29%), tidak setuju 0 orang (3%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 2 orang (2%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 51 orang (51%) menjawab sangat setuju, lalu diikuti sejumlah 29 orang (29%) menjawab setuju atas pernyataan no. 16 yang berbunyi “Saya merasakan ada manfaat baik dari program “Jogo Tonggo” sebagai upaya mikrozonasi penanganan Covid-19”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 42 orang, karyawan swasta 12 orang, wiraswasta 7 orang, dan yang belum bekerja sebanyak 5 orang. Oleh karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

17. Pernyataan no. 17 berbunyi “Partisipasi atau laporan masyarakat selama masa pandemi Covid-19 dalam kolom komentar instagram @ganjar_pranowo ditanggapi dengan baik”.



Grafik 5. 21 Informasi ditanggapi masyarakat dengan baik sesuai kerangka regulasi

Grafik 5.21 merupakan indikator pernyataan kerangka regulasi yang menjamin transparansi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab netral sejumlah 19 orang (19%), sangat setuju 38 orang (38%), setuju 38 orang (38%), tidak setuju 4 orang (4%), dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%).

Hasil diagram bar di atas menunjukkan mayoritas responden sejumlah 38 orang (51%) menjawab setuju, lalu diikuti sejumlah 38 orang (38%) menjawab sangat setuju atas pernyataan no. 17 yang berbunyi “Partisipasi atau laporan masyarakat selama masa pandemi Covid-19 dalam kolom komentar instagram @ganjar_pranowo ditanggapi dengan baik”.

Apabila kita teliti lebih dalam mayoritas responden yang menjawab setuju dan sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 34 orang, karyawan swasta 12 orang, wiraswasta 7 orang, dan yang belum bekerja sebanyak 5 orang. Oleh karena itu dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang dominan menjawab setuju dan sangat setuju adalah mahasiswa.

Pada indikator-indikator keterbukaan informasi, Indikator Kejelasan dan Kelengkapan Informasi memiliki nilai paling banyak yakni pernyataan nomor 1 sebanyak 70 orang menjawab sangat setuju, pernyataan nomor 5 sebanyak 42 orang menjawab setuju, pernyataan nomor 8 sebanyak 48 orang menjawab sangat setuju, dan pernyataan nomor 10 sebanyak 50 orang menjawab sangat setuju dengan total 168 yang menjawab sangat setuju dalam indikator ini. Nilai paling banyak kedua pada Indikator Kerangka Regulasi yang Menjamin Transparansi yakni pernyataan nomor 12 sebanyak 42 orang menjawab setuju, pernyataan nomor 13 sebanyak 49 orang menjawab setuju, pernyataan nomor 15 sebanyak 46 orang menjawab sangat setuju, pernyataan nomor 16 sebanyak 51 orang menjawab sangat setuju, dan pernyataan nomor 17 sebanyak 38 orang menjawab setuju dengan total 129 yang menjawab setuju dalam indikator ini.

Indikator-indikator yang memengaruhi variabel X dapat dijelaskan dengan hasil wawancara kepada responden dan seorang peneliti di Pusat Penelitian BRIN untuk melengkapi pendapat responden. Indikator Keterbukaan informasi yang meliputi kesediaan dan aksesibilitas sebagaimana yang diasumsikan oleh Arsik (2020) menunjukkan bahwa prinsip transparansi sebagai kejelasan dan aksesibilitas informasi dan keputusan bagi mereka yang memiliki kepentingan terhadap informasi tertentu. Oleh karena itu, pada akun Instagram Ganjar Pranowo yang memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dan memahami terkait pandemi Covid-19 baik melalui dokumen maupun bentuk gambar dan video yang dibagikan melalui akun Instagramnya. Adanya kesediaan dan aksesibilitas dokumen

tersebut membantu salah satu informan Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Postingan program Pak Ganjar Pranowo untuk menangani pandemi sangat membantu saya, namun disitu juga saya tahu isi postingannya berkaitan dengan beberapa daerah khususnya yang mengalami dampak dari Covid-19, namun satu sisi lain tidak semuanya berkaitan pandemi namun ada kaitan dengan politiknya Ganjar Pranowo. Beliau sudah memberikan informasinya terkait pandemi kepada masyarakat melalui Instagram. Jadi, membantu sekali postingan-postingan di Instagram tersebut terutama saya sebagai mahasiswa.” (Hasil wawancara dengan Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang 25 Oktober 2022).

Indikator keterbukaan informasi yang kedua meliputi kejelasan dan kelengkapan informasi pada akun Instagram Ganjar Pranowo yaitu dengan memberikan informasi kepada masyarakat secara terbuka dan jujur terkait penanganan pandemi Covid-19 hal ini sejalan dengan Retnowati (2012) yang mengasumsikan bahwa akan lebih efektif dan efisien dalam memberikan keuntungan bagi masyarakat serta sebagai bentuk komitmen pemerintah terhadap masyarakat. Kejelasan dan kelengkapan informasi yang diberikan Ganjar Pranowo kepada masyarakat dalam penanganan pandemi, juga disampaikan oleh Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Agung:

“Sebenarnya gubernur dan walikota tidak saya jadikan rujukan utama dalam mendapatkan informasi jadi hanya sebagai tambahan dan mengambil dari sumber-sumber lain yang sesuai dengan kapasitasnya misalnya seperti Menteri Kesehatan dan Dinas Kesehatan, jadi kalau bagi saya sendiri postingan di

Instagram @ganjar_pranowo itu hanya tidak terlalu signifikan tetapi postingan-nya baik dalam memberikan informasi dengan takarir yang sifatnya menenangkan serta memberikan arahan kepada masyarakat untuk taat kepada protokol kesehatan dan itu sangat bagus.” (Hasil wawancara dengan Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Agung 28 Oktober 2022).

Pendapat informan tersebut menunjukkan bahwa dalam *posting-an* terutama informasi yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 sebagai bentuk kejelasan dan kelengkapan informasi yang diberikan Ganjar Pranowo dalam membantu masyarakat selama masa pandemi berupa unggahan-unggahan di akun Instagram Ganjar Pranowo yang informatif. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya info-info seperti jumlah pasien, rumah sakit, jumlah kenaikan angka Covid-19, dan memberikan arahan untuk taat protokol kesehatan serta unggahan-unggahan lainnya yang bersifat positif dan menenangkan masyarakat agar tidak terjadi kepanikan ketika angka Covid-19 sedang tinggi. Dengan adanya keterbukaan informasi tersebut masyarakat juga diharapkan dapat aktif, cerdas, dan peka untuk mengontrol pelaksanaan penyelenggaraan program yang dilakukan Ganjar Pranowo hal ini sejalan dengan gagasan Hetherington (1999) yang mengasumsikan bahwa pada dasarnya prinsip-prinsip Good Governance berasal dari pengembangan praktis demokrasi di mana dalam pelaksanaan pemerintahan yang demokratis, masyarakat dilibatkan dalam segala bentuk pemerintahan yang transparan dan partisipatif, oleh karena itu masyarakat tidak hanya menjadikan unggahan-unggahan di akun Instagram Ganjar Pranowo tersebut sebagai rujukan utama dan memanfaatkannya dari sumber-sumber yang lain seperti Menteri Kesehatan dan Dinas Kesehatan.

Dalam indikator keterbukaan proses pemerintah harus memberikan informasi yang jelas dan akurat untuk mendapatkan kepercayaan publik di masa pandemi dan di era digitalisasi ini dengan memanfaatkan media sosial untuk menjangkau masyarakatnya tanpa harus terjun ke lapangan dalam proses pelaksanaan penanganan pandemi di akun Instagram @ganjar_pranowo, sebagaimana yang dikatakan oleh Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Agung:

“Di era sekarang ini keterbukaan itu merupakan hal yang sangat penting dan perlu disampaikan oleh pihak yang berwenang apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini. Jika saat ini informasi tersebut tidak diberikan secara langsung oleh pemerintah nanti akan muncul sumber berita yang lain sehingga menimbulkan keresahan publik dengan adanya berita hoaks. Seperti yang kita ketahui pun sekarang dunia jurnalistik di web page itu mudah dan cepat sekali diakses sehingga saya rasa tepat sekali jika pemerintah memiliki media sendiri dalam artian untuk menyampaikan langsung ke masyarakat sehingga bisa difilter sesuai dengan yang sebenarnya. Sehingga keterbukaan dapat menimbulkan rasa tenang terhadap masyarakat.” (Hasil wawancara dengan Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Agung 28 Oktober 2022).

Indikator kerangka regulasi yang menjamin transparansi yaitu pelaksanaan penanganan Covid-19 yang berdasarkan pada peraturan perundang-undangan. Ganjar Pranowo melaksanakan pelaksanaan vaksinasi kepada masyarakatnya seperti yang sudah diatur pada Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka

Penanggulangan Covid-19, Dalam Pasal 39 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik masyarakat ikut berpartisipasi dalam penanganan Covid-19 pada program Jogo Tonggo sebagai upaya mikrozonasi sebagaimana yang tertuang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2022 tentang PPKM Level di Jawa dan Bali. Hal tersebut dibuktikan oleh pernyataan pada kutipan wawancara dengan Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

“Pada saat itu saya melakukan vaksinasi pertama di UIN Walisongo Semarang dan itu diberikan oleh kampus untuk mahasiswa di luar Semarang dan yang bukan berdomisili di Semarang boleh melakukan vaksinasi di Semarang itu sangat membantu banget.” (Hasil wawancara dengan Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang 25 Oktober 2022). Dalam pernyataan tersebut informan merasakan manfaat pelayanan yang diberikan oleh pemerintah pusat melalui pemerintah daerah.

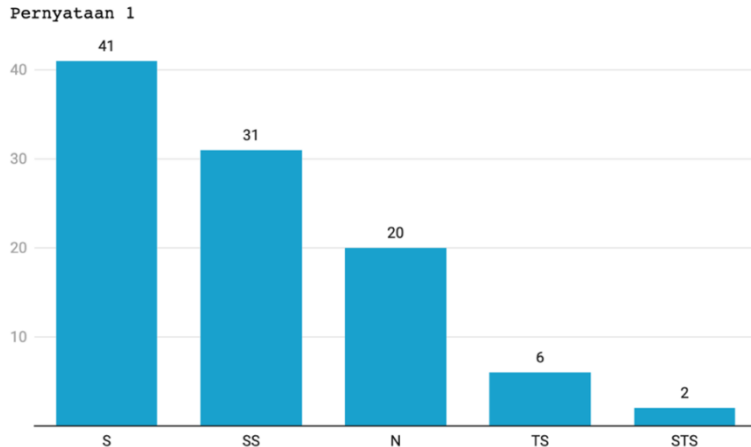
C. Hasil Kuesioner (Y1)

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil kuisisioner berupa diagram batang supaya para pembaca bisa mencerna dengan komprehensif hasil dari kuisisioner dalam penelitian ini. Pada penelitian ini mengaplikasikan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk membantu menjabarkan hasil kuisisioner yang di dapat dari lapangan.

Variabel Kepercayaan Publik (Y1) terdiri dari 15 pernyataan. Berikut ini peneliti akan menggambarkan hasil jawaban pernyataan pada variabel kepercayaan publik.

1. Pernyataan no. 1 berbunyi “Saya percaya pada Ganjar Pranowo sehingga lebih menyukai mencari informasi penanganan

pandemi Covid-19 di Jawa Tengah melalui akun Instagram @ganjar_pranowo dibandingkan media lainnya”.



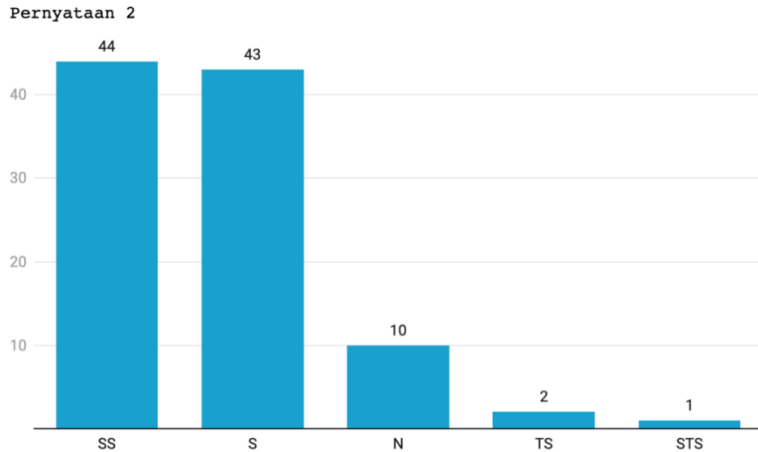
Grafik 5. 22 Informasi yang diberikan konsisten

Grafik 5.22 merupakan pernyataan indikator konsistensi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 2 orang (2%), setuju 41 orang (41%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 31 orang (31%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 6 orang (6%).

Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 6 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 1, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 3 orang, dosen 2 orang, dan wiraswasta sebanyak 1 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai

mahasiswa 34 orang, karyawan swasta 12 orang, wiraswasta 6 orang, dan yang belum bekerja 5 orang.

2. Pernyataan no. 2 berbunyi “Saya percaya bahwa kinerja penanganan pandemi Covid-19 oleh Ganjar Pranowo sudah sesuai dengan prosedur”.



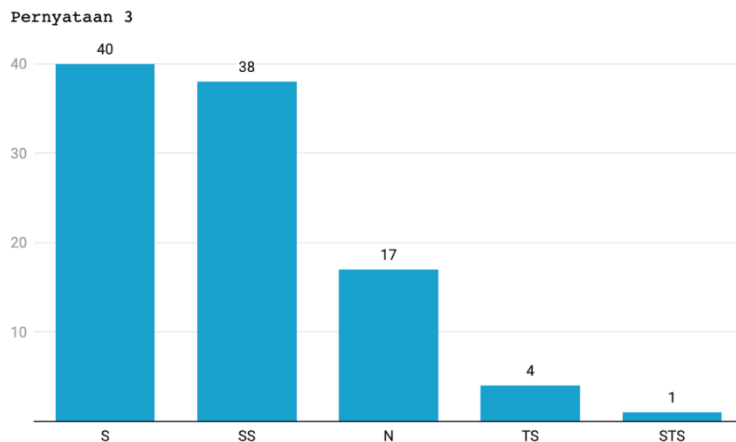
Grafik 5. 23 Kinerja penanganan yang konsisten

Grafik 5.23 merupakan pernyataan indikator konsistensi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%), setuju 43 orang (43%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 44 orang (44%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 2 orang (2%).

Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 2 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 2, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai dosen 1 orang, karyawan swasta 1 orang, dan

freelance sebanyak 1 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 44 orang, karyawan swasta 12 orang, wiraswasta 6 orang, dan yang belum bekerja 5 orang.

3. Pernyataan no. 3 berbunyi “Saya percaya bahwa program-program penanganan pandemi COVID-19 oleh Ganjar Pranowo dilakukan secara jujur dan adil”.



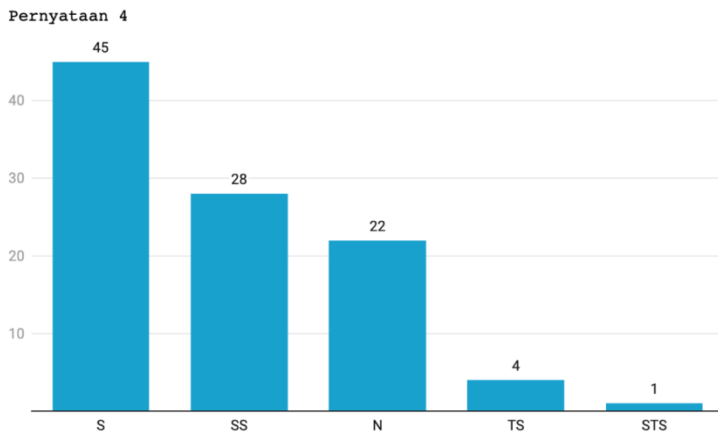
Grafik 5. 24 Program dilakukan secara jujur dan adil

Grafik 5.24 merupakan pernyataan indikator integritas yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%), setuju 40 orang (40%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 38 orang (38%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 4 orang (4%).

Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 4 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 3, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai dosen 1 orang, karyawan swasta 1 orang, dan

mahasiswa sebanyak 1 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 39 orang, karyawan swasta 12 orang, wiraswasta 6 orang, dan yang belum bekerja 5 orang.

4. Pernyataan no. 4 berbunyi “Saya percaya bahwa Ganjar Pranowo dapat melindungi data-data pribadi yang diberikan oleh masyarakat saat pelaksanaan program penanganan pandemi Covid-19”.



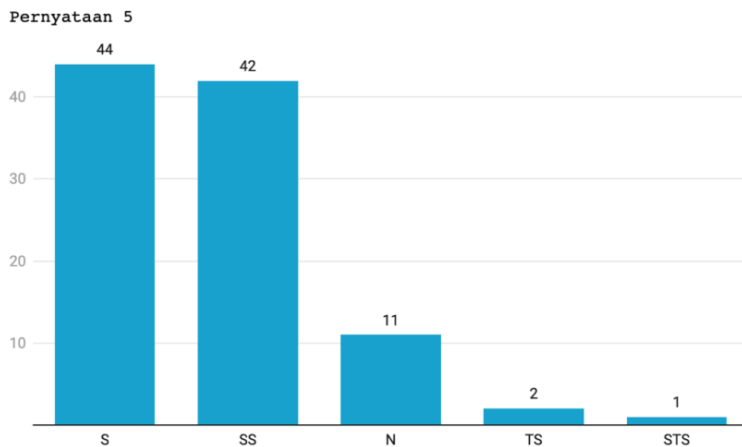
Grafik 5. 25 Keamanan data-data pribadi masyarakat

Grafik 5.25 merupakan pernyataan indikator integritas yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%), setuju 45 orang (45%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 28 orang (28%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 4 orang (4%).

Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 4 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 4, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut

berprofesi sebagai dosen 1 orang, karyawan swasta 1 orang, dan mahasiswa sebanyak 1 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 36 orang, karyawan swasta 12 orang, wiraswasta 6 orang, dan yang belum bekerja 5 orang.

5. Pernyataan no. 5 berbunyi “Saya percaya bahwa Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo memiliki kompetensi yang baik dalam melayani masyarakat terkait pandemi”.



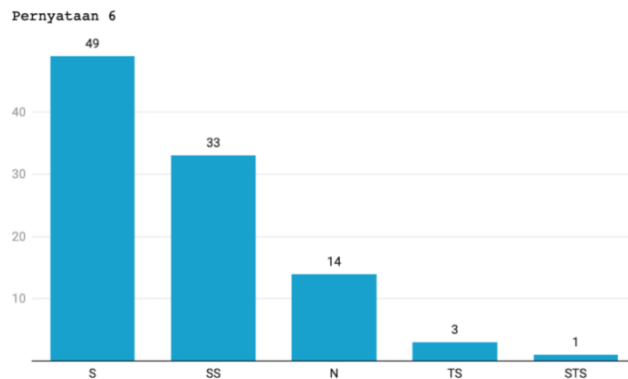
Grafik 5. 26 Kompetensi yang baik dalam melayani masyarakat terkait pandemi

Grafik 5.26 merupakan pernyataan indikator kompetensi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%), setuju 44 orang (44%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 42 orang (42%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 2 orang (2%).

Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 2 orang menjawab tidak setuju atas

pernyataan no. 5, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai dosen 1 orang, karyawan swasta 1 orang, dan mahasiswa sebanyak 1 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 44 orang, karyawan swasta 12 orang, wiraswasta 7 orang, dan yang belum bekerja 5 orang.

6. Pernyataan no. 6 berbunyi “Saya percaya bahwa Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dapat menangani pandemi dengan cara yang tepat”.



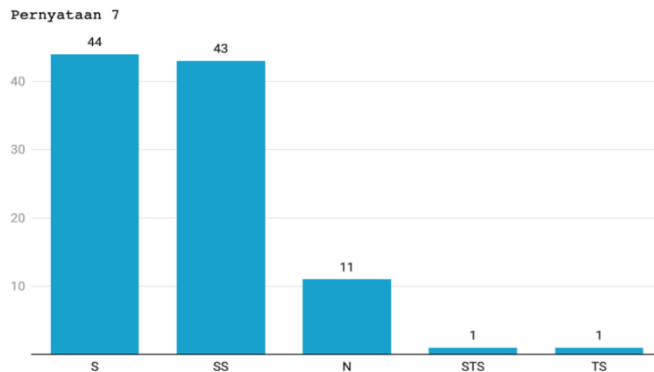
Grafik 5. 27 Menangani pandemi dengan cara yang tepat

Grafik 5.27 merupakan pernyataan indikator kompetensi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%), setuju 49 orang (49%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 33 orang (33%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 3 orang (3%).

Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 3 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 6, apabila diteliti lebih dalam responden yang

menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 2 orang, karyawan swasta 1 orang, dan dosen sebanyak 1 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 43 orang, karyawan swasta 9 orang, wiraswasta 7 orang, dan yang belum bekerja 5 orang.

- Pernyataan no. 7 berbunyi “Saya percaya Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dapat memberikan informasi yang mudah dimengerti dan diakses.”.



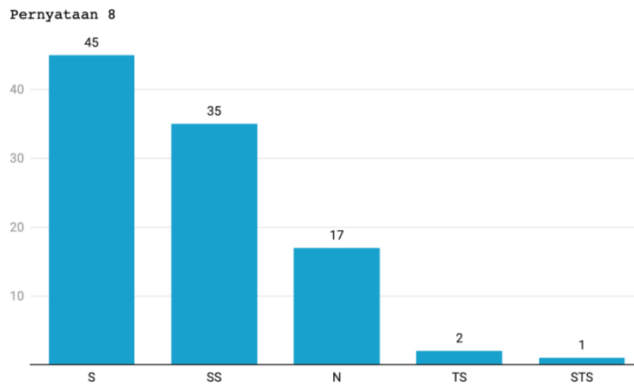
Grafik 5. 28 Keterampilan Ganjar Pranowo dalam memberikan informasi

Grafik 5.28 merupakan pernyataan indikator kompetensi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%), setuju 44 orang (44%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 43 orang (43%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 1 orang (1%).

Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 1 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 7, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut

berprofesi sebagai dosen 1 dan karyawan swasta 1 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 41 orang, karyawan swasta 13 orang, wiraswasta 7 orang, dan yang belum bekerja 5 orang.

8. Pernyataan no. 8 berbunyi “Saya percaya Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo melakukan upaya penanganan pandemi Covid-19 secara konsisten di Jawa Tengah.”.



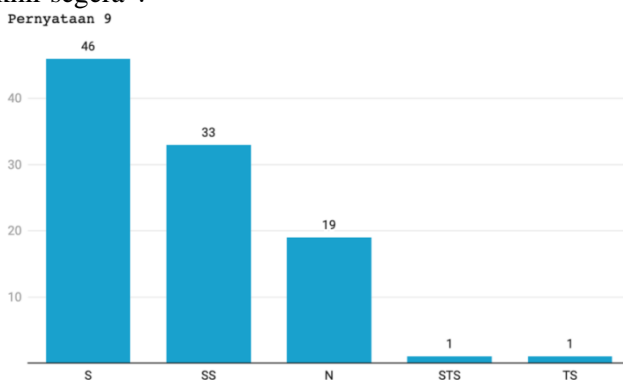
Grafik 5. 29 Menangani pandemi secara konsisten

Grafik 5.29 merupakan pernyataan indikator konsistensi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%), setuju 45 orang (45%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 35 orang (35%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 2 orang (2%).

Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 1 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 8, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 1 orang, karyawan swasta 1

orang, dan freelance sebanyak 1 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 39 orang, karyawan swasta 12 orang, wiraswasta 7 orang, dan yang belum bekerja 5 orang.

9. Pernyataan no. 9 berbunyi “Saya percaya bahwa Gubernur Ganjar Pranowo memiliki kejelasan target dan batasan waktu dalam penanganan pandemi Covid-19 agar pandemi dapat berakhir segera”.



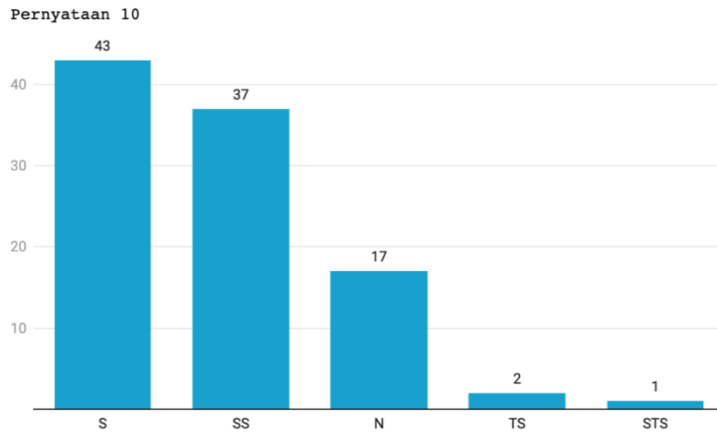
Grafik 5. 30 Memiliki kejelasan target dan batasan waktu

Grafik 5.30 merupakan pernyataan indikator konsistensi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%), setuju 46 orang (46%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 33 orang (33%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 1 orang (1%).

Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 1 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 9, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai karyawan sebanyak 1 orang. Lalu untuk

yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 40 orang, karyawan swasta 11 orang, wiraswasta 7 orang, dan yang belum bekerja 4 orang.

10. Pernyataan no. 10 berbunyi “Saya percaya bahwa Gubernur Ganjar Pranowo dapat memberikan informasi dan data yang cukup kepada masyarakat terkait penanganan pandemi yang”.



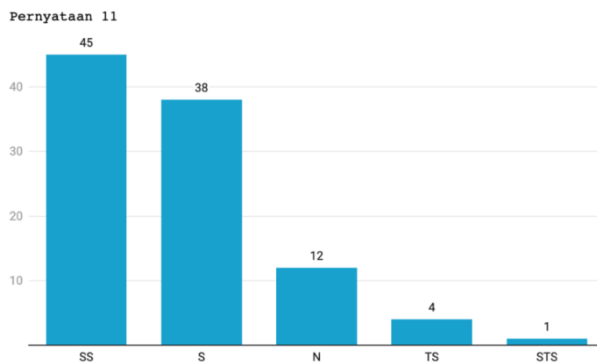
Grafik 5. 31 Memberikan informasi dan data yang cukup

Grafik 5.31 merupakan pernyataan indikator keterbukaan yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%), setuju 43 orang (43%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 37 orang (37%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 2 orang (2%).

Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 1 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 10, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai karyawan swasta 1 orang, animator 1 orang,

dan freelance sebanyak 1 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 37 orang, karyawan swasta 13 orang, wiraswasta 7 orang, dan yang belum bekerja 5 orang.

11. Pernyataan no. 11 berbunyi “Saya percaya bahwa Gubernur Ganjar Pranowo memiliki media informasi yang akurat memberikan informasi mengenai pembiayaan program-program penanganan pandemi”.



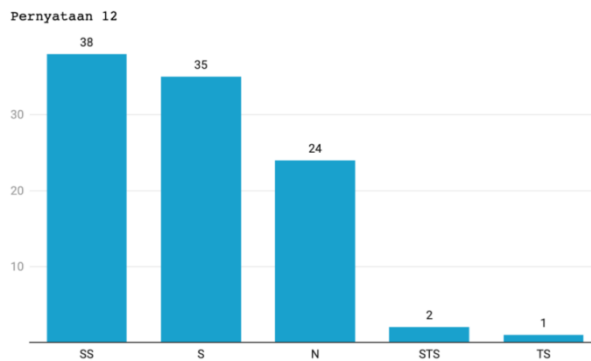
Grafik 5. 32 Memiliki media informasi yang akurat

Grafik 5.32 merupakan pernyataan indikator integritas yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%), setuju 38 orang (38%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 45 orang (45%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 4 orang (4%).

Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 4 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 11, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut

berprofesi sebagai mahasiswa 2 orang, karyawan swasta 1 orang, dan animator sebanyak 1 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 37 orang, karyawan swasta 13 orang, wiraswasta 7 orang, dan yang belum bekerja 4 orang.

12. Pernyataan no. 12 berbunyi “Saya percaya postingan akun instagram @ganjar_pranowo mampu memberikan perubahan positif bagi saya terhadap kepemimpinan Ganjar Pranowo selama masa pandemi Covid-19”.



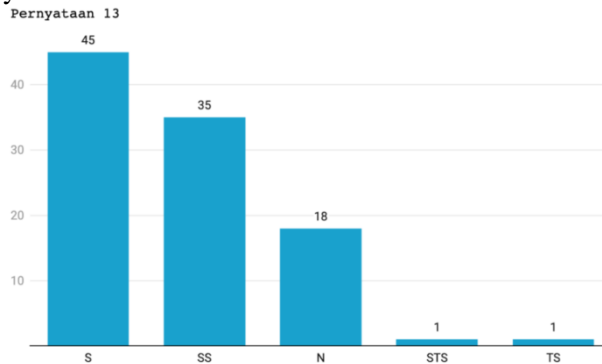
Grafik 5. 33 Postingan yang konsisten memberikan perubahan positif

Grafik 5.33 merupakan pernyataan indikator konsistensi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 2 orang (2%), setuju 35 orang (35%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 38 orang (38%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 1 orang (1%).

Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 1 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 12, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut

berprofesi sebagai karyawan swasta 1 orang, dosen 1 orang, dan animator sebanyak 1 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 36 orang, karyawan swasta 9 orang, wiraswasta 7 orang, dan yang belum bekerja 5 orang.

13. Pernyataan no. 13 berbunyi “Saya percaya pesan informasi yang disampaikan akun Instagram @ganjar_pranowo tentang pandemi Covid-19 dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat”.



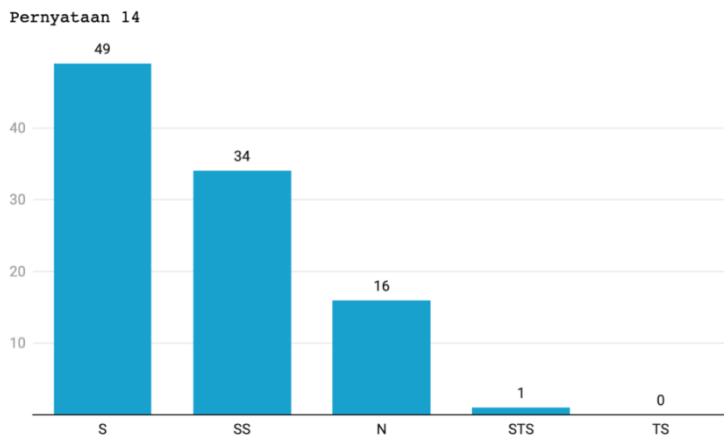
Grafik 5. 34 Keterbukaan yang dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat

Grafik 5.34 merupakan pernyataan indikator keterbukaan yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%), setuju 45 orang (45%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 35 orang (35%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 1 orang (1%).

Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 1 orang menjawab tidak setuju atas pernyataan no. 13, apabila diteliti lebih dalam responden yang

menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai karyawan swasta sebanyak 1 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 40 orang, karyawan swasta 12 orang, wiraswasta 6 orang, dan yang belum bekerja 5 orang.

14. Pernyataan no. 14 berbunyi “Saya percaya akan mendapatkan informasi yang baik dari konten Instagram @ganjar_pranowo tentang penanganan pandemi Covid-19”.



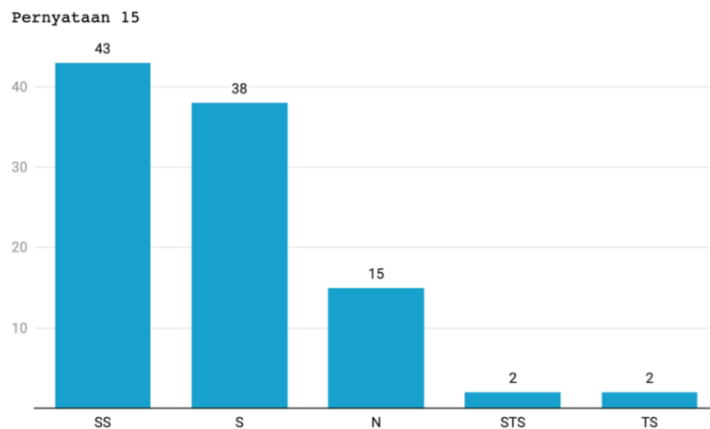
Grafik 5. 35 Mendapatkan informasi yang baik secara konsisten

Grafik 5.35 merupakan pernyataan indikator konsistensi yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 1 orang (1%), setuju 49 orang (49%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 34 orang (34%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 0 orang (0%).

Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 1 orang menjawab sangat tidak setuju atas pernyataan no. 14, apabila diteliti lebih dalam responden

yang menjawab sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai karyawan swasta sebanyak 1 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 42 orang, karyawan swasta 1 orang, wiraswasta 6 orang, dan yang belum bekerja 5 orang.

15. Pernyataan no. 15 berbunyi “Saya percaya keterbukaan informasi Gubernur Ganjar Pranowo melalui instagram dapat meredakan ketidakpastian dan kecemasan masyarakat”.



Grafik 5. 36 Keterbukaan informasi dapat meredakan Ketidak pastian dan kecemasan

Grafik 5.36 merupakan pernyataan indikator keterbukaan yang menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 2 orang (2%), setuju 38 orang (38%), yang menjawab sangat setuju sejumlah 43 orang (43%), serta yang menjawab tidak setuju sejumlah 2 orang (2%).

Berdasarkan hasil data dari diagram bar di atas merefleksikan berupa 2 orang menjawab sangat tidak setuju

atas pernyataan no. 15, apabila diteliti lebih dalam responden yang menjawab sangat tidak setuju tersebut berprofesi sebagai dosen 2 orang, karyawan swasta 1 orang, dan animator sebanyak 1 orang. Lalu untuk yang menjawab setuju serta sangat setuju tersebut berprofesi sebagai mahasiswa 40 orang, karyawan swasta 12 orang, wiraswasta 6 orang, dan yang belum bekerja 5 orang.

Pada indikator-indikator kepercayaan publik, indikator Konsistensi memiliki nilai paling banyak yakni pernyataan nomor 1 sebanyak 41 orang menjawab setuju, pernyataan nomor 8 sebanyak 45 orang menjawab setuju, pernyataan nomor 9 sebanyak 46 orang menjawab setuju, pernyataan nomor 12 sebanyak 38 orang menjawab sangat setuju, dan pernyataan nomor 14 sebanyak 49 orang menjawab setuju dengan total 82 orang yang menjawab sangat setuju dan 181 yang menjawab sangat setuju dalam indikator ini.

Indikator-indikator yang memengaruhi variabel Y dapat dijelaskan dengan hasil wawancara kepada responden dan seorang peneliti di Pusat Penelitian BRIN untuk melengkapi pendapat responden. Dalam indikator-indikator kepercayaan publik, yakni integritas yang merujuk pada kebenaran dan kejujuran. Wahyungingsih (2011) berpendapat bahwa kepercayaan memiliki peran yang penting dalam *Good Governance* sehingga tindakan Ganjar Pranowo yang diunggah di akun Instagramnya harus sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan berikut:

“Kalau menurut saya sih percaya-percaya aja karena kan ada dokumentasinya dan keaktifannya di media sosial sebagai publik figur. Kalau sebagai publik figur jarang aktif di media sosial kita jadi tidak tahu kegiatan dia seperti apa saja, mungkin akan menyebabkan masyarakat kurang aktif dan percaya juga.” (Hasil wawancara informan yang belum bekerja 28 Oktober 2022). Dalam pernyataan tersebut informan percaya jika kegiatan yang diunggah di akun Instagram @ganjar_pranowo sesuai dengan yang di lapangan.

Selain integritas, kompetensi menjadi indikator penting yang menyebabkan pemerintah daerah dapat dipercaya oleh publik karena pengetahuan dan keterampilan Ganjar Pranowo ketika menjalankan kebijakan sehingga mendorong masyarakat mempercayai kinerja Gubernur Jawa Tengah dalam menangani pandemi. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Peneliti di Pusat Penelitian BRIN 30 Oktober 2022).

“Sebenarnya kalau kita melihat program yang di inisiasi oleh masyarakat itu misalnya Jogo Tonggo tadi itu memang ada dua versi antara kepala daerahnya yang menjadi inisiator atau dari masyarakat sipil atau disini keduanya saling berkelindan, jadi peran kepala daerah disini untuk mendorong warganya untuk saling bergotong royong satu sama lain dan juga inisiasi warga juga menjadi faktor penting untuk punya inisiasi filantropis. Jadi ada dua saluran disini jika kita membaca hal itu sebenarnya.” (Hasil wawancara dengan Peneliti di Pusat Penelitian BRIN 30 Oktober 2022).

Dari pendapat tersebut menyatakan bahwa diperlukan keterampilan Ganjar Pranowo untuk mengedukasi

masyarakatnya terkait program Jogo Tonggo, sehingga mampu mendorong masyarakat untuk mempercayai kinerjanya untuk menangani pandemi melalui program Jogo Tonggo.

Penanganan pandemi Ganjar Pranowo juga dilaksanakan secara konsisten yang berarti pemerintah dapat diandalkan dan dapat menangani situasi pandemi dalam programnya yakni Jogo Tonggo, Rembug Desa, dan Lapak Ganjar yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hal tersebut didukung oleh ungkapan informan yang belum bekerja dan hanya memiliki usaha kecil tersebut merasakan manfaat dari program Lapak Ganjar dimana pada awal pandemi produk UMKM-nya pernah di *repost* melalui *InstaStory* Ganjar Pranowo:

“Program Lapak Ganjar saya pernah merasakan manfaatnya, karena saya memiliki usaha Jamu dan pernah mention Pak Ganjar di Instagram dan di repost oleh beliau, tetapi karena program Lapak Ganjar itu banyak yang mention juga jadi repost-an di InstaStory di akunnya Pak Ganjar terkesan ramai dan kurang efektif. Jadi ya wajar-wajar saja, sih, karena beliau mengunggah Lapak Ganjar itu produk yang diunggah tiap minggu berbeda. Misalnya seminggu produk herbal, minggu selanjutnya produk makanan ringan, dan seterusnya berbeda tiap minggu. Jadi menurutku agak kurang efektif, mungkin karena banyaknya intensitas masyarakatnya banyak yang mau ikut program Lapak Ganjar. Dulu awal-awal Covid-19 saya merasakan manfaatnya meskipun tidak terlalu berpengaruh pada jumlah penjualan tetapi setidaknya saya senang karena produk saya di repost dan dikenalkan ke banyak

orang oleh Pak Ganjar.” (Hasil wawancara informan yang belum bekerja 28 Oktober 2022).

Hasil wawancara seorang Wiraswasta senada dengan wawancara seorang Karyawan Swasta di Pizza Hut:

“Sangat terbantu sekali program-programnya karena kan kita di zaman sekarang informasi itu harus mudah diakses, jadi karena Pak Ganjar orangnya capable untuk melakukan penanganan Covid-19 jadi saya sangat berterima kasih dengan pak Ganjar.” (Hasil wawancara dengan seorang Karyawan Swasta di Pizza Hut 27 Oktober 2022). Dari pernyataan informan tersebut bahwa Ganjar Pranowo mampu dan dapat diandalkan untuk melakukan penanganan Covid-19.

Selain konsistensi, Ganjar Pranowo juga perlu faktor penting lainnya seperti keterbukaan dalam memberikan informasi kepada warganya melalui akun Instagram @ganjar_pranowo. Keterbukaan yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo memberikan makna yang baik untuk mendapatkan kepercayaan publik di masa pandemi, karena dengan adanya keterbukaan informasi di akun Instagram @ganjar_pranowo terkait unggahan tentang transparansi angka jumlah kenaikan Covid-19 serta mengunjungi masyarakat yang terkena dampak virus Covid-19 sehingga masyarakat percaya dengan tindakan yang diberikan Ganjar Pranowo untuk menangani pandemi.

Masyarakat juga berpendapat bahwa keterbukaan informasi merupakan hal yang sangat penting terutama di tengah pandemi seperti sekarang ini. Dengan memiliki akun media sosial sendiri dari pemerintah merupakan langkah yang tepat untuk menghindari terjadinya berita hoaks yang beredar

di masyarakat sehingga menimbulkan keresahan publik. Dengan Gubernur Jawa Tengah menyampaikannya langsung ke masyarakat tanpa mengurangi atau melebihkan informasi melalui media sosialnya akan meminimalisir rasa panik yang terjadi. Masyarakat mempercayai bahwa kegiatan Ganjar Pranowo yang dibagikan di Instagram sesuai dengan yang terjadi di lapangan, karena dengan adanya dokumentasi yang diunggah di akunnya seperti kegiatan blusukan ke warga yang terdampak Covid-19 dengan di lapangan benar terlaksana.

Keaktifan Ganjar Pranowo di media sosial untuk mewujudkan prinsip keterbukaan memberikan kesan pencitraan. Namun, Peneliti di Pusat Penelitian BRIN mengatakan bahwa, *“Sebenarnya jika kita lihat media sosial sebagai sarana komunikasi di era sekarang itu sudah hampir menjadi hal yang wajib artinya kita tidak bisa mengelakkan peran media sosial di era sekarang menjadi sebuah keniscayaan kita tidak bisa menghindarinya dan itulah cara efektif bagi seorang pemimpin untuk bisa menjangkau konstituennya atau warganya tanpa harus terjun ke lapangan dan sebagainya.”* (Hasil wawancara dengan Peneliti di Pusat Penelitian BRIN 30 Oktober 2022). Dari pernyataan informan tersebut berkaitan dengan prinsip dasar kebijakan publik dimana kebijakan publik tidak pernah memuaskan semua orang maka terdapat pro dan kontra adalah hal yang biasa dalam sebuah kebijakan. Jika ada yang puas dan ada yang tidak puas hal tersebut merupakan realita dari sebuah kebijakan publik, terlebih lagi di masa pandemi ini meskipun semua kekuasaan-kekuasaan menumpuk pada satu figur akan tetapi pemerintah memiliki limitasi dalam eksekusi. Hal ini yang menjadi

kekurangan dalam melihat dominannya eksekutif yang tidak diikuti sinergisitas dan limitasi dari seorang pemimpin itu sendiri, karena banyak orang yang diurus dan dijadikan prioritas.

D. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan pada butir-butir pernyataan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana berfungsi hingga hasilnya dikatakan valid. Suatu item pernyataan diperoleh kevalidannya jika daripada r-tabel lebih kecil dari r-hitung yaitu 0,361. Tabel 3.5 merupakan hasil uji validitas dari variabel Keterbukaan Informasi (X1).

Tabel 5. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Keterbukaan Informasi (X1)

NO	PERNYATAAN	r-hitung	r-tabel	Hasil
1.	Akun instagram @Ganjar_Pranowo tidak di-setting private sehingga penyampaian informasi mengenai tata laksana penanganan pandemi Covid-19 terbuka kepada masyarakat.	0,44	0,361	Valid
2.	Terdapat informasi terkait penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah	0,593	0,361	Valid

	pada akun Instagram @ganjar_pranowo.			
3.	Informasi terkait penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah pada akun Instagram @ganjar_pranowo tersedia secara lengkap.	0,673	0,361	Valid
4.	Informasi terkait penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah pada akun Instagram @ganjar_pranowo mudah diakses.	0.502	0,361	Valid
5.	Instagram @ganjar_pranowo memberikan informasi terkait rencana program penanganan pandemi di Jawa Tengah	0.635	0,361	Valid
6.	Konten Instagram @ganjar_pranowo memudahkan masyarakat mengetahui program penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah.	0.577	0,361	Valid

7.	Penyampaian informasi mengenai tata laksana penanganan pandemi Covid-19 mudah dipahami dan dipantau oleh masyarakat.	0.63	0,361	Valid
8.	Instagram @ganjar_pranowo melaporkan kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan sebagai program penanggulangan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah.	0.625	0,361	Valid
9.	Instagram @ganjar_pranowo memberikan informasi penanganan pandemi Covid-19 secara aktual atau up to dateati tertentu.	0.706	0,361	Valid
10.	Instagram @ganjar_pranowo menyampaikan pesan atau informasi penanganan pandemi Covid-19 Jawa Tengah yang dapat dipercaya.	0.522	0,361	Valid

11	Kiriman foto atau video yang dibagikan di akun Instagram @ganjar_pranowo terkait penanganan pandemi Covid-19 membuat terkesan.	0,717	0,361	Valid
12	Tersedia informasi terkait mekanisme pelaporan atau aspirasi yang disampaikan oleh akun @ganjar_pranowo terkait penanganan pandemi Covid-19.	0,753	0,361	Valid
13	Tersedia kanal pelaporan atau aspirasi di akun @ganjar_pranowo terkait penanganan pandemi Covid-19.	0,63	0,361	Valid
14	Informasi penanganan pandemi oleh Gubernur Jawa Tengah disampaikan secara tertulis (lewat caption instagram) kepada masyarakat.	0,752	0,361	Valid
15	Penyampaian informasi,	0,709	0,361	Valid

	terutama mengenai persyaratan dan tata cara vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat jelas.			
16	Saya merasakan ada manfaat baik dari program “Jogo Tonggo” sebagai upaya mikrozonasi penanganan Covid-19.	0,592	0,361	Valid
17	Partisipasi atau laporan masyarakat selama masa pandemi Covid-19 dalam kolom komentar instagram @ganjar_pranowo ditanggapi dengan baik.	0,542	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel Kepercayaan Publik (Y1).

Tabel 5. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan Publik (Y1)

NO	PERNYATAAN	r- hitung	r-tabel	HASIL
1.	Saya percaya pada Ganjar Pranowo sehingga lebih menyukai mencari informasi	0,717	0,361	Valid

	penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah melalui akun Instagram @ganjar_pranowo dibandingkan media lainnya.			
2.	Saya percaya bahwa kinerja penanganan pandemi Covid-19 oleh Ganjar Pranowo sudah sesuai dengan prosedur.	0,779	0,361	Valid
3.	Saya percaya bahwa program-program penanganan pandemi COVID-19 oleh Ganjar Pranowo dilakukan secara jujur dan adil.	0,82	0,361	Valid
4.	Saya percaya bahwa Ganjar Pranowo dapat melindungi data-data pribadi yang diberikan oleh masyarakat saat pelaksanaan program penanganan pandemi Covid-19.	0,744	0,361	Valid

5.	Saya percaya bahwa Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo memiliki kompetensi yang baik dalam melayani masyarakat terkait pandemi.	0,816	0,361	Valid
6.	Saya percaya bahwa Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dapat menangani pandemi dengan cara yang tepat.	0,824	0,361	Valid
7.	Saya percaya Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dapat memberikan informasi yang mudah dimengerti dan diakses.	0,826	0,361	Valid
8.	Saya percaya Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo melakukan upaya penanganan pandemi Covid-19 secara konsisten di Jawa Tengah.	0,767	0,361	Valid
9.	Saya percaya bahwa Gubernur Ganjar Pranowo	0,758	0,361	Valid

	memiliki kejelasan target dan batasan waktu dalam penanganan pandemi Covid-19 agar pandemi dapat berakhir segera.			
10	Saya percaya bahwa Gubernur Ganjar Pranowo dapat memberikan informasi dan data yang cukup kepada masyarakat terkait penanganan pandemi yang sedang berjalan.	0,62	0,361	Valid
11	Saya percaya bahwa Gubernur Ganjar Pranowo memiliki media informasi yang akurat memberikan informasi mengenai pembiayaan program-program penanganan pandemi.	0,664	0,361	Valid
12	Saya percaya postingan akun instagram @ganjar_pranowo mampu memberikan	0,828	0,361	Valid

	perubahan positif bagi saya terhadap kepemimpinan Ganjar Pranowo selama masa pandemi Covid-19.			
13	Saya percaya pesan informasi yang disampaikan akun Instagram @ganjar_pranowo tentang pandemi Covid-19 dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat.	0,615	0,361	Valid
14	Saya percaya akan mendapatkan informasi yang baik dari konten Instagram @ganjar_pranowo tentang penanganan pandemi Covid-19.	0,778	0,361	Valid
15	Saya percaya keterbukaan informasi Gubernur Ganjar Pranowo melalui instagram dapat meredakan ketidakpastian dan kecemasan masyarakat.	0,896	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah, 2022.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebagai alat pengumpul data yang menunjukkan apakah kuesioner layak dipercaya atau tidak dan mengukur konsistensi dari suatu kuesioner. Untuk mengetahui jawaban responden reliabel atau tidak peneliti menggunakan Koefisien Cronbach Alpha (α) dalam aplikasi SPSS untuk menguji konsistensi jawaban, Butir-butir pertanyaan dikatakan reliabel apabila Alpha cronbach's $> 0,361$ dan dikatakan tidak reliabel apabila Alpha cronbach's $< 0,361$.

Tabel 5. 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keterbukaan Informasi (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	17

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel reability statistics, didapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,900 maka dapat dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,361$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil kuisisioner variabel Keterbukaan Informasi (X1) dari pertanyaan nomor 1 sampai nomor 17 dapat di percaya.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan Publik (Y1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	15

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel reability statistics, didapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,949 maka dapat dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,361$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil kuisisioner variabel Kepercayaan Publik (Y1) dari pertanyaan nomor 1 sampai nomor 15 dapat di percaya.

Dari hasil pemrosesan yang diaplikasikan di aplikasi SPSS, hasil output dari kedua variabel tersebut diketahui yaitu sejumlah 0,900 untuk variabel X serta 0,949 untuk variabel Y. Dengan ini maka kuesioner penelitian ini dapat disimpulkan reliabel atau dapat dipercaya berdasar pada nilai Cronbach's Alphanya $> 0,361$.

E. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis
 - a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji

normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 25.0. Kriteria yang digunakan adalah melalui nilai Asymp. Sig (2-Tailed). Pengukuran dengan membandingkan nilai Asymp. Sig (2-Tailed) dengan nilai *alpha* yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05, sehingga apabila nilai Asymp. Sig(2-tailed)>0,05 maka disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel.

Tabel 5. 5 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.41149265
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.049
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 5.5 hasil uji normalitas di atas, karena nilai Asymp.Sig sebesar 0,121>0,05, maka dapat

dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi **distribusi normal**.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas regresi dilakukan dengan uji Statistik F. Harga F dihitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier. Hasil linieritas tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 5. 6 Hasil Uji linearitas Keterbukaan Informasi (X) dan Kepercayaan Publik (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Publik * Keterbukaan Informasi	Between Groups	(Combined)	5335.613	30	177.854	6.491	.000
		Linearity	4327.019	1	4327.019	157.925	.000
		Deviation from Linearity	1008.594	29	34.779	1.269	.208
		Within Groups	1890.547	69	27.399		
		Total	7226.160	99			

Sumber: Data Diolah, 2022.

Hasil uji linieritas antara Keterbukaan Informasi dengan Kepercayaan Publik diperoleh nilai F hitung sebesar 1,269 yang lebih kecil dibandingkan dengan f tabel ($df=1/29$) yakni 4,18 ($1,269 < 4,18$) maka Keterbukaan Informasi dengan Kepercayaan Publik adalah **linier**. Selain membandingkan dengan tabel F, dapat juga dibandingkan dengan sig. $> 0,05$. Pada hasil SPSS 25.0 di atas, Sig. $> 0,05$ ($0,208 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan Keterbukaan Informasi dengan Kepercayaan Publik memiliki hubungan yang **linier**.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk menjawab hipotesis. Adapun untuk hipotesis dalam penelitian berupa:

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh keterbukaan informasi terhadap kepercayaan publik.

H_1 : Ada pengaruh secara signifikan antara pengaruh keterbukaan informasi terhadap kepercayaan publik.

Keterangan : H_0 ditolak jika nilai signifikan $>$ alpha 5%

Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Regresi Linear Sederhana dan Uji parsial (Uji t)

Uji regresi linear sederhana merupakan teknik analisis yang bertujuan mengukur secara linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Dengan SPSS 25.0, diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 7 Hasil Uji Serentak (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4327.019	1	4327.019	146.267	.000 ^b
	Residual	2899.141	98	29.583		
	Total	7226.160	99			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

b. Predictors: (Constant), Keterbukaan Informasi

Sumber: Data Diolah, 2022.

Dari hasil tabel 5.7 di atas, dapat dilihat tabel Anova dengan nilai F 146.267. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil F_{hitung} dalam tabel di atas sebesar $F_{hitung} = 146.267 > F_{tabel} = 3,94$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Keterbukaan Informasi (XI) terhadap Kepercayaan Publik (YI).

Tabel 5. 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.752	4.952		.556	.580
Keterbukaan Informasi	.820	.068	.774	12.094	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

Sumber: Data Diolah, 2022.

Hasil analisis regresi linear sederhana seperti pada tabel di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 2,752 + 0,820X$$

Nilai konstanta sebesar 2,572, hal ini berarti bahwa kepercayaan publik akan bernilai sebesar 2,572 jika keterbukaan informasi sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kepercayaan publik akan menurun jika tidak ada keterbukaan informasi.

Variabel keterbukaan informasi (X) mempunyai pengaruh positif terhadap kepercayaan (Y), dengan koefisien regresi sebesar 0,820 menunjukkan bahwa apabila keterbukaan informasi meningkat sebesar 1

persen maka kepercayaan publik akan meningkat sebesar 0,820 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikan (sig) sebesar 0,000, nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,05 maka pengaruh keterbukaan informasi terhadap kepercayaan publik adalah signifikan ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan perhitungan SPSS, dalam **t test** nilai **t** hitung sebesar 12,094, sedangkan **t** tabel yakni 1,660, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,094 > 1,660$), artinya ada pengaruh signifikan positif variabel Keterbukaan Informasi terhadap Kepercayaan Publik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterbukaan informasi Ganjar Pranowo melalui konten Instagram maka kepercayaan publik dalam penanganan pandemi akan semakin baik.

a. Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel X dengan variabel Y dalam sebuah penelitian maka dapat melakukan uji koefisien determinasi yang terdapat pada aplikasi SPSS.

Tabel 5. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.599	.595	5.439

a. Predictors: (Constant), Keterbukaan Informasi

b. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

Sumber: Data Diolah, 2022.

Koefisien detirminasi R^2 sebesar 0,599 yang berarti 59,9% variasi pada variabel dependen (Kepercayaan publik dalam penanganan Pandemi) dapat dijelaskan oleh varaiasi variabel independen (Keterbukaan Informasi). Sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Untuk menentukan berada pada kuadaran mana nilai korelasi tersebut peneliti menggunakan acuan dari Neolaka (2014) arah kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 10 Interpretasi nilai R Square

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,999	Sangat kuat
1,00	Korelasi Sempurna

Dari tabel interpretasi R Square di atas membuktikan pengaruh keterbukaan informasi terhadap kepercayaan publik berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599 dan interpretasinya masuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan “Keterbukaan Informasi Melalui Konten Instagram Gubernur Jawa Tengah @ganjar_pranowo Terhadap Kepercayaan Publik Dalam Penanganan Pandemi” diterima.

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear sederhana yakni $F_{146.267} > F_{\text{tabel } 3,94}$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 (Keterbukaan Informasi) terhadap variabel Y1 (Kepercayaan Publik). Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur Keterbukaan Informasi dan Kepercayaan Publik tersebut memiliki pengaruh sebesar 59,9% dan masuk dalam kategori sedang, sisanya 40,1% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang memengaruhi kepercayaan publik selain keterbukaan informasi melalui media sosial, sebagaimana yang dikatakan oleh peneliti di Pusat Penelitian BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional): “Yang pertama tadi dampak dari kebijakan pandemi, kemudian peran sosialisasi aktif dari pemerintah, dan personalisasi politik. Karena semua informasi, sumber regulasi itu terpusat pada kepala daerah jadi itu yang menguatkan personalisasi politik ya di masa pandemi, jadi memang kekuatan figuritas atau one man show ini menjadi cukup krusial yang bisa kita lihat bahwa kepala daerah itu dominan di penanganan pandemi dia sebagai sosok yang dicari-cari masyarakat. Jadi disinilah 3 hal penting yang menyebabkan kenapa kepercayaan publik itu tinggi selain media sosial.” (Hasil wawancara dengan Peneliti di Pusat Penelitian BRIN 30 Oktober 2022).

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kepercayaan publik selain keterbukaan informasi melalui konten di media sosial Instagram Ganjar Pranowo yakni dimana

negara sebagai aktor yang cukup sentral di masa penanganan pandemi dan rehabilitasinya yaitu informasi, regulasi, dan teknisnya didominasi oleh negara. Peran eksekutif lebih dominan untuk memunculkan relasi dan ketergantungan yang signifikan antara publik dengan kepala pemerintahan salah satunya pemerintah daerah. Maka dari itu faktor utama yang memengaruhi kepercayaan publik yaitu pada dampak kebijakan penanganan pandemi, karena kepala daerah yang berperan cukup signifikan dalam mendistribusi, meregulasi, dan mensupervisi di berbagai macam bantuan dimana faktor ini yang dirasakan oleh masyarakat sehingga menimbulkan kepercayaan publik yang tinggi karena dampak yang ditimbulkan dari kebijakan.

Menurut Hetherington (1999) bahwa adanya bentuk pemerintahan yang transparan akan memberikan kepercayaan publik yang lebih tinggi terhadap pemerintah. Menurut Jameel (2019) juga menyebutkan bahwa Good Governance dan kepercayaan publik saling berkaitan secara langsung. Oleh karena itu, masyarakat mempercayai Ganjar Pranowo karena konsistensinya untuk menangani pandemi dengan memberikan informasi yang jelas dan lengkap serta kerangka regulasi yang menjamin adanya keterbukaan informasi. Hesda dan Yuliani (2021) juga berpendapat bahwa kepercayaan publik merupakan salah satu komponen penting untuk mempromosikan tata pemerintahan yang baik dalam pemerintahan yang demokratis. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut memengaruhi kepercayaan publik

walaupun belum sepenuhnya sempurna dari kebijakan atau program-program yang dijalankan dan perlu upaya peningkatan kedepannya.

F. Keterbatasan Penelitian

Mengacu pada hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, peneliti memahami bahwa masih adanya keterbatasan-keterbatasan yang di alami dan dapat direfleksikan sebagai catatan-catatan bagi peneliti nantinya guna menyempurnakan penelitian ini ataupun penelitiannya.

1. Jumlah responden yang sejumlah 100 orang yang tentunya kurang menggeneralisasi fenomena atau realitas yang sesungguhnya dilapangan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu keterbukaan informasi yang mempengaruhi kepercayaan publik. Sedangkan masih banyak variabel independen lainnya yang mampu mempengaruhi kepercayaan publik.
3. Pada proses pengambilan data, teknik yang digunakan yaitu menggunakan angket atau kuisioner. Sehingga terkadang hasil yang didapat tidak merefleksikan pendapat responden yang faktual. Hal tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor pemahaman yang berbeda dan factor kejujuran tiap responden yang mempengaruhi dari hasil interpretasi data yang ditampilkan.
4. Pada proses penyebaran kuisioner melalui *direct message* Instagram peneliti merasakan kesulitan karena pengikut Ganjar Pranowo kurang responsif sehingga penyebaran kuisioner tidak hanya melalui Instagram namun tetap responden yang mengikuti akun @ganjar_pranowo.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian tentang “Pengaruh Keterbukaan Informasi Melalui Konten Instagram Gubernur Jawa Tengah @ganjar_pranowo Terhadap Kepercayaan Publik Dalam Penanganan Pandemi”. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif signifikan secara serentak antara keterbukaan informasi terhadap kepercayaan publik dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara keterbukaan informasi melalui konten Instagram terhadap kepercayaan publik dalam penanganan pandemi. Artinya semakin terbukanya Ganjar Pranowo terhadap informasi yang diberikan melalui konten di Instagramnya maka akan semakin banyak masyarakat yang percaya terhadap Ganjar Pranowo untuk menangani pandemi. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji t yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 12,094, sedangkan t_{tabel} yakni 1,660, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,094 > 1,660$) dan $sig. 0,000 < \alpha 0,05$, artinya ada pengaruh signifikan positif variabel Keterbukaan Informasi terhadap Kepercayaan Publik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterbukaan informasi Ganjar Pranowo melalui konten Instagram maka kepercayaan publik dalam penanganan pandemi akan semakin baik. Menurut Hetherington (1999) adanya bentuk pemerintahan yang transparan akan memberikan kepercayaan publik yang lebih

tinggi terhadap pemerintah. Jameel (2019) juga menyebutkan bahwa Good Governance dan kepercayaan publik saling berkaitan secara langsung. Oleh karena itu, masyarakat mempercayai Ganjar Pranowo karena konsistensinya untuk menangani pandemi dengan memberikan informasi yang jelas dan lengkap serta kerangka regulasi yang menjamin adanya keterbukaan informasi.

2. Dari hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar 0,599 yang berarti 59,9% variasi pada variabel dependen (Kepercayaan Publik dalam Penanganan Pandemi) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (Keterbukaan Informasi). Sedangkan sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan “Keterbukaan Informasi Melalui Konten Instagram Gubernur Jawa Tengah @ganjar_pranowo Terhadap Kepercayaan Publik Dalam Penanganan Pandemi” diterima. Menurut Hesda dan Yuliani (2021) kepercayaan publik merupakan salah satu komponen penting untuk mempromosikan tata pemerintahan yang baik dalam pemerintahan yang demokratis. Oleh karena itu, indikator-indikator pada variabel-variabel tersebut memengaruhi kepercayaan publik walaupun belum sepenuhnya sempurna dari kebijakan atau program-program yang dijalankan dan perlu upaya peningkatan kedepannya.

B. Saran

Mengacu pada hasil kesimpulan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa saran dalam penelitian ini berupa:

1. Penelitian sejenis dengan model keterbukaan informasi perlu diperlanjut dan diperkaya.
2. Faktor-faktor selain keterbukaan informasi perlu diperhatikan untuk dijadikan sumber informasi pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, dkk. 2016. *“The Impact of Emotional Intelligence on Employee’s Performance in Public and Private Higher Educational Institutions of Pakistan.” IOSR Journal of Business and Management: 63–71.*
- Alkomari. 2020. *“Analisis Komunikasi Krisis Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo Menghadapi Pandemi Covid-19.” Journal of Strategic Communication 11(1): 27–37.*
- Andhika, Lesmana Rian. 2018. *“Meningkatkan Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah Melalui Redesain Proses Kebijakan.” JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah 3(1): 24–42.*
- Arsik, Selfianti Faisal & Lawelai, Herman. 2020. *“Penerapan Akuntabilitas, Efektivitas, Dan Transparansi Dalam Mewujudkan Good Governance: Studi Pemerintah Desa Banabungi.” JSIP: Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan 1.*
- Baharuddin, Tawakkal. 2020. *“Keterbukaan Informasi Publik: Studi Pada Keberhasilan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara 2019.” Journal of Governance and Local Politics (JGLP).*
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Prenadamedia.
- Dwiyanto, Agus. 2011. *Manajemen Pelayanan Publik.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Elizabeth, dkk. 2021. *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi FISIP*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
- Febriananingsih, Nunuk. 2012. 1 *Keterbukaan Informasi Publik Dalam Pemerintahan Terbuka Menuju Tata Pemerintahan Yang Baik*. www.article19.org.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Cetakan Ke VII*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hesda, Andar Ristabet & Yuliani, Efi. 2021. “*Role of Governance and Public Trust on Government Debt-Economic Growth Nexus (A Global Empirical Analysis)*.” *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia* 1(3): 113–32.
- Hetherington, Marc Joseph. 1999. “*The Effect of Political Trust on the Presidential Vote, 1968–96*.” *American Political Science Review* 93(2): 311–26.
- Heungsik, Park & Blenkinsopp, John. 2011. “*The Roles of Transparency and Trust in the Relationship between Corruption and Citizen Satisfaction*.” *International Review of Administrative Sciences*: 254–74.
- Indah, Happy & Goeritman, Nurlita. 2021. “*Komunikasi Krisis Pemerintah Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Media Sosial Crisis Communication of Indonesia Government During*

Pandemic Covid-19 Using Social Media.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi* 23(1): 1–19.
<http://dx.doi.org/10.33169/iptekom.23.1.2021.1-19>.

Indiyati, Diyah, dkk. 2020. “*Media vs Kepercayaan Publik Di Masa Pandemi.*” *JCommsci (Journal Of Media and Communication Science)* 3: 38–44.

Jameel, dkk. 2019. “*Good Governance and Public Trust: Assessing the Mediating Effect of E-Government in Pakistan.*” *Lex Localis* 17(2): 299–320.

Jemadu, Liberty. 2022. “*Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Capai 191,4 Juta per 2022.*”
<https://www.suara.com/tekno/2022/02/23/191809/jumlah-pengguna-media-sosial-indonesia-capai-1914-juta-per-2022>.

Kairoot, dkk. 2021. 4 *Journal of Civic Education Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Kebijakan Penanganan Covid-19 Oleh Pemerintah Kecamatan Kubung.*

Lukman, Muhammad Lucky. 2021. “*Terungkap, Ini Resep Ganjar Pranowo Percepat Penanganan Covid-19 Di Jawa Tengah.*” *Galamedia*.
<https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-352196773/terungkap-ini-resep-ganjar-pranowo-percepat-penanganan-covid-19-di-jawa-tengah> (June 15, 2022).

Mufti, Muslim, dkk. 2020. “*Analisis Pengukuran Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah: Kekuatan Bagi Penanganan Covid-19 Berbasis Masyarakat.*” *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*.

Nawawi, Juanda. 2012. “*Membangun Kepercayaan Dalam Mewujudkan Good Governance.*” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 1(3).

- Nazsir, Nasrullah. 2003. "Good Governance." *Mediator* 4(1).
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian Dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiansyah, Edwin. 2016. *Keterbukaan Informasi Publik Sebagai Upaya Mewujudkan Transparansi Bagi Masyarakat*.
- Prihatiningrum, Sri. 2020. "Efektivitas Akun Instagram @aniesbaswedan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik (Analisis EPIC Model Dalam Akun Instagram @aniesbaswedan)." UIN Syarif Hidayatullah.
- Qomariah, Jamiah. 2017. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Kepercayaan Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Papua Barat." *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Retnowati, Endang. 2012. "Keterbukaan Informasi Publik Dan Good Governance." *Perspektif* XVII(1).
- Rizaty, Monavia Ayu. 2022. "Pengguna Instagram Di Indonesia Bertambah 3,9 Juta Pada Kuartal IV-2021." <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/10/pengguna-instagram-di-indonesia-bertambah-39-juta-pada-kuartal-iv-2021#:~:text=Berdasarkan%20data%20Napoleon%20Cat%2C%20ada,sebesar%2088%2C65%20juta%20pengguna.>
- Rumapea, Darmanerus Duarmas Patar & Rompas, Welson Yappi. 2016. "Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Camat Kormomolin Kabupaten Maluku Tenggara Barat." *Sam Ratulangi University*.

- Sahuri, Chalid. 2009. "Membangun Kepercayaan Publik Melalui Pelayanan Publik Yang Berkualitas." *Jiana (Jurnal Ilmu Administrasi Negara) Unri*.
- Saiful Mujani (Research & Consulting) Temuan Survei Nasional: Updated 9-12 April 2020. 2020. *Wabah Covid-19: Sikap Atas Kebijakan Dan Kondisi Ekonomi Warga*. Jakarta Pusat. <https://saifulmujani.com/wp-content/uploads/2020/04/rilis-covid-april-2020-final-rev-1.pdf> (June 14, 2022).
- Sandiasa, Gede. 2012. "Membangun Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Kebijakan Di Sektor Publik." *WIDYATECH Jurnal Sains dan Teknologi* 11(3).
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2021. *Analisis Data Covid-19 Indonesia*. https://covid19.go.id/storage/app/media/Analisis%20Data%20COVID-19%20Indonesia/2021/Januari/Analisis%20Data%20COVID-19%20Mingguan%20Satuan%20Tugas%20PC19%20per%2003%20Januari%202021%20vFinal_compressed.pdf (June 15, 2022).
- Setiawan, Agus, dkk. 2013. "Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik (Analisis Kritis Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik Di Pemerintahan Kota Bandung Kepada Warga Kota)." *Jurnal Kajian Komunikasi* 1(No. 2): 196–205.
- Sirajuddin, Sitti Mirsa & Atrianingsi, Andi. 2020. "Kepercayaan Publik (Public Trust) Terhadap E-Government : Studi Kasus Penggunaan E-Mobile BPJS Kesehatan Di Kota Makassar." *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 9(1).

- Soetandy, dkk. 2018. “*Transparansi Pengelolaan Dana Desa Di Desa Paslaten Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.*” *Jurnal Administrasi Publik* 4(54).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 7th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulthan, Muhamad. 2020. “*Pupusnya Nilai Deliberatif Dalam Keterbukaan Informasi Publik Penanganan Pandemi Covid-19.*” *Media, Komunikasi, dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19*.
- Triyono, Agus. 2020. “*Menakar Keterbukaan Informasi Publik Di Tengah Pandemi Covid-19.*” *Media, Komunikasi, dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19*.
- Silalahi, Ulber. 2011. “*Kepercayaan Publik Kepada Pemerintah Daerah Pasca Orde Baru.*” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 11(2): 167–79.
- Una, Sayuti. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. Cet. 1. Jambi: Syariah dan Fakultas Syariah IAIN STS Jambi.
- United Nations Development Programme. 1997. *Human Development Report 1997*. Oxford University Press for the United Nations Development Programme (UNDP).
- Wahyuningsih, Rustiana Dwi. 2011. “*Membangun Kepercayaan Publik Melalui Kebijakan Sosial Inklusif.*” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 15(1): 29–40.
- Wibawa, Kadek Cahya Susila. 2019. “*Urgensi Keterbukaan Informasi Dalam Pelayanan Publik Sebagai Upaya Mewujudkan Tata Kelola*

Pemerintahan Yang Baik.” Administrative Law & Governance Journal 2(2).

Wibowo, Agus. 2020. “*Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional.*” *Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB*. <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional> (June 15, 2022).

Winda, Trisna & Hasan, Effendi. 2019. 4 *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Penurunan Kepercayaan Publik Terhadap Elit Politik Partai Aceh (Studi Kasus: Kekalahan Pasangan Erwanto-Muzakir Pada Pilkada Serentak Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2017)*. www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP.

Yudiansyah. 2019. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Mendorong Transparansi Anggaran Desa Di Desa Madaprama Kecamatan Woja Kabupaten Dompu.*” Universitas Muhammadiyah Mataram.

LAMPIRAN

A. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH KETERBUKAAN INFORMASI MELALUI KONTEN INSTAGRAM GUBERNUR JAWA TENGAH @GANJAR_PRANOWO TERHADAP KEPERCAYAAN PUBLIK DALAM PENANGANAN PANDEMI

Assalamualaikum wr. wb.

Perkenalkan saya Ayu Rachmahwati, mahasiswa Ilmu Politik (Ilpol) 2019, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“PENGARUH KETERBUKAAN INFORMASI MELALUI KONTEN INSTAGRAM GUBERNUR JAWA TENGAH @GANJAR_PRANOWO TERHADAP KEPERCAYAAN PUBLIK DALAM PENANGANAN PANDEMI”**. Kuesioner ini ditujukan untuk semua usia pada masyarakat domisili Jawa Tengah yang mengikuti akun Instagram @ganjar_pranowo terkait penanganan pandemi oleh Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Informasi yang diperoleh nantinya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Terima kasih.

Hormat Saya,

Ayu Rachmahwati

Petunjuk Pengisian :

Anda dimohon untuk mengisi kuesioner di bawah ini dengan memberikan tanda centang. Anda dapat memilih pada kolom pernyataan Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju yang sesuai dengan kondisi anda. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. STS (SANGAT TIDAK SETUJU) (1)
2. TS (TIDAK SETUJU) (2)
3. N (NETRAL) (3)
4. S (SETUJU) (4)
5. SANGAT SETUJU (5)

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Agama :
6. Pekerjaan :
7. Domisili :

2. Daftar Pertanyaan

Tabel 6.1 Kuesioner Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan				
		SS	S	N	TS	STS
Mengetahui Perihal Pengaruh Keterbukaan Informasi Ganjar Pranowo						
1.	Akun instagram @Ganjar_Pranowo tidak di-setting private sehingga penyampaian informasi mengenai tata laksana penanganan pandemi Covid-19 terbuka kepada masyarakat.					
2.	Terdapat informasi terkait penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah pada akun Instagram @ganjar_pranowo.					
3.	Informasi terkait penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah pada akun Instagram @ganjar_pranowo tersedia secara lengkap.					

4.	Informasi terkait penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah pada akun Instagram @ganjar_pranowo mudah diakses.					
5.	Instagram @ganjar_pranowo memberikan informasi terkait rencana program penanganan pandemi di Jawa Tengah					
6.	Konten Instagram @ganjar_pranowo memudahkan masyarakat mengetahui program penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah.					
7.	Penyampaian informasi mengenai tata laksana penanganan pandemi Covid-19 mudah dipahami dan dipantau oleh masyarakat.					

8.	Instagram @ganjar_pranowo melaporkan kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan sebagai program penanggulangan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah.					
9.	Instagram @ganjar_pranowo memberikan informasi penanganan pandemi Covid-19 secara aktual atau up to date atau tertentu.					
10.	Instagram @ganjar_pranowo menyampaikan pesan atau informasi penanganan pandemi Covid-19 Jawa Tengah yang dapat dipercaya.					
11.	Kiriman foto atau video yang dibagikan di akun Instagram @ganjar_pranowo terkait penanganan					

	pandemi Covid-19 membuat terkesan.					
12.	Tersedia informasi terkait mekanisme pelaporan atau aspirasi yang disampaikan oleh akun @ganjar_pranowo terkait penanganan pandemi Covid-19.					
13.	Tersedia kanal pelaporan atau aspirasi di akun @ganjar_pranowo terkait penanganan pandemi Covid-19.					
14.	Informasi penanganan pandemi oleh Gubernur Jawa Tengah disampaikan secara tertulis (lewat caption instagram) kepada masyarakat.					
15.	Penyampaian informasi, terutama mengenai persyaratan dan tata cara vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat jelas.					

16.	Saya merasakan ada manfaat baik dari program “Jogo Tonggo” sebagai upaya mikrozonasi penanganan Covid-19.					
17.	Partisipasi atau laporan masyarakat selama masa pandemi Covid-19 dalam kolom komentar instagram @ganjar_pranowo ditanggapi dengan baik.					
Mengetahui Perihal Kepercayaan Publik						
1.	Saya percaya pada Ganjar Pranowo sehingga lebih menyukai mencari informasi penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah melalui akun Instagram @ganjar_pranowo dibandingkan media lainnya.					

2.	Saya percaya bahwa kinerja penanganan pandemi Covid-19 oleh Ganjar Pranowo sudah sesuai dengan prosedur.					
3.	Saya percaya bahwa program-program penanganan pandemi COVID-19 oleh Ganjar Pranowo dilakukan secara jujur dan adil.					
4.	Saya percaya bahwa Ganjar Pranowo dapat melindungi data-data pribadi yang diberikan oleh masyarakat saat pelaksanaan program penanganan pandemi Covid-19.					
5.	Saya percaya bahwa Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo memiliki kompetensi yang baik dalam melayani masyarakat terkait pandemi.					

6.	Saya percaya bahwa Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dapat menangani pandemi dengan cara yang tepat.					
7.	Saya percaya Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dapat memberikan informasi yang mudah dimengerti dan diakses.					
8.	Saya percaya Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo melakukan upaya penanganan pandemi Covid-19 secara konsisten di Jawa Tengah.					
9.	Saya percaya bahwa Gubernur Ganjar Pranowo memiliki kejelasan target dan batasan waktu dalam penanganan pandemi Covid-19 agar pandemi dapat berakhir segera.					

10.	Saya percaya bahwa Gubernur Ganjar Pranowo dapat memberikan informasi dan data yang cukup kepada masyarakat terkait penanganan pandemi yang sedang berjalan.					
11.	Saya percaya bahwa Gubernur Ganjar Pranowo memiliki media informasi yang akurat memberikan informasi mengenai pembiayaan program-program penanganan pandemi.					
12.	Saya percaya postingan akun instagram @ganjar_pranowo mampu memberikan perubahan positif bagi saya terhadap kepemimpinan Ganjar Pranowo selama masa pandemi Covid-19.					

13.	<p>Saya percaya pesan informasi yang disampaikan akun Instagram @ganjar_pranowo tentang pandemi Covid-19 dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat.</p>					
14.	<p>Saya percaya akan mendapatkan informasi yang baik dari konten Instagram @ganjar_pranowo tentang penanganan pandemi Covid-19.</p>					
15.	<p>Saya percaya keterbukaan informasi Gubernur Ganjar Pranowo melalui instagram dapat meredakan ketidakpastian dan kecemasan masyarakat.</p>					

B. Data Informan Penelitian

Responden 1

Nama Lengkap : Ahmad Hadi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : Ahmad Hadi
Pendidikan Terakhir : S2
Profesi / Jabatan : Wiraswasta
Berdomisili : Kota Semarang

Responden 2

Nama Lengkap : Dimas Julian
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 21
Pendidikan Terakhir : SMA
Profesi / Jabatan : Mahasiswa
Berdomisili : Kota Semarang

Responden 3

Nama Lengkap : Indah Hapsari Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 34
Pendidikan Terakhir : S2
Profesi / Jabatan : Dosen
Berdomisili : Kota Semarang

Responden 4

Nama Lengkap : Dheas Ananda
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 21
Pendidikan Terakhir : SMA
Profesi / Jabatan : Karyawan Swasta Pizza Hut
Berdomisili : Kota Semarang

Responden 5

Nama Lengkap : Agnes Oktavi Maharani
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 21
Pendidikan Terakhir : S1
Profesi / Jabatan : Belum Bekerja
Berdomisili : Kota Semarang

Narasumber 6

Nama Lengkap : Wasisto Raharja Jati
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 32
Pendidikan Terakhir : S2
Profesi / Jabatan : Peneliti di Pusat Penelitian BRIN
Berdomisili : Yogyakarta

C. Data Transkrip Wawancara

Responden 1

Ahmad Hadi (Wiraswasta pemilik kos putri Nafisah)

- 1. Apakah keterbukaan informasi Ganjar Pranowo melalui postingan di Instagram yang berisi info-info terkait pandemi sudah memberikan jawaban kebutuhan dan membantu Bapak selama pandemi dalam menjalankan profesi?**

Narasumber: Ya, sangat membantu saya terutama profesi saya sebagai wiraswasta ketika pandemi benar-benar terasa dari postingan pak Ganjar dimana Covid-19 kemarin itu kan peraturannya pemerintah pusat, jadi menurut saya sebagian Gubernur itu juga mengikuti peraturan pemerintah pusat.

- 2. Bagaimanakah makna keterbukaan informasi publik Ganjar Pranowo untuk mendapatkan kepercayaan publik di masa pandemi menurut Bapak?**

Narasumber: Pak Ganjar sebagai orang nomor 1 di Jawa Tengah pastinya kan menghimbau masyarakat seperti mengikuti aturan-aturan yang telah dibuat oleh pemerintah pusat, memberikan bantuan kepada masyarakat-masyarakat yang membutuhkan, saya sebagai wiraswasta juga dikasih relasi oleh bank yang berpengaruh untuk membangkitkan ekonomi kita.

- 3. Apakah anda mempercayai kegiatan Ganjar Pranowo yang dibagikan di Instagram sesuai dengan yang terjadi di lapangan?**

Narasumber: Ya, saya percaya, karena menurut saya postingan-postingan pak Ganjar sebagai orang yang

berpengaruh di Jawa Tengah kan kita sebagai masyarakat kan berharap pandemi cepat berlalu dan penanganan yang cepat dari pemerintah, dari postingan-postingan pak Ganjar menghibur masyarakat setidaknya memberikan berita yang positif kepada masyarakat untuk menangani pandemi agar cepat selesai.

4. Bagaimana tanggapan Bapak terkait program “Jogo Tonggo” yang digencarkan oleh Ganjar Pranowo untuk menekan angka covid-19?

Narasumber: Ya, menurut saya langkah tersebut bagus juga, karena meskipun tidak ada Covid-19 itu kan tetap kalau ada apa-apa yang tahu pertama kan tetangga. Bahkan yang saudara jauh saja belum tahu kalau kita kenapa-kenapa, karena yang pertama itu tetangga. Maka dari itu Jogo Tonggo merupakan program yang bagus, namun bukan hanya disaat pandemi saja jadi disaat-saat lain juga perlu Jogo Tonggo.

5. Apakah Bapak merasakan manfaat dari program-program penanganan Covid-19 Ganjar Pranowo seperti Jogo Tonggo, Vaksinasi, Lapak Ganjar, Rembug Desa?

Narasumber: Ya, sedikit terasa. Salah satunya Jogo Tonggo kemarin kan walaupun tidak merata tapi ada sebagian di daerah-daerah tertentu saling membantu tapi ada juga yang masih takut untuk membantu tetangga nah itu kan perlu pemahaman atau edukasi dari masyarakat sendiri. Nah, kalau di RT saya ini program Pak Ganjar berjalan dengan baik Jogo Tonggo itu saling membantu antar warga.

Responden 2:

Dimas Julian (Mahasiswa Ilmu Politik UIN Walisongo Angkatan 2019)

- 1. Apakah keterbukaan informasi Ganjar Pranowo melalui postingan di Instagram yang berisi info-info terkait pandemi sudah memberikan jawaban kebutuhan dan membantu Anda selama pandemi sebagai seorang mahasiswa?**

Narasumber: Menurut saya sendiri program Pak Ganjar untuk menangani pandemi sangat membantu saya, namun disitu juga saya tahu postingannya berkaitan dengan beberapa daerah khususnya yang mengalami dampak dari covid-19 namun satu sisi lain tidak semuanya berkaitan pandemi namun ada kaitan dengan politiknya Ganjar pranowo. Beliau sudah memberikan informasinya terkait pandemi kepada masyarakat melalui Instagram. Jadi, membantu sekali postingan-postingan di Instagram tersebut sebagai mahasiswa.

- 2. Bagaimanakah makna keterbukaan informasi publik Ganjar Pranowo untuk mendapatkan kepercayaan publik di masa pandemi menurut Anda?**

Narasumber: Menurut saya beliau sudah memberikan makna yang baik terhadap masyarakat karena balik lagi nih kita masyarakat tuh tau dan percaya bahwa Covid-19 tuh ada. Beliau juga mengunggah postingan untuk memberikan info terkait cara penanganan pandemi seperti penggunaan masker, handsanitizer, nah itu adalah cara-cara beliau untuk menarik masyarakat terhadap percaya adanya pandemi. Dari saya

sendiri percaya dengan keterbukaan informasi beliau di media sosial Instagram.

3. Apakah anda mempercayai kegiatan Ganjar Pranowo yang dibagikan di Instagram sesuai dengan yang terjadi di lapangan?

Narasumber: Terkait informasi yang beliau berikan ya saya percaya karena kalau saya lihat dari akun Instagram beliau pada unggahannya terkait blusukan atau menjenguk warganya ke daerah-daerah terdampak pandemi, namun balik lagi nih gamungkin kan beliau memberikan berita hoax, ketika beliau datang tetapi ternyata tidak, dari hal tersebut kan terlihat bahwa Pak Ganjar benar melakukan kegiatan tersebut.

4. Bagaimana tanggapan Anda terkait program “Jogo Tonggo” yang digencarkan oleh Ganjar Pranowo untuk menekan angka covid-19?

Narasumber: ya, terkait program Jogo Tonggo itu sangat membantu masyarakat di masa pandemi, tetapi di awal pandemi mungkin masyarakat masih belum sepenuhnya menjalankan program tersebut karena masih ada rasa ketakutan dari masyarakat dan juga masih banyak beredar berita di masyarakat yang membuat panik sehingga banyak masyarakat yang kurang bersosialisasi bahkan membantu tetangganya ketika ada yang terkena dampak covid-19 mereka lebih memilih hidup individu. Mungkin dengan adanya program Jogo Tonggo ini mungkin pihak RT/RW setempat yang membantu, tetapi kalau dari segi antar tetangga itu belum terlalu terealisasikan dengan baik. Mungkin kalau dari pihak RT/RW, lurah, kecamatan yang memberikan

bantuan-bantuan untuk yang terkena pandemi covid-19 sudah terealisasi dengan baik.

5. Apakah Anda merasakan manfaat dari program-program penanganan Covid-19 Ganjar Pranowo seperti Jogo Tonggo, Vaksinasi, Lapak Ganjar, Rembug Desa?

Narasumber: terkait program Jogo Tonggo sebagai mahasiswa perantau saya sangat merasa manfaatnya itu ketika melakukan vaksinasi pertama. Kenapa bermanfaat banget vaksinasi yang diberikan Pak Ganjar untuk anak-anak mahasiswa yang merantau itu dapat melakukan vaksinasi. Contohnya saya pada saat itu saya melakukan vaksinasi pertama di UIN Walisongo Semarang dan itu diberikan oleh kampus untuk mahasiswa di luar Semarang dan yang bukan berdomisili di Semarang boleh melakukan vaksinasi di Semarang itu sangat membantu banget. Nah, kalau untuk program Jogo Tonggo kemarin contohnya saya di awal-awal adanya Covid-19 dan saya terkena virus tersebut justru tetangga di lingkungan kost saya malah cuek dan tidak mau membantu tetangga di luar Semarang yang terkena dampak Covid-19, masyarakat sekitar hanya fokus pada tetangganya yang bukan pendatang. Pada saat itu Pak Ganjar Pranowo datang ke salah satu mahasiswa Undip atau Unnes saya lupa yang terdampak pandemi di Semarang, Pak Ganjar memberikan bantuan ketika blusukan tersebut. Jadi program vaksinasi sangat membantu tetapi Jogo Tonggo masih belum merasakan dengan baik.

Responden 3:

Indah Hapsari (Dosen Fakultas Kedokteran Unissula)

- 1. Apakah keterbukaan informasi Ganjar Pranowo melalui postingan di Instagram yang berisi info-info terkait pandemi sudah memberikan jawaban kebutuhan dan membantu Anda selama pandemi dalam menjalankan profesi?**

Narasumber: Menurut saya, sebetulnya gubernur dan walikota tidak saya jadikan rujukan utama jadi hanya sebagai tambahan saja sih disamping dengan sumber-sumber yang lain yang sesuai dengan kapasitasnya misalnya menteri kesehatan dinas kesehatan, jadi kalau bagi saya sendiri sebenarnya postingan di Instagram Pak Ganjar itu hanya tambahan saja tidak terlalu signifikan. Tetapi postingan di Instagram Pak Ganjar itu baik, dalam artian beliau memberikan informasi dengan takarir yang sifatnya menenangkan serta memberikan arahan untuk taat protokol kesehatan itu bagus sekali, tapi tugas sendiri tidak terlalu signifikan karena saya mengambil dari sumber yang lain, baik karena memberikan informasi dan arahan untuk taat proker.

- 2. Bagaimanakah makna keterbukaan informasi publik Ganjar Pranowo untuk mendapatkan kepercayaan publik di masa pandemi menurut Anda?**

Narasumber: kalau menurut saya di era sekarang ini keterbukaan itu merupakan hal yang sangat penting ya dan perlu disampaikan oleh pihak yang berwenang. Kalau dulu

pemerintah memberikan informasi kan dipilah-pilih ya, mungkin kalau saat ini informasi tersebut tidak diberikan secara langsung oleh pemerintah nanti malah ada sumber berita yang lain sehingga menimbulkan keresahan publik dengan adanya berita hoaks. Seperti yang kita ketahui pun sekarang jurnalistik di web page itu mudah dan cepat sekali diakses sehingga saya rasa tepat sekali jika pemerintah memiliki media sendiri dalam artian untuk menyampaikan langsung ke masyarakat sehingga bisa difilter sesuai dengan yang sebenarnya. Sehingga keterbukaan dapat menimbulkan rasa tenang terhadap masyarakat.

3. Apakah anda mempercayai kegiatan Ganjar Pranowo yang dibagikan di Instagram sesuai dengan yang terjadi di lapangan?

Narasumber: Kalau saya percaya sih sesuai, namun kadang-kadang saya tetap mencari sumber informasi yang lain karena apa yang disampaikan melalui frame dan saya yakin sih benar akan tetapi saya juga mencari dari point of view yang lain.

4. Bagaimana tanggapan Anda terkait program “Jogo Tonggo” yang digencarkan oleh Ganjar Pranowo untuk menekan angka covid-19?

Narasumber: Kalau programnya baik ya, kalau yang saya rasakan di lingkungan saya sendiri program Jogo Tonggo itu bermanfaat karena seperti kita ketahui selama di isolasi itu tidak bisa kemana-mana dan tidak bisa bekerja otomatis untuk warga yang penghasilannya harian itu sangat terdampak jadi Jogo Tonggo sangat penting ketika seseorang itu harus isolasi di rumah. Programnya bagus dan kebetulan di lingkungan saya program itu jalan.

5. Apakah Anda merasakan manfaat dari program-program penanganan Covid-19 Ganjar Pranowo seperti Jogo Tonggo, Vaksinasi, Lapak Ganjar, Rembug Desa?

Narasumber: kalau saya yang merasakan manfaatnya ya itu tadi program Jogo Tonggo, kalau vaksin kan karena pemerintah itu kan tidak cuma dari pemerintah daerah jadi tidak terlalu signifikan kalau vaksinasi karena sudah ada dari pusat, kalau Jogo Tonggo seperti yang tadi saya katakan itu bagus sekali ya.

Responden 4:

Dheas Ananda (Karyawan Swasta di Pizza Hut)

1. Apakah keterbukaan informasi Ganjar Pranowo melalui postingan di Instagram yang berisi info-info terkait pandemi sudah memberikan jawaban kebutuhan dan membantu Anda selama pandemi dalam menjalankan profesi?

Narasumber: Sebagai karyawan swasta dan ber-KTP Jawa Tengah saya sangat terbantu sekali dengan informasi-informasi Pak Ganjar seperti rumah sakit, info-info Covid-19, info-info pasien, jadi bermanfaat sekali.

2. Bagaimanakah makna keterbukaan informasi publik Ganjar Pranowo untuk mendapatkan kepercayaan publik di masa pandemi menurut Anda?

Narasumber: Maknanya ya untuk kita percaya terhadap adanya Covid-19. Dalam konteks Covid-19 seperti keterbukaan data di Instagram Pak Ganjar, seperti keterbukaan data angka covid-19 berapa, data bantuan berapa itu harus terbuka semuanya jangan dikurangi jangan

dilebihkan jangan dimanipulasi, Pak Ganjar seperti itu dan saya berharap begitu seterusnya.

3. Apakah anda mempercayai kegiatan Ganjar Pranowo yang dibagikan di Instagram sesuai dengan yang terjadi di lapangan?

Narasumber: Menurut saya sih dalam seorang politikus ada yang dilebih-lebihkan ya padahal standar saja untuk kepentingan gubernur itu sendiri. Ya seperti pencitraan agar terlihat kegiatannya berjalan sebagaimana mestinya. Jadi, ya Pak Ganjar sejauh yang saya lihat percaya dengan apa yang terjadi di Instagram dengan di lapangan.

4. Bagaimana tanggapan Anda terkait program “Jogo Tonggo” yang digencarkan oleh Ganjar Pranowo untuk menekan angka covid-19?

Narasumber: Sangat bagus program tersebut karena sesuai dengan budaya kita yaitu suka bermasyarakat, bersosialisasi dengan masyarakat lain karena untuk mengamalkan agar selalu menjaga masyarakat atau tetangganya masing-masing, jadi ketika tiba-tiba muncul pandemi seperti sekarang ini tetangga lah yang akan membantu kita. Terima kasih pak Ganjar bagus sekali.

5. Apakah Anda merasakan manfaat dari program-program penanganan Covid-19 Ganjar Pranowo seperti Jogo Tonggo, Vaksinasi, Lapak Ganjar, Rembug Desa?

Narasumber: Sangat terbantu sekali karena kan kita di zaman sekarang informasi itu harus mudah diakses, jadi karena Pak Ganjar orangnya capable untuk melakukan penanganan Covid-19 jadi saya sangat berterima kasih dengan pak Ganjar

Responden 5:

Agnes Oktavi (Belum Bekerja)

- 1. Apakah keterbukaan informasi Ganjar Pranowo melalui postingan di Instagram yang berisi info-info terkait pandemi sudah memberikan jawaban kebutuhan dan membantu Anda selama pandemi?**

Narasumber: Kalau menurut saya pribadi di Instagram itu cukup informatif ya, seperti program-programnya, mungkin saya yang tidak terlalu memperhatikan sepenuhnya akun Instagram Pak Ganjar, karena kan Pak Ganjar programnya banyak tidak terpaku hanya satu tentang Covid-19 aja. Menurut saya cukup informatif ya serta membantu saya selama masa pandemi.

- 2. Bagaimanakah makna keterbukaan informasi publik Ganjar Pranowo untuk mendapatkan kepercayaan publik di masa pandemi menurut Anda?**

Narasumber: Mungkin hotline pak Ganjar jadi ketika ada keluhan dari masyarakat bisa menghubungi petugas yang menangani masyarakat yang terdampak Covid-19 dan juga komentar-komentar yang ada di postingan pak Ganjar itu bisa langsung ditangani. Jadi menurut saya keterbukaan informasi Pak Ganjar cukup responsif sehingga memungkinkan adanya kepercayaan dari publik untuk menangani pandemi meskipun belum menyeluruh, tetapi beberapa program sudah terlaksana dan bermanfaat di RT/RW, Kelurahan, dan Kecamatan.

- 3. Apakah anda mempercayai kegiatan Ganjar Pranowo yang dibagikan di Instagram sesuai dengan yang terjadi di lapangan?**

Narasumber: Kalau menurut saya sih percaya-percaya aja karena kan ada dokumentasinya dan keaktifannya di media sosial sebagai publik figur. Kalau sebagai publik figur jarang aktif di media sosial kita jadi tidak tahu kegiatan dia seperti apa saja, mungkin akan menyebabkan masyarakat kurang aktif dan percaya juga.

4. Bagaimana tanggapan Anda terkait program “Jogo Tonggo” yang digencarkan oleh Ganjar Pranowo untuk menekan angka covid-19?

Narasumber: Kalau awal-awal pas pandemi sih cukup terlaksana programnya namun sekarang kan kurang aktif lagi karena Covid-19 udah mereda dan terdapat adaptasi baru seperti *New Normal*. Tetapi pas awal pandemi muncul itu gencar-gencarnya Jogo Tonggo, ketika ada tetangga yang terkena Covid-19 itu diberikan bantuan oleh tetangga-tetangga. Tetapi di lingkunganku sekarang masih berjalan sih program itu dan sebenarnya tidak hanya ketika ada Covid-19 aja sih, kebiasaan Jogo Tonggo itu sudah ada sebelum adanya Covid-19 sehingga ketika ada Covid-19 ini masyarakat sudah terbiasa dengan adanya Jogo Tonggo dan berlanjut hingga kini.

5. Apakah Anda merasakan manfaat dari program-program penanganan Covid-19 Ganjar Pranowo seperti Jogo Tonggo, Vaksinasi, Lapak Ganjar, Rembug Desa?

Narasumber: Kalau Rembug Desa sih belum merasakan karena masih remaja jadi belum ikut nimbrung di daerah RT, kalau Lapak Ganjar saya pernah merasakan manfaatnya, karena saya memiliki usaha Jamu dan pernah *mention* Pak Ganjar di Instagram dan di *repost* oleh beliau, tetapi karena

program Lapak Ganjar itu banyak yang *mention* juga jadi *repost*-an di *InstaStory* di akunnya Pak Ganjar terkesan ramai dan kurang efektif. Jadi ya wajar-wajar saja, sih, karena beliau mengunggah Lapak Ganjar itu produk yang diunggah tiap minggu berbeda. Misalnya seminggu produk herbal, minggu selanjutnya produk makanan ringan, dan seterusnya berbeda tiap minggu. Jadi menurutku agak kurang efektif, mungkin karena banyaknya intensitas masyarakatnya banyak yang mau ikut program Lapak Ganjar. Dulu awal-awal Covid-19 saya merasakan manfaatnya meskipun tidak terlalu berpengaruh pada jumlah penjualan tetapi setidaknya saya senang karena produk saya di *repost* dan dikenalkan ke banyak orang oleh Pak Ganjar. Kemudian program vaksinasi juga cukup baik sih, bahkan di tempat umum, di mall-mall, dari pendidikan, dan kesehatan sudah digandeng Pak Ganjar sih.

Narasumber 6:

Wasisto Raharjo Jati (Peneliti di Pusat Penelitian BRIN)

- 1. Dalam penelitian saya melalui penyebaran kuesioner kepada 100 orang follower instagram Ganjar Pranowo, hasilnya adalah 59,9% keterbukaan informasi melalui instagram memengaruhi kepercayaan publik selama pandemi. Meskipun 100 responden dirasa belum cukup untuk menggeneralisasi fenomena, menurut Bapak, pada masa krisis pandemi Covid-19 faktor apa saja yang sangat potensial memengaruhi kepercayaan publik selain keterbukaan melalui media sosial? Dan mana yang paling krusial menurut Bapak?**

Narasumber: Yang perlu kita lihat kalau di masa penanganan pandemi dan rehabilitasinya itu kan menampilkan negara sebagai aktor yang cukup sentral, dimana informasi, regulasi dan aturan teknis lainnya di dominasi oleh negara, dalam hal ini harus diakui kalau penguatan eksekutif itu dominan selama pandemi. Jadi membesarnya peran eksekutif ini kemudian memunculkan relasi ketergantungan yang cukup signifikan antara publik dengan kepala pemerintahan seperti bupati dan kepala daerah. Jadi, kalau dikaitkan dengan faktor apa saja yang memengaruhi kepercayaan publik, saya pikir lebih pada dampak kebijakan penanganan pandemi, karena peran dari kepala daerahnya cukup signifikan dalam mendistribusikan, meregulasi, dan mensupervisi di berbagai macam bantuan, inilah yang menyebabkan kepercayaan publik itu tinggi, karena dari dampak yang ditimbulkan dari kebijakan. Itu faktor utama yang dirasakan betul oleh masyarakat.

Faktor lain yang krusial adalah peran aktif dari kepala daerah dalam melakukan sosialisasi. Jadi kita harus akui di berbagai daerah kan kepala daerahnya kan yang paling dominan kan baik itu memberlakukan pppm dari level 1 sampai sekian, kemudian mengatur protokol kesehatan, dan juga mengatur isoman bagi mereka yang terdampak, dan juga disini peran aktif dari kepala daerah itu juga menyimpulkan mengapa beliau ini kemudian mendapatkan apresiasi positif dalam penanganan pandemi.

Yang pertama tadi dampak dari kebijakan pandemi, kemudian peran sosialisasi aktif dari pemerintah, dan personalisasi politik. Karena semua informasi, sumber

regulasi itu terpusat pada kepala daerah jadi itu yang menguatkan personalisasi politik ya di masa pandemi, jadi memang kekuatan figuritas atau one man show ini menjadi cukup krusial yang bisa kita lihat bahwa kepala daerah itu dominan di penanganan pandemi dia sebagai sosok yang dicari-cari masyarakat. Jadi disinilah 3 hal yang penting yang itu menyebabkan kenapa kepercayaan publik itu tinggi selain media sosial rmpem.

Pewawancara: Baik, jadi memang berpengaruh dari kepala-kepala daerahnya itu, misalnya program yang tidak sepenuhnya terlaksana misalnya program Jogo Tonggo beberapa daerah dari kepala daerah atau RT/RW yang kurang edukasi terhadap program tersebut karena beberapa masyarakat itu masih ada rasa takut itu bagaimana ya, pak?

Narasumber: Sebenarnya kalau kita melihat program yang di inisiasi oleh masyarakat itu misalnya Jogo Tonggo tadi itu memang ada dua versi antara kepala daerahnya yang menjadi inisiator atau dari masyarakat sipil atau disini keduanya saling berkelindan, jadi peran kepala daerah disini untuk mendorong warganya untuk saling bergotong royong satu sama lain dan juga inisiasi warga juga menjadi faktor penting untuk punya inisiasi filantropis. Jadi ada dua saluran disini jika kita membaca hal itu sebenarnya.

Pewawancara: Jadi dari sosialisasi pemerintah pusatnya itu juga penting ya pak?

Narasumber: Sadnya pikir iya, karena seperti yang tadi saya bilang semua kan sebenarnya terpusat ke negara, bantuan kesehatan, sosial, dan lainnya terpusat ke negara. Jadi disini kita juga perlu melihat bagaimana sentralisasi bantuan itu

juga akhirnya menguatkan kepopularitasan kepala daerah tersebut.

- 2. Mengacu prinsip-prinsip Good Governance, bagaimana seharusnya seorang aktor politik atau pemerintah daerah menyampaikan kebijakan/program-programnya selama masa krisis pandemi Covid-19, sehingga mampu mendorong masyarakat mempercayai kinerja pemerintah dan mampu mengurangi ketidakpastian yang dirasakan masyarakat selama krisis pandemi Covid-19?**

Narasumber: Kalau kita mengacu pada prinsip Good Governance itu ada dua yang krusial, yang pertama itu soal akuntabilitas transparansi, yang kedua tentang supervisi, kalau kita mengacu pada visi pertama akuntabilitas dan transparansi kita harus melihat bahwa kebijakan-kebijakan yang ada selama krisis pandemi itu harus terbuka dimana publik dan pemerintah harus sama-sama tahu kebutuhan apa yang perlu mereka perlukan, karena yang kita lihat sekarang ini, pendefinisian kebutuhan kebijakan itu cenderung satu arah dan yang bisa kita lihat ini kan semua di generalisasi semua kebutuhan padahal tidak semuanya itu benar nah memang disini harus kita akui bahwa transparansi soal informasi yang dibutuhkan atau urgensi atau transparansi soal aliran bantuan itu kemana saja, kemudian urgensi pertanggungjawaban ini disampaikan kepada siapa, itu kan selama ini cenderung satu arah kan artinya yang kita lihat partisipasi publik itu kadang kala kurang dilibatkan, karena semua serba diregulasi oleh pemerintah negara.

Ini faktor utama aspek good governance ini dimana pandemi ini seolah memarjinalkan komunikasi dua arah seperti itu dimana pengawasan dari publik itu tidak terjadi dalam penanganan pandemi ini. Yang kedua itu tadi saya bilang supervisi disini lebih pada pengawasan eksternal yaitu misalnya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif, normalnya kan ketiga lembaga itu seimbang, namun sekarang ini di masa puncak pandemi kemarin kita melihat bahwa peran legislatif dan yudikatif menurun, maksudnya disini kan mereka seolah powerless karena tidak memiliki kuasa untuk mengawasi peran eksekutif dalam menjalankan pandemi, jadi saya pikir disini juga supervisi atau keseimbangan kekuasaan yang kita lihat itu juga tidak ada karena besarnya eksekutif ini yang kemudian seolah menampilkan bahwa apapun yang dilakukan eksekutif atau kepala pemerintahan itu benar. Ini yang menurut saya agak kurang. Jadi memang seperti yang kondisi kemarin memang harus serba cepat dan urgent, tetapi bagaimanapun juga persuasi itu penting baik dari institusi atau publik ya sehingga mereka tahu apakah kebijakan para pemerintahan ini sudah benar atau belum.

Pewawancara: Baik, pak, jadi soal pengawasan dari masyarakat sendiri setelah saya amati dari responden yang kemarin saya wawancarai itu memang ada beberapa masyarakat juga yang tidak hanya mengandalkan akun Instagramnya Ganjar Pranowo jadi masyarakat juga berperan aktif, cerdas, dan peka jadi mereka mengambil informasi lainnya seperti dari Kemenkes dan Dinkes sebagai sumber informasi mereka, itu bagaimana menurut tanggapan Bapak?

Narasumber: Ya, memang begini sentralisasi penanganan pandemi itu tidak dibuat sinergisitas informasi. Ya kita harus lihat bahwa soal data saja informasi, jumlah pasien, jumlah vaksin yang didistribusi, pasien yang di karantina itu kan inilah yang menjadi celah kekurangan dari kita dimana dominasi pemerintah dalam penanganan pandemi itu kan tidak diikuti dengan sinergisitas informasi antar lembaga, artinya ini yang membuat mengapa kemudian di masa puncak pandemi itu baik pemerintah pusat atau daerah saling berlomba-lomba untuk menangani pandemi di wilayah masing-masing yang justru membuat overletting antara satu dengan yang lain. Itulah yang menjadi masalah dimana ketidaksinergisan dalam soal data akhirnya publik sendiri yang bingung mau mengacu kemana soalnya baik pemerintah daerah dan pusat juga punya kelebihan dan kekurangan. Kalo kelebihan pemerintah pusat itu memiliki stok sumber daya medis yang cukup signifikan namun tidak punya data yang cukup real di lapangan, sementara di daerah mereka punya pengetahuan lengkap soal mana yang harus diprioritaskan dan tidak tapi mereka tidak punya stok sumber daya yang cukup untuk mengcover semua. Jadi saya pikir disini ketidaksinergisan ini yang membuat akhirnya publik yang menjadi korban pandemi juga bingung ini mau mengikut ke siapa.

- 3. Dari sudut pandang komunikasi politik, apakah keterbukaan informasi (terutama melalui media sosial) penting dalam meningkatkan elektabilitas seorang aktor politik?**

Narasumber: Berbicara soal elektabilitas dalam media sosial itu sebenarnya juga relatif artinya kita tidak bisa menggeneralisasi bahwa kekuatan media sosial itu akan berdampak langsung dari elektabilitas seorang tokoh, karena jika kita lihat kan namanya melalui media sosial kan Cuma berlaku pada populasi tertentu andai kata kita sebut saja menengah atas dimana mereka melek teknologi, informasi, sehingga apapun yang ditampilkan media sosial itu menjadi acuan mereka, bagi menengah ke bawah itukan belum tentu mereka memegang hp jadi mereka hanya mengandalkan informasi dari mulut ke mulut dan politik uang, artinya memang disini balik lagi pertanyaan soal keterbukaan informasi penting dalam meningkatkan elektabilitas saya pikir itu tergantung populasi atau segmen masyarakat yang dituju, karena kita tidak bisa menggeneralisasi media sosial itu akan menjadi sarana mutlak bagi suatu kandidat untuk meningkatkan elektabilitas, banyak kok calon gubernur yang tidak memakai sosmed yang menang maksudnya disini itu relatif ya.

Pewawancara: Mengenai seorang tokoh aktor politik, Ganjar Pranowo kan seorang aktor politik yang dijadikan sebagai publik figur yang aktif di media sosial Instagram dan mengikuti sesuai tren dan itu ada beberapa responden yang juga mengatakan sebagai sebuah pencitraan atau citra politik Pak Ganjar sebagai gubernur yang dikaitkan tadi dengan elektabilitas sebagai aktor politik itu menurut bapak bagaimana?

Narasumber: Baik, sebenarnya kalau kita membaca citra dari seorang kandidat ya melalui kanal media sosial itu harus

melihat klasifikasinya ya ada citra pemimpin populis yang mau ditampilkan ada citra pemimpin realistis yang mau ditampilkan ada pemimpin yang religius yang mau disampaikan jadi ada tiga tipe itu kalau berbicara pencitraan di media sosial. Berbicara soal Pak Ganjar yang kita lihat juga aktif dengan mempromosikan UMKM saya pikir yang kita lihat sekarang ini ingin menciptaka pemimpin yang populis dimana dengan mempromosikan pariwisata, UMKM di Jawa Tengah itu adalah upaya untuk mengakselerasi percepatan ekonomi di masa pandemi. Jadi emang yang kita lihat sekarang ini citra pemimpin populis ini cukup kental dalam akun media sosialnya Pak Ganjar di berbagai macam platform, seperti yang kita lihat sekarang ini kan seperti beliau naik sepeda, beliau turun ke sawah, itu memperlihatkan bagaimana kedekatan pemimpin dengan rakyat itu dicitrakan. Jadi memang disini citra sebagai pemimpin populis itu cukup kental ya dicitrakan lewat akun media sosialnya pak Ganjar, karena pencitraan di media sosial itu tidak selalu mengacu pada pemimpin populis ada juga yang religiusitas juga ada, jadi saya pikir citra pemimpin populis itu menjadi *trademark* dari media sosialnya pak Ganjar.

- 4. Beberapa waktu lalu, media memberitakan seorang aktor politik yang mengatakan bahwa Ganjar Pranowo terlalu banyak bermain media sosial dan melakukan pencitraan. Dalam sudut pandang komunikasi politik, apakah banyak menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi politik sah-sah saja atau seperti apa (khususnya selama masa krisis pandemi)?**

Narasumber: Sebenarnya jika kita lihat media sosial sebagai sarana komunikasi di era sekarang itu sudah hampir menjadi hal yang wajib artinya kita tidak bisa mengelakkan peran media sosial dalam mengomunikasikan satu sama lain, apalagi kan media sosial ini kan sifatnya itu multilateral maksudnya komunikasi dapat diarahkan itu lebih efektif dari pada komunikasi bilateral yang hanya dua orang dalam satu jaringan dan sebagainya. Jadi memang kalau kita kembali ke pertanyaan yang menyatakan sah-sah saja atau bagaimana ya saya pikir menggunakan sosial media di era sekarang menjadi sebuah keniscayaan, artinya semua orang sudah pegang hp dan kalau kita membaca berbagai jenis survei ya itu kan menyebutkan pengguna media sosial di Indonesia tinggi kan jadi ya saya pikir komunikasi lewat media sosial biasanya itu menjadi sebuah keniscayaan kita tidak bisa menghindarinya dan itulah cara efektif bagi seorang pemimpin untuk bisa menjangkau konstituennya atau warganya tanpa harus terjun ke lapangan dan sebagainya.

Pewawancara: Baik, pak, kemudian kan pak Ganjar Pranowo itu juga suka melakukan kegiatan blusukan-blusukan contohnya dan kemudian di unggah di media sosialnya tetapi jika itu terjadi sesuai di lapangan atau hanya saat tertentu menurut bapak bagaimana itu pak?

Narasumber: Ya, jadi harus kita akui bahwa postingan di media sosial itu kan menimbulkan multi interpretasi baik itu sifatnya subjektif dan objektif maksudnya disini itu yang perlu kita lihat postingan pejabat publik mereka sebenarnya mengandalkan komunikasi satu arah dan itu yang ditanggapi publik oleh negara yang kita lihat sekarang ini kan ini terlepas

dari Pak Ganjar atau siapapun kalau kita lihat postingan pejabat publik yang menggunakan media sosial ini kan jarang sekali menerima feedback dari followersnya artinya mereka hanya mengandalkan postingan satu arah. Jadi apapun yg mereka lakukan itulah yang ditanggap publik, nah disinilah kita perlu melihat bagaimana postingan-postingan pejabat media sosial itu mereka tidak menawarkan ruang inklusi untuk berdialog, mereka hanya menawarkan bahwa mereka itu kerja dan turun ke lapangan dan kesana-kesini itu menunjukkan bahwa mereka benar-benar mengabdikan, tetapi kan sekali lagi ya persepsi atas postingan itu kan macam-macam jadi ada yg pro dan kontra dan kembali lagi kepada publik yang menilainya memang itulah realitanya di Indonesia bahwa postingan pejabat publik di media sosial itu mereka hanya menampilkan komunikasi satu arah artinya jika kita lihat di media sosial kan itu kan bisa saja dikelola oleh staff adminnya bukan hanya oleh pribadi saja dan itu mereka tidak menampilkan feedback dari publik yang menanggapi dan tidak menanggapi dari feedback masyarakat, itulah yang perlu kita garis bawahi, bahwa postingan pejabat publik di media sosial itu kadang kala tidak partisipatif karena mereka hanya menampilkan kerjaan apa yang mereka lakukan sebenarnya.

Pewawancara: Terkait program Lapak Ganjar yang digencarkan Pak Ganjar Pranowo untuk membantu perekonomian masyarakat UMKM dan menurut mereka kurang efektif, menurut bapak bagaimana?

Narasumber: Baik, kita perlu kembali lagi kepada prinsip dasar kebijakan publik, kebijakan publik tidak pernah memuaskan semua orang jadi ada yang pro dan kontra itu

adalah hal yang biasa dalam sebuah kebijakan. Saya pikir jika ada yang puas dan ada yang tidak puas ya itulah realitanya dari sebuah kebijakan publik, jadi tidak semua memuaskan golongan pasti ada yang puas dan tidak, apalagi di pandemi ini kan ada dua pemerintah daerah tapi disini kan kita melihat bahwa meskipun semua kekuasaan-kekuasaan menumpuk pada satu figur tapi kan dia juga punya limitasi dalam eksekusi kan dan inilah yang menjadi kekurangan dalam melihat dominannya eksekutif itu juga tidak diikuti tadi sinergisitas dan limitasi dari seorang pemimpin itu sendiri, karena banyak orang juga yang diurus dan banyak juga yang dijadikan prioritas.

D. Data Dokumentasi



Foto Dokumentasi 1. Ahmad Hadi bersama Peneliti



Foto Dokumentasi 2. Dimas Julian bersama Peneliti

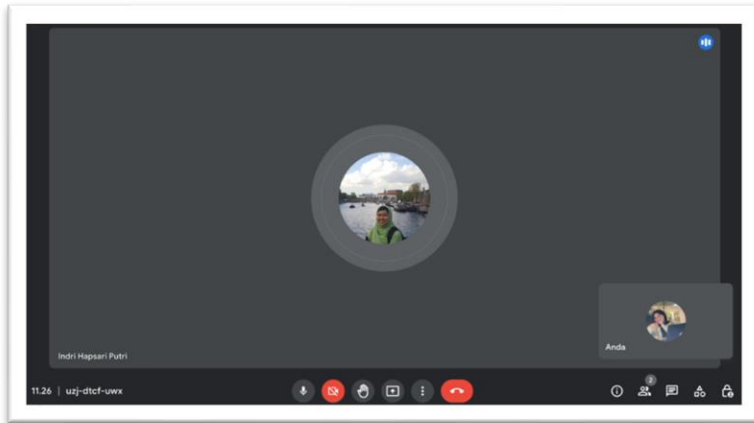


Foto Dokumentasi 3. Indah Hapsari Putri bersama Peneliti

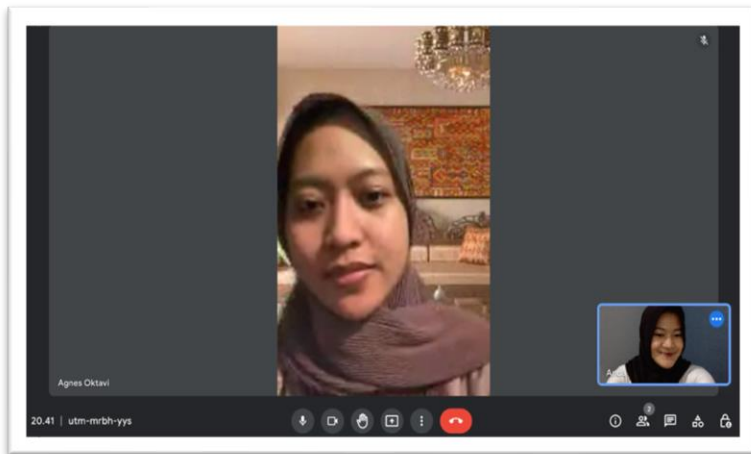


Foto Dokumentasi 5. Agnes Oktavi Maharani bersama Peneliti



Foto Dokumentasi 4. Dheas Ananda bersama Peneliti



Foto Dokumentasi 6. Wasisto Raharja Jati bersama Peneliti

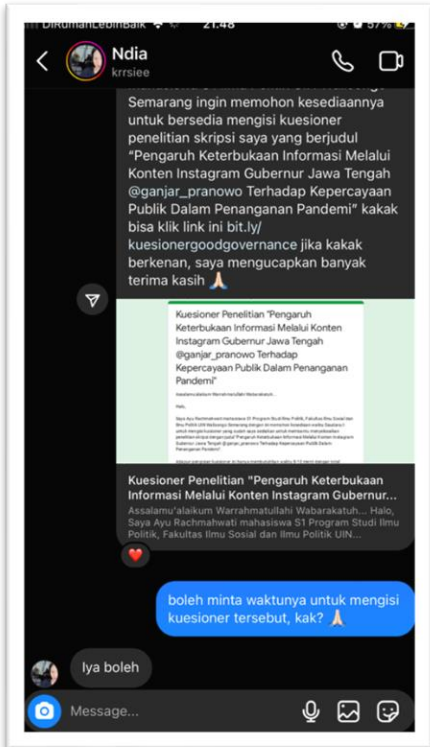


Foto Dokumentasi 7. Screenshot direct message Instagram pengikut @ganjar_pranowo dengan Peneliti

E. Daftar Riwayat Hidup

1. Nama : Ayu Rachmahwati
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 06 Januari 2001
3. Alamat : Kel. Semanan, Kec. Kalideres,
Jakarta Barat
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Prodi : Ilmu Politik
7. Pendidikan :
 - a. SD : SDN Semanan 03 Pagi
 - b. SMP : SMPN 187 Jakarta
 - c. SMA : SMAN 94 Jakarta
8. Pengalaman Organisasi :
 - a. Lembaga Pers Mahasiswa Reference UIN Walisongo
2019 - 2022
9. Email : itsayurach@gmail.com

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan seharusnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 November 2022



Ayu Rachmahwati